٥١٦ـ وعن عُبَيد الله بن مِحْصَنٍ الأنْصَاريِّ الخَطميِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَنْ أَصبَحَ مِنْكُم آمِناً في سربِهِ ، مُعَافىً في جَسَدِهِ ، عِنْدَهُ قُوتُ يَومِهِ ، فَكأَنَّمَا حِيزَتْ لَهُ الدُّنْيَا بِحَذَافِيرِهَا » رَوَاهُ الترمذي وقال : حديثٌ حسنٌ .

516. Dari Ubaidillah Ibn Muhsin Al-Anshari Al-Khathmi رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa diantara kamu yang pada waktu pagi merasa aman dalam diri (dan kaum)nya, sehat badannya, dan memiliki persediaan makanan untuk hari itu, maka seolah-olah telah diberikan kepadanya dunia dengan keseluruhannya." (HR. Tirmidzi, dia berkata; "Hadits *Hasan*")

سربِهِ artinya dirinya, ada yang mengatakan kaumnya.

٥١٧ـ وعن عبدِ الله بن عمرو بنِ العاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، أنَّ رسولَ الله ﷺ قال : « قَدْ أَفلَحَ مَنْ أَسلَمَ ، وَكَانَ رِزقُهُ كَفَافاً ، وَقَنَّعَهُ الله بِمَا آتاهُ » رَوَاهُ مسلم .

517. Dari Abdullah Ibn Amr Ibn Al-'Ash رضي الله عنهما bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Sungguh telah beruntung orang yang masuk Islam lalu rizkinya pas-pasan (mencukupi) dan dia diberi kepuasan oleh Allah terhadap apa yang dikaruniakan kepadanya."

٥١٨ـ وعن أبي مُحَمَّدٍ فَضَالَةَ بن عُبَيْدٍ الأَنصَاريِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّهُ سَمِعَ رسولَ الله ﷺ يَقُولُ : « طُوبَى لِمَنْ هُدِيَ إلى الإسْلامِ ، وَكَانَ عَيْشُهُ كَفَافاً ،

وَقَنِعَ » رَوَاهُ الترمذي وقال : حديث حسن صحيح .

518. Dari Abu Muhammad Fadholah ibn Ubaid Al-Anshari ﵁ bahwasanya dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Berbahagialah orang yang menerima dengan puas." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits *Hasan Shahih*")

٥١٩ـ وعن ابن عباس رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : كَانَ رسولُ الله ﷺ يَبِيتُ اللَّيَالِي المُتَتَابِعَةَ طَاوياً ، وَأَهْلُهُ لا يَجِدُونَ عَشَاءً ، وَكَانَ أَكْثَرُ خُبْزِهِمْ خُبْزَ الشَّعِيرِ . رَوَاهُ الترمذي وقال : حديثٌ حسنٌ صحيح .

519. Dari Ibn 'Abbas ﵄, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda pernah bermalam beberapa malam secara berturut-turut dalam keadaan perut kosong, dan keluarganya tidak mendapatkan apa-apa untuk makan malam. Dan roti kering yang sering mereka makan adalah roti sya'ir (gandum)." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "*Hasan Shahih*")

٥٢٠ـ وعن فُضَالَةَ بن عُبَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رسولَ الله ﷺ كَانَ إِذَا صَلَّى بِالنَّاسِ ، يَخِرُّ رِجَالٌ مِنْ قَامَتِهِمْ في الصَّلاةِ مِنَ الخَصَاصَةِ ـ وَهُمْ أَصْحَابُ الصُّفَّةِ ـ حَتّى يَقُولَ الأَعْرَابُ : هؤُلاءِ مَجَانِينُ ، فَإِذَا صلى رسولَ الله ﷺ انْصَرَفَ إِلَيْهِمْ ، فقال : « لَوْ تَعْلَمُونَ مَا لَكُمْ عِنْدَ اللهِ تعالى ، لأَحْبَبْتُمْ أَنْ تَزْدَادُوا فَاقَةً وَحَاجَةً » رَوَاهُ الترمذي ، وقال : حديثٌ صحيحٌ .

520. Dari Fudholah Ibn Ubaid ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ apabila mengimami shalat, beberapa orang jatuh tersungkur dalam shalatnya karena kelaparan –mereka adalah ahli shuffah– hingga orang-orang badui berkata: "Mereka adalah orang-orang gila." Apabila Rasulullah ﷺ selesai shalat beliau mendatangi mereka, lalu bersabda: "Seandainya kamu mengetahui pahalamu di sisi Allah pasti kamu ingin lebih miskin dan lebih lapar lagi." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits *shahih*")

٥٢١ـ وعن أبي كَرِيمَةَ المِقْدَام بن مَعْدِ يكَرِب رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ : « مَا مَلأَ آدَمِيٌّ وِعَاءً شَرّاً مِنْ بَطْنٍ ، بِحَسْبِ ابنِ آدَمَ أُكُلاَت يُقِمْنَ صُلْبَهُ ، فَإنّ كَانَ لاَ مَحَالَةَ ؛ فَثُلُثٌ لِطَعَامِهِ ، وَثُلُثٌ لِشَرَابِهِ ، وَثُلُثٌ لِنَفَسِهِ » .

رواه الترمذي وقال : حديث حسن .

521. Dari Abu Karimah Al-Miqdam Ibn Ma'di Karib ﷺ dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Tiada seorang anak Adam yang mengisi penuh suatu wadah yang lebih buruk (berbahaya) dari pada (mengisi penuh) perutnya sendiri. Cukuplah bagi anak Adam beberapa suap makanan yang dapat menegakkan punggungnya. Jika memang harus lebih dari itu maka sepertiga untuk makanannya, sepertiga untuk minumannya dan sepertiga (lagi) untuk nafasnya." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits *Hasan*.")[384]

٥٢٢ـ وعن أبي أُمَامَةَ إيَاسِ بن ثَعْلَبَةَ الأَنْصَارِيِّ الحَارِثي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : ذَكَرَ أَصْحَابُ رَسولِ الله ﷺ يَوْماً عِنْدَهُ الدُّنْيَا ، فقال رسولَ الله ﷺ : « أَلا تَسْمَعُونَ ؟ أَلا تَسْمَعُونَ ؟ إنَّ البَذَاذَةَ مِنَ

[384] Saya berkata: "Dalam sebagian naskah "*hasan shahih*" inilah yang lebih mendekati karena sanadnya memang *shahih*, keterangannya ada dalam *As-Shahihah* (2265). -N-

الإِيمَانِ ، إِنَّ الْبَذَاذَةَ مِنَ الإِيمَانِ » يَعْنِي : التَّقَحُّلَ رَوَاهُ أَبو داود .

522. Dari Umamah 'Iyas Ibn Tsa'labah Al-Anshari Al-Harits ﵁ dia berkata: "Pada suatu hari para sahabat Rasulullah ﷺ menyebut tentang dunia di sisi beliau maka beliau bersabda: "Tidakkah kamu mendengar? Sesungguhnya berpenampilan sederhana itu bagian dari iman? sesungguhnya berpenampilan sederhana itu bagian dari iman?." maksudnya adalah (التَّقَحُّلَ) yaitu meninggalkan kemewahan. (HR. Ahmad)

"*Al-Badzadzah*" adalah tampil sederhana tidak mengenakan pakaian yang mewah. Adapun التَّقَحُّلَ maka ahli bahasa mengatakan الْمُتَقَحِّلُ adalah orang yang kering kulitnya karena kehidupan yang keras dan tidak berfoya-foya.

٥٢٣ـ وعن أبي عبد الله جابر بن عبد الله رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : بَعَثَنَا رسولُ الله ﷺ ، وَأَمَّرَ عَلَيْنَا أَبَا عُبَيْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، نَتَلَقَّى عِيراً لِقُرَيْشٍ ، وَزَوَّدَنَا جِرَاباً مِنْ تَمْرٍ لَمْ يَجِدْ لَنَا غَيْرَهُ ، فَكَانَ أَبُو عُبَيْدَةَ يُعْطِينَا تَمْرَةً تَمْرَةً ، فَقِيلَ : كَيْفَ كُنْتُمْ تَصْنَعُونَ بِها ؟ قال : نَمَصُّهَا كَمَا يَمَصُّ الصَّبِيُّ ، ثُمَّ نَشْرَبُ عَلَيْهَا مِنَ الْمَاءِ ، فَتَكْفِينَا يَوْمَنَا إلى اللَّيْلَ ، وكُنَّا نَضْرِبُ بِعِصِيِّنَا الخَبَطَ ، ثُمَّ نَبُلُّهُ بِالْمَاءِ فَنَأْكُلُهُ . قال : وَانْطَلَقْنَا عَلى سَاحِلِ الْبَحْرِ ، فَرُفِعَ لَنَا عَلى سَاحِلِ الْبَحْرِ كَهَيْئَةِ الْكَثِيبِ الضَّخْمِ ، فَأَتَيْنَاهُ فَإِذَا هِيَ دَابَّةٌ تُدْعَى الْعَنْبَرَ ، فقال أَبُو عُبَيْدَةَ : مَيْتَةٌ ، ثُمَّ قَالَ : لا ، بَلْ نحنُ رُسُلُ

رَسُولِ اللهِ ﷺ ، وفي سبيلِ اللهِ وَقَدِ اضْطُرِرْتُمْ فَكُلُوا ، فَأَقَمنَا عَلَيْهِ شَهْراً ، وَنَحْنُ ثَلاثُمِائَةٍ ، حَتَّى سَمِنَّا ، وَلَقَدْ رَأَيْتُنَا نَغْتَرِفُ مِنْ وَقْبِ عَيْنِهِ بِالْقِلالِ الدُّهْنَ وَنَقْطَعُ مِنْهُ الْفِدَرَ كَالثَّوْرِ أَوْ كَقَدْرِ الثَّوْرِ ، وَلَقَدْ أَخَذَ مِنَّا أَبُو عُبَيْدَةَ ثَلاَثَةَ عَشَرَ رَجُلاً فَأَقْعَدَهُم في وَقْبِ عَيْنِهِ وَأَخَذَ ضِلَعاً مِنْ أَضْلاعِهِ فَأقامَها ثم رحَلَ أَعْظَمَ بَعيرٍ مَعَنَا فمرَّ مِنْ تحْتِهَا وتَزَوَّدْنَا مِنْ لحْمِهِ وَشَائِقَ ، فَلَمَّا قَدِمْنَا المَدِينَةَ أَتَيْنَا رسولَ اللهِ ﷺ فَذَكَرْنَا ذلِكَ له ، فقال : « هُوَ رِزْقٌ أَخْرَجَهُ اللهُ لَكَمْ ، فَهَلْ مَعَكُمْ مِنْ لَحْمِهِ شَيْءٌ فَتطعِمُونَا ؟ » فَأَرْسَلْنَا إلى رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْهُ فَأَكَلَهُ .

رَوَاهُ مسلم .

523. Dari Abdullah Jabir Ibn Abdullah رضي الله عنهما, dia berkata: "Rasulullah ﷺ mengutus kami dan menunjuk Abu Ubaidah sebagai pemimpin kami untuk menghadang rombongan unta milik orang Quraisy. Beliau membekali kami kurma sebanyak satu *jirab* (kantong kulit), beliau tidak mempunyai yang lain untuk kami. Maka Abu Ubaidah memberi kami kurma satu butir- satu butir. Maka ditanyakan kepada mereka: "Apa yang kalian perbuat dengan satu butir kurma?" Dia menjawab: "Kami menghisapnya sebagaimana anak kecil menghisap kemudian kami minum air. Maka satu butir itu cukup bagi kami untuk satu hari penuh sampai malam. Kemudian kami menumbuk daun tertentu dengan tongkat lalu kami basahi dengan air dan memakannya." Dia berkata: "Dan kami melintas dipinggir pantai,

tiba-tiba ditampakkan kepada kami di tepi laut adalah gundukan seperti gundukan pasir, kami segera menghampirinya, ternyata dia adalah ikan laut besar yang disebut *'Ambar.*" Maka Abu Ubaidah berkata: "Itu bangkai." Kemudian ia berkata lagi: "Oh, tidak. Kita adalah utusan Rasulullah ﷺ dan berjuang di jalan Allah dan kalian dalam keadaan terpaksa, maka makanlah." Maka kami bertahan di situ selama satu bulan padahal jumlah kami sebanyak 300 orang sampai kami menjadi gemuk. Kami masih ingat waktu kami mengambil minyak dari kelopak mata ikan itu dengan beberapa timba. Lalu kami memotong daripadanya beberapa potong sebesar lembu atau seukuran lembu. Abu ubaidah telah mengambil tiga belas orang dari kami lalu mendudukkan mereka dalam kelopak mata ikan itu. Dia juga mengambil salah satu tulang rusuknya lalu dia menegakkannya setelah itu ia memakaikan pelana pada seekor onta kami yang terbesar ternyata onta itu berjalan di bawah lengkungan tulang rusuk itu. Lalu kami berbekal dengan dagingnya dalam bentuk potongan-potongan yang siap didendeng. Maka tatkala kami sampai di Madinah kami mendatangi Rasulullah ﷺ dan kami melaporkannya kepada beliau. Maka beliau bersabda: "Itu adalah rizki yang dikeluarkan oleh Allah untuk kamu. Apakah masih tersisa dari dagingnya yang bisa kamu berikan kepada kami?." Maka kami mengirimkan sebagian kepada Rasulullah ﷺ lalu beliau memakannya." (HR. Muslim)

٥٢٤ـ وعَـن أَسْمَـاءَ بنْـتِ يَـزِيـدَ رَضِـيَ اللهُ عَنْهَـا قالت : كانَ كُمُّ قَمِيصَ رسولِ اللهِ ﷺ إلى الرُّصْغِ ، رَوَاهُ أبو داود ، والترمذي ، وقال : حديث حسن .

524. Dari Asma binti Yazid رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, dia berkata:"Lengan baju Rasulullah ﷺ itu sampai pergelangan tangan." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi dia berkata Hadits *Hasan*)[385]

٥٢٥ـ وعن جابر رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : إنَّا كُنَّا يَوْمَ

[385] Saya berkata: "Didalamnya ada seorang perawi yang *dha'if,* lihat *Ad-Dha'ifah* (2/458) -N- (Yaitu syahr Ibn Hasyab, hadits ini akan berulang dengan no. 794 -Pent)

الخَنْدَقِ نَحْفِرُ ، فَعَرَضَتْ كُدْيَةٌ شَدِيدَةٌ ، فَجَاؤُوا إلى النَّبِيِّ ﷺ فقالوا : هذِهِ كُدْيَةٌ عَرَضَتْ في الخَنْدَقِ . فقال : « أنَا نَازِلٌ » ثُمَّ قَامَ ، وَبَطْنُهُ مَعْصُوبٌ بِحَجَرٍ ، وَلَبِثْنَا ثَلاثَةَ أَيَّامٍ لا نَذُوقُ ذَوَاقاً فَأَخَذَ النَّبِيُّ ﷺ المِعْوَلَ ، فَضَرَبَ ، فعادَ كَثِيباً أَهْيَلَ ، أو أَهْيَمَ ، فقلتُ : يا رسولَ الله ائْذَن لي إلى البيتِ ، فقلتُ لامْرَأَتي : رأيتُ بالنَّبِيِّ ﷺ شَيْئاً ما في ذلك صَبْرٌ فَعِنْدَكِ شَيْءٌ ؟ فقالت : عِنْدي شَعِيرٌ وَعَنَاقٌ ، فَذَبَحْتُ العَنَاقَ وَطَحَنْتُ الشَّعِيرَ حَتَّى جَعَلْنَا اللحمَ في البُرْمَةِ ، ثُمَّ جِئْتُ النَّبِيَّ ﷺ ، وَالعَجِينُ قَدِ انكَسَرَ ، والبُرمَةُ بَيْنَ الأَثَافِيِّ قَد كَادَت تَنْضِجُ ، فقلتُ : طُعَيِّمٌ لي ، فَقُمْ أَنْتَ يا رَسُولَ اللهِ وَرَجُلٌ أَوْ رَجُلان ، قال : « كَمْ هُوَ ؟ » فَذَكَرْتُ له فقال : « كَثِيرٌ طَيِّبٌ ، قُل لَهَا لا تَنْزِعِ البُرْمَةَ ، ولا الخُبْزَ مِنَ التَّنُّورِ حَتى آتي » فقال : « قُومُوا » فقام المُهَاجِرونَ وَالأَنْصَارُ ، فَدَخَلْتُ عليها فقلت : وَيْحَكِ جَاءَ النَّبِيُّ ﷺ وَالمُهَاجِرُونَ وَالأَنْصَارُ وَمَن مَعَهُم ! قالت : هل سَأَلَكَ ؟ قلتُ : نعم ، قال : « ادْخُلُوا وَلا تَضَاغَطُوا »

فَجعَلَ يَكسِرُ الخُبْزَ ، وَيَجْعَلُ عَلَيهِ اللحمَ ، وَيُخَمِّرُ البُرْمَةَ والتَّنُّورَ إذا أخَذَ مِنْهُ ، وَيُقَرِّبُ إلى أَصْحَابِهِ ثُمَّ يَنْزِعُ ، فَلَمْ يَزَل يَكْسِرُ وَيَغْرِفُ حَتَّى شَبعُوا ، وَبَقِي مِنه ، فقال : « كُلِي هذَا وَأَهدِي ، فَإِنَّ النَّاسَ أَصَابَتْهُمْ مَجَاعَةٌ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية : قال جابر : لَمَّا حُفِرَ الخَنْدَقُ رَأَيتُ بِالنَّبِيِّ ﷺ خَمَصاً ، فَانْكَفَأْتُ إلى امْرَأَتي فقلتُ : هل عِنْدَكِ شَيْءٌ ؟ فإنِّي رأيت برسول اللهِ ﷺ خَمَصاً شَديداً ؟ فَأَخْرَجَتْ إليَّ جِراباً فِيهِ صَاعٌ مِنْ شَعِير ، وَلَنَا بُهَيْمَةٌ داجِنٌ فَذَبَحْتُهَا ، وَطَحَنَت الشَّعِير ، فَفَرَغَتْ إلى فَرَاغِي ، وَقَطَّعْتُهَا في بُرْمَتِهَا ، ثُمَّ وَلَّيْتُ إلى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَتْ : لا تَفْضَحْني بِرَسُولِ اللهِ ﷺ وَمَنْ مَعَهُ . فَجِئْتُهُ فَسَارَرْتُهُ فَقُلْتُ : يا رَسُولَ اللهِ ، ذَبَحْنا بُهَيْمَةً لَنَا ، وَطَحَنَتْ صَاعاً مِنْ شَعيرٍ ، فَتَعالَ أَنْتَ وَنَفَرٌ مَعَكَ ، فَصَاحَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فقال : يا أَهْلَ الخَنْدَق : « إنّ جابراً قَدْ صَنَعَ سُؤْراً فَحَيَّهَلا بِكُم » فقال النَّبِيُّ ﷺ : « لا تُنْزِلُنَّ بُرْمَتَكُمْ وَلا تَخْبِزُنَّ

عَجِينَكُمْ حَتَّى أَجِيءَ » فَجِئْتُ ، وَجَاءَ النَّبِيُّ ﷺ يَقْدُمُ النَّاسَ ، حَتَّى جِئْتُ امْرَأَتِي فقالَتْ : بِكَ وَبِكَ ! فقلتُ : قَدْ فَعَلْتُ الَّذِي قُلْتِ . فَأَخْرَجَتْ عَجِيناً ، فَبَسَقَ فِيهِ وَبَارَكَ ، ثُمَّ عَمَدَ إلى بُرْمَتِنا فَبَصَقَ وَبَارَكَ ، ثُمَّ قال : « ادْعِي خَابِزَةً فَلْتَخْبِزْ مَعَكِ ، وَاقْدَحِي مِنْ بُرْمَتِكُمْ وَلا تُنْزِلُوهَا » وَهُمْ أَلْفٌ . فَأُقْسِمُ بِاللهِ لأَكَلُوا حَتَّى تَرَكُوهُ وَانْحَرَفُوا ، وإِنَّ بُرْمَتَنَا لَتَغِطُّ كَمَا هِيَ ، وَإِنَّ عَجِينَنَا لَيُخْبَزُ كَمَا هُوَ .

525. Dari Jabir رضي الله عنه, dia berkata: "Sesungguhnya pada waktu perang Khandaq kami menggali parit, ternyata ada bagian tanah yang sangat keras menghalangi. Lalu mereka datang kepada Rasulullah ﷺ mereka mengatakan: "Ada tanah keras yang menghalangi (penggalian) parit." Beliau bersabda: "Aku yang akan turun." Kemudian beliau berangkat sedangkan perut beliau dibalut dengan batu, karena selama tiga hari kami tidak merasakan makanan sama sekali. Nabi ﷺ mengambil godam lalu beliau memukulkannya maka hancur lebur menjadi debu. Kemudian saya berkata: "Wahai Rasulullah izinkan saya masuk ke rumah." Maka saya katakan kepada istri saya: "Aku melihat pada Nabi sesuatu yang tidak mungkin dibiarkan, apakah kamu mempunyai sesuatu?" Dia menjawab: "Saya mempunyai gandum dan kambing kacang betina." Maka akupun menyembelih kambing dan menumbuk gandum hingga kami meletakkan dalam belanga. Kemudian saya mendatangi Nabi ﷺ sementara adonan (gandum) telah licin dan belanga yang berada di atas tungku hampir masak. Maka saya berkata: "Saya mempunyai sedikit makanan, maka pergilah ya Rasulullah anda dengan satu atau dua orang." Beliau bertanya: "Berapa banyak makanan itu?" Lalu saya sebutkan. Maka beliau bersabda: "Banyak, baiklah katakan

kepadanya; jangan mengangkat belanga dan jangan pula mengangkat roti dari oven hingga aku datang." Maka beliau bersabda: "Pergilah kamu semua." Maka pergilah kaum Muhajirin dan Anshar. Saya segera masuk menemui istri, saya katakan: "*Waihak* (kasihan kamu)! Telah datang Nabi ﷺ, kaum Muhajirin, Anshar dan semua orang yang bersama mereka!" Dia (istrinya) berkata: "Apakah beliau bertanya kepadamu?" Saya jawab: "Ya."[386] Beliau bersabda: "Ayo masuklah dan jangan berdesak desakan." Beliau mulai memotong roti dan meletakkan daging di atasnya. Beliau menutup belanga dan oven apabila telah mengambil dari padanya. Beliau mendekatkan kepada para sahabatnya kemudian membuka (mengambil). Beliau terus memotong roti dan mengambil daging hingga mereka kenyang semua, dan masih ada sisa maka beliau bersabda (kepada istriku): "Makanlah ini dan hadiahkanlah kepada orang-orang yang lagi tertimpa kelaparan." (HR. Bukhari – Muslim)

Dalam sebuah riwayat, Jabir berkata: "Pada waktu penggalian parit saya melihat kelaparan yang sangat pada diri Nabi ﷺ. Maka saya bergegas pulang menemui istri saya, saya berkata: "Apakah kamu mempunyai sesuatu? Karena sesungguhnya saya melihat kelaparan yang sangat pada diri Nabi ﷺ." Dia lalu mengeluarkan kepadaku satu kantong kulit yang berisi satu gantang (kati) gandum. Dan kami juga memiliki seekor hewan (kambing) yang jinak. Kemudian saya menyembelih kambing sedangkan dia menumbuk gandum. Setelah selesai ia beralih membantuku, lalu aku potong-potong kambing itu di dalam belanganya. Kemudian saya kembali menemui Rasulullah ﷺ dan istri saya berpesan: "Kamu jangan mempermalukan aku di hadapan Rasulullah ﷺ dan orang-orang yang bersama beliau." Maka saya bisikkan kepada beliau: "Ya Rasulullah, kami telah menyembelih kambing kecil milik kami dan telah menumbuk satu gantang gandum maka kami persilahkan anda dan beberapa orang saja bersama anda." Ternyata Rasulullah ﷺ berseru dengan keras: "Hai pasukan Khandaq; sesungguhnya Jabir telah mempersiapkan hidangan maka kemarilah kalian semua." Dan Nabi ﷺ bersabda: "Kamu jangan menurunkan belanga kamu dan jangan membuat adonan menjadi roti sampai saya datang." Saya tiba di rumah, kemudian datanglah Rasulullah ﷺ memimpin orang-orang hingga saya mendatangi istri dan dia memarahi saya: "Bagaimana kamu ini! Bagaimana kamu ini!" Maka saya jawab: "Aku telah

---

386 Saya berkata: "Dalam riwayat Ad-Darimi: "Dia (istrinya) berkata: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu. Engkau telah memberitahukan kepada beliau apa yang ada pada kita." Dia berkata: "Maka hilanglah sebagian kekhawatiranku dan saya katakan: "Dia benar." Sanadnya *shahih*.

melaksanakan apa yang kamu pesankan tadi." Dia telah mengeluarkan adonan dan Rasulullah meludah[387] di dalamnya dan mendo'akan semoga berkah. Kemudian beliau menuju belanga kami lalu meludahi dan mendo'akan semoga berkah. Kemudian beliau bersabda (kepada istri): "Panggillah tukang roti dan hendaknya dia membikin roti bersama kamu, dan mengambillah dari belanga itu kamu jangan menurunkannya." Jumlah mereka ada seribu, saya bersumpah demi Allah mereka semua telah makan hingga puas dan mereka pergi sedangkan belanga kami tetap bersuara karena mendidih seperti semula. Dan adonan kami tetap diolah menjadi roti seperti semula.

الأَثَافِي adalah batu-batu yang menjadi tungku. السُّؤْرُ adalah hidangan perjamuan, dari bahasa Persia. Ucapan بِكَ وَبِكَ adalah memarahi dan mencaci karena istri Jabir meyakini bahwa apa yang ia siapkan tidak akan mencukupi mereka sehingga dia merasa malu, dia tidak mengetahui mu'jizat agung yang akan diberikan oleh Allah kepada Rasul-Nya.

بَسَقَ , بَصَقَ dan بَرَقَ adalah semakna yaitu meludah.

٥٢٦ـ وعن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال أبو طَلحَةَ لأُمِّ سُلَيْمٍ : قَدْ سَمعت صَوتَ رسولَ الله ﷺ ضَعِيفاً أَعرِف فِيهِ الجوعَ ، فهل عِندَكِ مِن شَيْءٍ ؟ فقالت : نَعَمْ ، فَأَخْرَجَتْ أَقْرَاصاً مِن شَعِيرٍ ، ثُمَّ أَخَذَتْ خِمَاراً لها ، فَلَفَّتِ الخُبزَ بِبَعضِه ، ثُمَّ دَسَّتْهُ تَحْتَ ثَوبِي وَرَدَّتْنِي بِبَعضِهِ ، ثُمَّ أَرْسَلَتْنِي إِلى رَسُولِ اللهِ ﷺ ، فَذَهَبتُ بِهِ ، فَوَجَدْتُ رَسُولَ الله ﷺ ، جَالِساً في المَسْجِد ، وَمَعَهُ النَّاسُ ،

387 Yang ada dalam *Muslim* 4/1611 hadits no. 2039, keduanya memakai huruf shad (بَصَقَ) kelihatannya Imam Nawawi merubah apa yang telah ditetapkan, pertama pakai sin (بَسَقَ) dan kedua pakai shad.

فَقُمْتُ عَلَيْهِمْ ، فقال لي رسولَ الله ﷺ : « أَرْسَلَكَ أَبُو طَلْحَةَ ؟ » فقلت : نَعَمْ ، فقال : « أَلِطَعَامٍ ؟ » فقلت : نعَم ، فقال رسولُ الله ﷺ : « قُومُوا » فَانْطَلَقُوا وَانْطَلَقْتُ بَيْنَ أَيدِيهِم حَتَّى جِئتُ أَبَا طَلْحَةَ فَأَخبَرتُهُ ، فقال أبُو طَلْحَةَ : يَا أُمَّ سُلَيمٍ : قَد جَاءَ رسولُ الله بِالنَّاسِ وَلَيْسَ عِنْدَنَا ما نُطْعِمُهُم ؟ فقالتْ : اللهُ وَرَسُولُهُ أعْلَمْ . فَانطَلَقَ أبُو طَلْحَةَ حَتَّى لَقِيَ رسولَ الله ﷺ ، فَأَقبَلَ رسولُ لله ﷺ مَعَه حَتَّى دَخَلا ، فقال رسولُ اللهِ ﷺ : « هَلُمِّي ما عِنْدَكِ يَا أُمَّ سُلَيْمٍ » فَأَتَتْ بِذلِكَ الخُبْزِ ، فَأَمَر بِهِ رسولُ الله ﷺ فَفُتَّ ، وَعَصَرَتْ عَلَيْه أُمُّ سُلَيْمٍ عُكَّةً فَآدَمَتْهُ ، ثُمَّ قال فِيهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ ما شَاءَ اللهُ أَنْ يَقُولَ ، ثُمَّ قال : « ائذَن لِعَشَرَةٍ » فَأَذِنَ لَهُمْ ، فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا ثُمَّ خَرَجُوا ، ثم قال : « ائذَن لِعَشَرَةٍ » فَأَذِنَ لَهم ، فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا ، ثم خَرَجوا ، ثمَّ قال : « ائذَنْ لِعَشَرَةٍ » فَأَذِنَ لَهُم حتى أَكَل القَوْمُ كُلُّهُم وَشَبِعُوا ، وَالْقَوْمُ سَبْعُونَ رَجُلاً أَوْ ثَمانُونَ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي روايةٍ : فما زال يَدخُلُ عَشَرَةٌ وَيَخرُجُ عَشَرَةٌ ، حتى لم يَبْقَ مِنهم أَحَدٌ إلاَّ دَخَلَ ، فأَكَلَ حتى شَبعَ ، ثم هَيَّأَهَا فإذَا هِي مِثلُهَا حِينَ أَكَلُوا مِنها .

وفي رواية : فَأَكَلُوا عَشَرَةٌ عَشَرَةٌ ، حتى فَعَلَ ذلِكَ بثَمانِينَ رَجُلاً ، ثم أكلَ النَّبِيُّ ﷺ بعد ذلِكَ وَأَهْلُ البَيت ، وَتَركُوا سُؤراً .

وفي روايةٍ : ثم أَفضَلُوا مَا بَلَغُوا جيرَانهُم .

وفي روايةٍ عن أنسٍ قال : جِئْتُ رسولَ الله ﷺ يَوْمَاً ، فَوَجَدتُهُ جَالِساً معَ أَصحابِهِ ، وَقد عَصَبَ بَطْنَهُ بِعِصَابَةٍ ، فقلتُ لِبَعضِ أَصحَابِهِ : لِمَ عَصَبَ رسولُ الله ﷺ بَطْنَهُ ؟ فقالوا : مِنَ الجُوعِ ، فَذَهَبْتُ إلى أبي طَلْحَةَ ، وَهُوَ زَوْجُ أُمِّ سُلَيمٍ بنتِ مِلحَانَ ، فقلتُ : يَا أَبَتَاه ، قد رَأَيتُ رسولَ الله ﷺ عَصَبَ بطنَهُ بعِصَابَةٍ ، فَسَأَلتُ بَعضَ أَصحَابِهِ ، فقالوا : مِنَ الجُوعِ . فَدَخَلَ أَبُو طَلحَةَ على أُمِّي فقال : هَل مِن شَيْءٍ ؟ قالت : نعم عِنْدِي كِسَرٌ مِن خُبزٍ وَتمَراتٌ ، فإنْ جاءَنَا رسولُ الله ﷺ وَحدَهُ أَشبَعنَاه ، وَإن جاءَ آخَرُ معه قَلَّ عَنهمْ ، وَذَكَرَ تمَامَ الحَديث .

526. Dari Anas رضي الله عنه dia berkata: "Berkata Abu Thalhah kepada Ummu Sulaim: "Aku telah mendengar suara Rasulullah ﷺ sangat lemah karena lapar, maka apakah kamu memiliki sesuatu?" Dia jawab: "Ya." Dia lalu mengeluarkan beberapa bulatan roti dari gandum kemudian dia mengambil kerudungnya dan dibungkuskan sebagiannya kepada roti itu lalu dia memasukkan secara paksa di bawah bajuku., sedangkan sebagian kerudung diikatkan pada saya. Kemudian saya diutus menuju Rasulullah ﷺ dan sayapun pergi membawanya. Lalu saya mendapatkan Rasulullah ﷺ sedang duduk di masjid bersama orang-orang maka saya berdiri di hadapan mereka. Rasulullah ﷺ lalu bertanya: "Kamu (Anas) diutus oleh Abu Thalhah?" Saya jawab: "Ya." Beliau bertanya lagi: "Untuk makan?" Saya jawab: "Ya." Maka Rasulullah ﷺ berseru: "Ayo bangunlah." Maka merekapun berangkat dan saya berangkat (lebih dahulu) di depan mereka hingga saya mendatangi Abu Thalhah dan menceritakan kepadanya. Abu Thalhah lalu berkata kepada istrinya: "Hai Ummu Sulaim Rasulullah telah datang bersama orang-orang, padahal kita tidak memiliki makanan yang bisa diberikan kepada mereka?! Istrinya menyahut: "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Abu Thalhah lalu bergegas keluar menemui Rasulullah ﷺ hingga Rasulullah ﷺ masuk rumah bersamanya. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: "Bawa kemari apa yang kamu punya wahai Ummu Sulaim." Maka dia mengeluarkan roti tadi. Rasulullah kemudian menyuruh memotong-motongnya kecil-kecil (menghancurkannya), dan Ummu Sulaim melumurinya dengan minyak samin sebagai lauknya. Kemudian Rasulullah berdo'a di atasnya dengan do'a-do'a yang dikehendaki oleh Allah untuk diucapkan[388], kemudian beliau bersabda: "Izinkan untuk sepuluh orang." Maka Abu Thalhah mempersilahkan sepuluh orang, mereka makan hingga kenyang kemudian keluar. Kemudian beliau bersabda: "Izinkan untuk sepuluh orang." Maka dia mempersilahkan mereka, mereka makan hingga kenyang lalu keluar. Kemudian beliau bersabda: "Izinkan untuk sepuluh orang." Hingga semua rombongan makan dan kenyang sedangkan jumlah rombongan adalah 70 atau 80 orang." (HR. Bukhari – Muslim)

---

[388] Abu Thalhah berkata: "Rasulullah ﷺ mengusapkan sisa-sisa minyak samin pada bajunya lalu beliau usapkan kepada bulatan roti. Tiba-tiba roti itu menggelembung dan beliau bersabda: بِسْمِ اللهِ Beliau terus melakukan seperti itu sementara roti-roti itu terus menggelembung sampai saya melihat roti-roti itu memenuhi piring besar."

Dalam riwayat lain: "Rasulullah ﷺ mengusapnya dan mendo'akan agar berkah."

Dalam riwayat lain: "Saya membawanya kepada Nabi lalu beliau membuka tali pengikatnya kemudian beliau berdo'a: بِسْمِ اللهِ اللَّهُمَّ أَعْظِمْ فِيهَا الْبَرَكَةَ "Dengan nama Allah, ya Allah agungkanlah keberkahan didalamnya." Lihat *Dalil Al-Falihin* 2/510, atau *Fathul-Bari*. (-pent.)

Dalam sebuah riwayat: "Tidak henti-hentinya sepuluh orang masuk dan sepuluh orang keluar, hingga tidak tersisa seorangpun melainkan masuk dan makan sampai kenyang. Kemudian beliau mengumpulkan sisa makanan tadi, ternyata ia sama dengan ketika mereka mulai makan tadi.

Dan dalam satu Riwayat: "Maka makanlah sepuluh orang sepuluh orang hingga genap 80 orang, kemudian setelah itu makanlah Nabi dan anggota keluarga. Dan mereka masih menyisakan hidangan itu.

Dan dalam riwayat lain: "Kemudian mereka masih menyisakan apa yang cukup diberikan kepada tetangga-tetangga mereka."

Dalam satu riwayat dari Anas, dia berkata: "Suatu hari saya mendatangi Rasulullah ﷺ, saya mendapati beliau sedang duduk bersama para sahabatnya, dan perut beliau telah dibalut dengan kain pambalut. Maka saya bertanya kepada sebagian sahabat beliau: "Mengapa Rasulullah membalut perutnya?" Mereka menjawab: "Karena sangat lapar." Maka saya pergi menuju Abu Thalhah suami Ummu Sulaim bint Mulhan. Saya berkata: "Hai Ayah, saya telah melihat Rasulullah ﷺ membalut perutnya dengan kain pembalut, lalu saya bertanya kepada sebagian sahabatnya, mereka menjawab: "Karena sangat lapar." Maka Abu Thalhah masuk menemui ibuku, lalu berkata: "Apakah ada sesuatu?" Dia jawab: "Ya, saya punya beberapa potong roti dan beberapa butir kurma, apabila Rasulullah ﷺ datang sendirian kita bisa membuat beliau kenyang dan apabila datang orang lain bersama beliau tentu tidak mencukupi mereka...." Dan dia menyebutkan lanjutan hadits.



Bab 57

QANA'AH, 'IFFAH, HEMAT DALAM KEHIDUPAN DAN BELANJA (Dan Celaan Terhadap Minta-Minta Yang Bukan Terpaksa)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ ۞ وَمَا مِن دَآبَّةٍ فِي ٱلْأَرْضِ إِلَّا عَلَى ٱللَّهِ رِزْقُهَا ﴾

[هود : ٦] .

"Dan tidak ada suatu binatang melatapun dimuka bumi melainkan Allah-lah yang memberi rizkinya." (Huud: 6)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُم بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَافًا ﴾ [البقرة : ٢٧٣] .

"(Berinfaklah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah, mereka tidak dapat (berusaha) dimuka bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang yang kaya karena memelihara diri dari meminta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui." (Al-Baqarah: 273)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَالَّذِينَ إِذَا أَنفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَٰلِكَ قَوَامًا ﴾ [الفرقان : ٦٧] .

"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian." (Al-Furqaan: 67)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُم مِّن رِّزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَن يُطْعِمُونِ ﴾ [الذاريات : ٥٦-٥٧] .

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. Aku tidak menghendaki rezki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi Aku makan." (Adz-Dzariyaat: 56-57)

Adapun hadits-hasitsnya maka sebagian besar telah disebut dalam dua bab yang lalu. Dan diantara yang belum disebut:

٥٢٧ـ عن أبي هُرَيرَةَ رضي الله عَنْهُ عن النَّبيِّ ﷺ قال : « لَيسَ الغِنَى عَنْ كَثرَةِ العَرَضِ ، وَلكِنَّ الغِنى غِنَى النَّفس » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

527. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Bukanlah kaya itu karena banyaknya harta, akan tetapi kaya itu adalah kekayaan jiwa." (HR. Bukhari – Muslim)

٥٢٨ـ وعن عبد الله بن عمرو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قال : « قَدْ أفلَحَ مَنْ أسلَمَ ، وَرُزِقَ كَفَافاً ، وَقَنَّعَهُ الله بما آتاه » رَوَاهُ مسلم .

528. Dari Abdullah Ibn Amr رضي الله عنهما.Bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Sungguh beruntung orang yang telah masuk Islam dan diberi rizki yang cukup serta dijadikan puas oleh Allah terhadap apa yang telah dianugerahkan kepadanya." (HR. Muslim)

٥٢٩ـ وعن حَكيم بن حِزَام رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : سَأَلْتُ رسولَ الله ﷺ فَأَعطَاني ، ثم سَأَلْتُهُ فَأَعطَاني ، ثم سَأَلْتُهُ فَأَعطَاني ، ثم قال : « يا حَكيمُ ، إنَّ هذَا المَالَ خَضِرٌ حُلوٌ ، فَمَن أَخَذَهُ بِسَخَاوةِ نَفْسٍ بُورِكَ لَهُ فِيه ، وَمَن أَخَذَهُ بإشرَافِ نَفْسٍ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فيهِ ، وَكَانَ كَالَّذي يَأْكُلُ وَلا يَشْبَعُ ؛ واليَدُ العُلْيا خَيْرٌ مِنَ اليَدِ السُّفلَى » قال حَكيمٌ فقلتُ : يا رَسُولَ اللهِ ، والَّذي

بَعَثَكَ بالحَقِّ لا أرزَأُ أَحداً بَعدَكَ شَيئاً حَتَّى أُفارقَ
الدُّنيَا . فَكَانَ أَبُو بكرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَدْعُو حكيماً
لِيُعطِيَهُ العَطَاءَ ، فَيأبَى أنْ يَقبَلَ مِنْهُ شَيْئاً . ثُمّ إنّ عُمَرَ
رَضِيَ اللهُ عَنْهُ دَعَاهُ لِيُعطِيَهُ ، فَأَبى أَن يَقْبَلَهُ . فقال :
يا مَعْشَرَ المُسْلمينَ ، أُشْهِدُكُم عَلى حَكيمٍ أَني أَعْرِضُ
عَلَيه حَقَّهُ الَّذي قَسَمَهُ اللهُ لهُ في هذا الفيء فيأبى أنْ
يأَخُذَهُ فَلَمْ يرزأْ حَكيمٌ أَحداً مِنَ النَّاس بَعْدَ النَّبيِّ ﷺ
حَتَّى تُوفيَ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

529. Dari Hakim Ibn Hizam رضي الله عنه, dia berkata: "Saya meminta kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau memberi saya, lalu saya meminta lagi, maka beliau memberi saya. Kemudian saya meminta lagi maka beliau bersabda: "Wahai Hakim sesungguhnya harta ini menggiurkan dan manis. Barangsiapa mengambilnya dengan kemurahan jiwa maka dia diberkahi di dalamnya. Dan barangsiapa mengambilnya dengan jiwa yang tamak maka tidak akan diberkahi untuknya, ia seperti orang yang makan tetapi tidak kenyang. Dan tangan yang di atas itu lebih baik daripada tangan yang di bawah." Hakim berkata: "Maka saya katakan: "Wahai Rasulullah, demi Allah yang mengutus anda dengan kebenaran, saya tidak akan mengambil apapun dari seseorang setelah anda, sampai saya meninggalkan dunia." Abu Bakar رضي الله عنه kemudian mengundang Hakim untuk memberinya suatu pemberian. Maka dia menolak tidak mau menerima apapun darinya. Kemudian (khalifah) Umar رضي الله عنه memanggilnya untuk memberinya, diapun tidak mau menerimanya. Maka Umar berkata: "Wahai kaum muslimin, aku persaksikan kepada kalian bahwa aku telah menawarkan kepada Hakim akan haknya yang telah dibagikan oleh Allah untuknya dalam harta fa'i. Tetapi dia tidak mau menerima." Maka Hakim tidak pernah mengambil dari siapapun sepeninggal Nabi ﷺ hingga dia wafat." (HR. Bukhari – Muslim)

٥٣٠ـ وعن أبي بُردَةَ عن أبي موسى الأشعَريِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : خَرَجْنا مَعَ رسُول اللهِ ﷺ في غَزاةٍ ، ونحْن سِتَّةُ نَفَر بَيْنَنا بعيرٌ نَعْتَقبُهُ ، فَنَقبَتْ أَقْدامُنا وَنَقَبَتْ قَدَمِي ، وسَقَطَتْ أَظْفاري ، فَكُنَّا نَلُفُّ عَلى أَرْجلُنا الخِرَقَ . فَسُمِّيَتْ غَزْوَةَ ذَاتِ الرِّقاع لما كُنَّا نَعْصِبُ على أَرجُلِنَا من الخِرَقِ قالَ أبو بُرْدَةَ : فَحَدَّثَ أبو مُوسَى بهذا الحَدِيثِ ، ثُمَّ كَرِهَ ذلك ، وقَالَ : ما كنتُ أَصْنَعُ بأَنْ أذكُرَهُ ! قال : كأَنَّهُ كَرِهَ أَنْ يكونَ شيئاً مِنْ عَمَلِهِ أَفْشاهُ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

530. Dari Abu Burdah dari Abu Musa Al-Asy'ari ﷺ dia berkata: "Kami keluar bersama Rasulullah ﷺ dalam sebuah peperangan. Kami berjumlah enam orang dengan satu onta yang kami naiki bergantian. Maka kaki kami lecet-lecet. Begitu juga kaki saya lecet dan kuku-kuku saya rontok. Maka kami membalut kaki kami dengan sobekan-sobekan kain, karena itu peperangan tadi dikenal dengan sebutan perang *Dzat Ar-Riqa'* karena kami membalut kaki kami dengan sobekan kain." Abu burdah berkata: "Abu Musa tadinya menceritakan hadits ini tapi kemudian dia tidak menyukainya, dia berkata: "Aku sebetulnya tidak ingin menyebutnya!" Abu Burdah berkata: "Sepertinya Abu Musa tidak suka jika sesuatu dari amalnya disebarluaskan." (HR. Bukhari – Muslim)

٥٣١ـ وعن عمرو بن تَغْلِبَ ـ بفتح التاءِ المثناةِ فوق وإسكان الغين المُعجَمةِ وكسرِ اللّام ـ رَضِيَ اللهُ

عَنْهُ ، أَنَّ رسُولَ اللهِ ﷺ أُتِيَ بمَالٍ أَوْ سَبيٍ فقَسَّمَهُ ، فَأَعْطَى رجالاً ، وترَكَ رجالاً ، فَبلَغَهُ أَنَّ الَّذينَ ترَكَ عَتَبُوا ؛ فَحَمِدَ اللهَ ، ثُمَّ أَثْنَى عَلَيْهِ ، ثُمَّ قالَ : « أَمَّا بَعْد ، فَوَاللهِ إنِّي لأُعْطِي الرَّجُلَ وَأَدَعُ الرَّجُلَ ، والَّذِي أَدَعُ أَحَبُّ إليَّ مِنَ الَّذِي أُعْطِي ، وَلكنِّي إنَّما أُعْطِي أَقْواماً لِما أَرَى في قُلُوبِهِمْ مِنَ الجَزَعِ والهَلَعِ ، وأَكِلُ أَقْواماً إلى ما جَعَلَ اللهُ في قُلُوبِهِمْ مِنَ الغِنَى والخَيْرِ ، مِنهُمْ عَمْرُو بنُ تَغْلِبَ » قال عَمْرو بنُ تَغْلِبَ : فَوَاللهِ ما أُحِبُّ أَنَّ لي بِكَلِمَةِ رسُولِ اللهِ ﷺ حُمْرَ النَّعَمِ رَوَاهُ البخاري .

531. Dari Amr Ibn Taqlib ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ diberi harta atau tawanan kemudian beliau membagi-bagikannya, beliau memberi orang-orang tertentu dan meninggalkan yang lain. Lalu beliau mendengar kabar bahwa orang-orang yang tidak beliau beri menyesalkannya. Maka beliau (berkhutbah) memuji dan menyanjung Allah kemudian bersabda: "*Amma Ba'du.* Demi Allah saya memberi Fulan dan meninggalkan Fulan. Dan yang saya tinggalkan itu lebih saya cintai daripada yang saya beri. Akan tetapi, sesungguhnya saya memberi orang-orang tertentu (dengan pertimbangan) karena saya melihat di hati mereka ada kegundahan dan keresahan, dan saya menyerahkan kelompok orang-orang yang lain kepada kecukupan dan kebaikan yang telah diletakkan oleh Allah di hati mereka, diantara mereka adalah Amr Ibn Taqlib." Amr Ibn Taqlib berkata: "Demi Allah dengan kata-kata Rasulullah ﷺ tadi saya tidak ingin memiliki unta merah dunia yang paling berharga)." (HR. Bukhari)

٥٣٢ـ وعنْ حَكيمِ بنِ حِزامٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قالَ : « اليَدُ العُلْيا خَيْرٌ مِنَ اليَدِ السُّفلى ،

وابْدَأ بمَنْ تَعُولُ ، وخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غِنىً ، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللهُ ، ومَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللهُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وهذَا لفظ البخاري ، ولفظ مسلم أخصر .

532. Dari Hakim Ibn Hizam ﵁ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda:"Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah. Dan mulailah dengan (memberi) orang-orang yang menjadi tanggunganmu. Dan sebaik-baik sedekah itu adalah apa yang berasal dari (orang yang memiliki) kelebihan dari kecukupannya. Barangsiapa bersikap *iffah* (menjaga kehormatan) maka Allah memuliakannya, dan siapa yang merasa cukup maka Allah akan mencukupkannya." (HR. Bukhari – Muslim)

Ini adalah lafadz Bukhari sedang lafadz Muslim lebih ringkas.

٥٣٣ـ وعن أَبي سُفْيَانَ صَخْر بن حَرْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رسولُ اللهِ ﷺ : « لا تُلْحِفُوا في المسْأَلةِ ، فوَاللهِ لا يَسْأَلُني أَحَدٌ مِنْكُمْ شَيْئاً ، فتُخرِجَ لَهُ مَسْأَلَتُهُ مِنِّي شَيْئاً وَأَنا لَهُ كارِهٌ ، فَيُبَارَكَ لهُ فيما أَعْطَيْتُهُ » . رَوَاهُ مسلم .

533. Dari Abu Sufyan Shakhr Ibn Harb ﵁, dia berkata:"Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah kamu memaksa dalam meminta. Demi Allah tidak ada seorang diantara kamu yang meminta sesuatu kepadaku, kemudian permintaannya itu membuatku memberikan sesuatu kepadanya karena terpaksa, sehingga diberkahi untuknya dalam hal yang telah aku berikan kepadanya." (HR. Muslim)

٥٣٤ـ وعن أبي عبدِ الرحمنِ عَوف بن مالك الأَشْجَعِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ

تِسْعَةً أَوْ ثمانِيَةً أَوْ سَبْعَةً ، فَقالَ : « أَلا تُبايِعُونَ رَسُولَ اللهِ ﷺ » وكُنَّا حَديثي عَهْدٍ بِبَيْعَةٍ ، فَقُلْنَا : قَدْ بَايَعْنَاكَ يا رسُولَ اللهِ . ثُمَّ قال : « أَلا تُبايِعُونَ رَسُولَ اللهِ » فَبَسَطْنا أَيْدينا وَقُلْنا : قَدْ بايَعْناكَ يا رَسُولَ اللهِ ، فَعَلامَ نُبايِعُكَ ؟ قال : « على أَنْ تَعْبُدُوا اللهَ ولا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئاً ، والصَّلَوَاتِ الخَمْس وَتُطِيعُوا » وَأَسَرَّ كلِمَةً خَفيَّةً : « وَلاَ تَسْأَلُوا النَّاسَ شَيْئاً » فَلَقَدْ رَأَيْتُ بَعْضَ أُولئِكَ النَّفَرِ يَسْقُطُ سَوْطُ أَحَدِهِمْ فَمَا يَسْأَلُ أحداً يُناوِلُهُ إيّاهُ . رَوَاهُ مسلم .

534. Dari Abu Abdurrahman Auf Ibn Malik Al-Asyja'i ﷺ dia berkata: "Kami sembilan orang atau delapan atau bertujuh ada di sisi Rasulullah ﷺ, tiba-tiba beliau bersabda: "Apakah kalian tidak berbaiat kepada Rasulullah?" Waktu itu kami baru saja berbaiat, maka kami berkata: "Kami telah berbaiat kepada engkau ya Rasulullah." Kemudian beliau bersabda lagi: "Apakah kalian tidak berbaiat kepada Rasulullah?" Maka kami mengulurkan tangan kami dan mengatakan: "Kami berbaiat kepada engkau ya Rasulullah, maka dalam hal apakah kami harus berbaiat kepada engkau?" Beliau bersabda: "Berbaiat agar kamu menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya sedikitpun, (menegakkan) shalat lima waktu dan taat kepada Allah." Dan beliau menyamarkan kalimat ringan: "Dan agar kamu tidak meminta kepada manusia." Maka saya benar-benar telah melihat sebagian dari mereka yang terjatuh cambuknya tetapi tidak mau minta tolong kepada siapapun untuk mengambilkannya." (HR. Muslim)

٥٣٥ـ وعن ابنِ عمر رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أنَّ النَّبيَّ ﷺ

قال : « لاَ تَزَالُ المَسألَةُ بِأحَدِكُمْ حتَّى يَلْقى اللهَ تعالى وليْسَ في وَجْهِهِ مُزْعَةُ لَحْمٍ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

535. Dari Ibn Umar ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Tidak henti-hentinya permintaan dilakukan oleh salah seorang kamu sehingga nanti dia akan bertemu Allah ﷻ dalam keadaan tidak ada sepotong dagingpun di wajahnya." (HR. Bukhari – Muslim)

٥٣٦ـ وعَنْهُ أنَّ رسُولَ اللهِ ﷺ قال وهو على المِنْبَرِ ، وَذكَرَ الصَّدَقَةَ والتَّعفُّفَ عَنِ المَسألَةِ : « اليَد العُلْيَا خَيْرٌ مِنَ اليَدِ السُّفْلى . وَاليَد العُلْيا هِيَ المُنْفِقَة ، وَالسُّفْلى هِيَ السَّائِلَة » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

536. Dari Ibn Umar ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda dari atas mimbar, ketika beliau menyebut tentang sedekah dan sikap menjaga kehormatan dari meminta-minta: "Tangan yang di atas itu lebih baik dari tangan yang di bawah, tangan yang di atas adalah yang memberi dan yang di bawah adalah yang meminta." (HR. Bukhari – Muslim)

٥٣٧ـ وعن أبي هُريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رسُول اللهِ ﷺ : « مَنْ سألَ النَّاسَ تكَثُّراً فَإنَّما يَسْألُ جَمْراً ؛ فَلْيَسْتَقِلَّ أوْ لِيَسْتَكْثِرْ » رَوَاهُ مسلم .

537. Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata:"Rasulullah ﷺ bersabda:"Barang-siapa meminta kepada orang-orang untuk memperbanyak hartanya maka sesungguhnya dia sedang meminta bara api[389] maka (terserah) silahkan menyedikitkan atau memperbanyak." (HR. Muslim)

٥٣٨ـ وعن سَمُرَةَ بنِ جُنْدبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال :

[389] Qadhi 'Iyadh berkata: "artinya ia akan dihukum dengan neraka, tetapi bisa jadi maksudnya adalah seperti yang nampak dalam kalimat yaitu harta yang ia ambil akan berubah menjadi bara api yang akan diseterikakan kepadanya, sebagaimana yang ada pada penolak membayar zakat.

قال رسول الله ﷺ : « إنَّ المَسألَةَ كَدٌّ يَكُدُّ بها الرَّجُلُ وَجْهَهُ ، إلاَّ أنْ يَسأَلَ الرَّجُلُ سُلْطاناً أوْ في أَمْرٍ لا بُدَّ مِنْهُ » رواهُ الترمذي وقال : حديث حسن صحيح .

538. Dari Samurah Ibn Jundub ﷺ dia berkata:"Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya permintaan itu adalah goresan luka yang digoreskan oleh seorang diwajahnya kecuali apabila ia meminta kepada penguasa[390] atau dalam hal hajat darurat." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits *Hasan Shahih*)

٥٣٩ـ وعن ابنِ مسعودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رسُولُ اللهِ ﷺ : « مَنْ أَصابَتْهُ فَاقَةٌ فَأَنْزَلَها بِالنَّاسِ لَمْ تُسَدَّ فَاقَتُهُ ، وَمَنْ أَنْزَلَها باللهِ ، فَيُوشِكُ اللهُ لَهُ بِرِزقٍ عاجِلٍ أَوْ آجِلٍ » رواهُ أبو داود ، والترمذي وقال : حديث حسن .

539. Dari Ibn Mas'ud ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa tertimpa kemiskinan, kemudian ia mengadukannya kepada manusia, maka kemiskinannya tidak akan tertutupi. Tetapi barangsiapa mengadukannya kepada Allah maka Allah segera memberikan rizki kepadanya, cepat atau lambat." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, dia berkata: "Hadits *Hasan*")

٥٤٠ـ وعَنْ ثَوْبانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رسُولُ اللهِ ﷺ : « مَنْ تَكَفَّلَ لي أنْ لا يَسْأَلَ النَّاس شَيْئاً ، وأَتَكَفَّلُ له بالجَنَّةِ ؟ » فقلت : أنا ؛ فكانَ لا يَسْأَلُ أَحَداً شَيْئاً . رَواهُ أبو داود بإسنادٍ صحيحٍ .

---

[390] Meminta dari apa yang diwajibkan oleh Allah seperti zakat dan Khumus.

540. Dari Tsauban ﵁, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa menjaminkan dirinya kepadaku untuk tidak meminta sesuatupun kepada sesama manusia maka aku menjamin surga untuknya." Saya berkata: "Saya." Maka dia tidak pernah meminta sesuatu apapun pada orang lain. (HR. Abu Daud dengan sanad *shahih*)

٥٤١ـ وعن أبي بِشْرٍ قَبيصَةَ بنِ المُخَارِقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : تَحَمَّلْتُ حَمالَةً فأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَسْأَلُهُ فيها ، فقال : « أَقِمْ حتى تَأْتِيَنَا الصَّدَقَةُ فَنَأْمُرَ لكَ بها » ثُمَّ قَالَ : « يا قَبيصَةُ إنَّ المَسألَةَ لاَ تَحِلُّ إلاَّ لأَحَدِ ثَلاثَةَ : رَجُلٌ تَحَمَّلَ حَمالَةً ، فَحَلَّتْ لَهُ المَسْأَلَةُ حتَّى يُصيبَها ثم يمْسِكُ . ورَجَلٌ أَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ اجْتَاحَتْ مالَهُ . فَحَلَّتْ لَهُ المَسألَةُ حتَّى يُصِيبَ قَواماً مِنْ عَيْشٍ ، أَوْ قال : سِداداً مِنْ عَيْش ، ورَجُلٌ أَصابَتْهُ فاقَةٌ ، حَتى يَقُولَ ثَلاثَةٌ مِنْ ذَوي الحِجَى مِنْ قَوْمِهِ : لَقَدْ أَصَابَتْ فُلاناً فَاقَةٌ ، فَحَلَّتْ لَهُ المَسألَةُ حتَّى يُصِيبَ قِواماً مِنْ عَيْشٍ ، أَوْ قالَ : سِداداً مِنْ عَيْشٍ . فَمَا سِواهُنَّ مِنَ المَسألَةِ يا قَبِيصَةُ سُحْتٌ ، يأكُلُها صَاحِبُهَ سُحْتاً » رواهُ مسلم .

541. Dari Abu Bisyr Qabishah Ibn Al-Mukhariq ﵁, dia berkata: "Saya menanggung beban *hamalah* maka saya mendatangi Rasulullah ﷺ untuk meminta bantuannya, maka beliau bersabda: "Tunggulah

hingga datang kepada kami harta zakat, maka kami akan memerintahkan pembagian zakat untukmu." Kemudian beliau bersabda: "Wahai Qabishah, sesungguhnya meminta-minta itu tidak halal kecuali bagi salah satu dari tiga orang; yaitu: seseorang yang menanggung *hamalah,* dia boleh meminta hingga mendapatkannya kemudian berhenti (tidak meminta), seseorang yang tertimpa "*jaihah*" (musibah) yang menghabiskan hartanya, maka ia boleh meminta hingga mendapatkannya penghidupan yang tegak atau yang cukup, dan seseorang yang tertimpa kekurangan hingga ada tiga orang yang bijak dari kaumnya mengatakan: "Sungguh Fulan telah tertimpa kekurangan." Maka ia boleh meminta hingga mendapatkan penghidupan yang tegak atau yang cukup. Maka selain dari tiga permintaan tadi hai Qabishah, adalah usaha haram dan pengemisnya memakan secara haram pula." (HR. Muslim)

Hamalah adalah biaya perdamaian yang ditanggung oleh mediator ketika berusaha mendamaikan antara dua kubu yang berseteru.

٥٤٢ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رسُولَ اللهِ ﷺ قال : « لَيْسَ المِسْكِينُ الَّذي يَطُوفُ عَلى النَّاسِ تَرُدُّهُ اللُّقْمَةُ واللُّقْمَتانِ ، وَالتَّمْرَةُ والتَّمْرَتانِ ، وَلٰكِنَّ المِسْكينَ الَّذي لاَ يَجِدُ غِنىً يُغْنِيهِ ، وَلاَ يُفْطَنُ لَهُ ، فَيُتَصَدَّقَ عَلَيْهِ ، وَلاَ يَقُومُ فَيَسْأَلَ النَّاسَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

542. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Bukanlah si miskin itu orang yang keliling meminta-minta kepada orang-orang kemudian kembali pulang membawa satu suap atau dua suap, sebutir kurma atau dua butir kurma, akan tetapi yang benar-benar miskin adalah orang yang tidak mendapatkan kecukupan yang mencukupinya, dan tidak disadari (oleh orang lain) sehingga dia diberi sedekah serta dia tidak mau berdiri meminta-minta pada orang lain." (HR. Bukhari – Muslim)



Bab 58

BOLEH MENERIMA TANPA MEMINTA DAN TANPA MENAMPAKKAN HAJATNYA

٥٤٣ـ عَنْ سالمِ بنِ عبدِ اللهِ بن عُمَرَ ، عَنْ أبيهِ عبدِ اللهِ بنِ عُمَرَ ، عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ قال : كان رَسُولُ اللهِ ﷺ يُعْطِيني العَطَاءَ ، فَأَقُولُ : أَعطِهِ مَنْ هُو أَفقَرُ إليهِ مِنِّي ، فقال : « خُذهُ ؛ إذَا جاءَكَ مِن هذَا المَالِ شَيْءٌ وَأَنتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ وَلا سَائِلٍ ، فَخُذْهُ فَتَمَوَّلْهُ فَإِنْ شِئتَ كُلْهُ ، وإِن شِئْتَ تَصَدَّقْ بِهِ ، وَمَالا ، فَلا تُتْبِعْهُ نَفْسَكَ » قال سَالِمٌ : فَكَانَ عَبدُ الله لا يَسأَلُ أَحَداً شَيئاً ، وَلا يَرُدُّ شَيئاً أُعْطِيَهُ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

543. Dari Salim Ibn Abdullah Ibn Umar, dari bapaknya Abdullah Ibn Umar dari Umar ﷺ, dia berkata:"Rasulullah ﷺ pernah memberi sesuatu bagian pemberian kepada saya, lalu saya katakan: "Berikanlah kepada orang yang lebih membutuhkan daripada saya." Maka beliau bersabda: "Ambillah, apabila sesuatu dari harta ini datang kepadamu tatkala kamu tidak memperlihatkan hajatmu dan tidak meminta maka terimalah dan jadikanlah sebagai hartamu atau kalau mau makanlah, dan kalau kamu mau sedekahkanlah. Dan apa yang tidak (datang) maka janganlah kamu mengikutkannya pada dirimu." Salim berkata: "Maka Abdullah tidak pernah meminta apapun dari siapapun, dan tidak pernah menolak sesuatu yang diberikan kepadanya." (HR. Bukhari – Muslim)



Bab 59

ANJURAN MAKAN DARI HASIL USAHA SENDIRI DAN MEMBERSIHKAN DIRI DARI MEMINTA-MINTA ATAU MENAMPAKKAN DARI AGAR DIBERI

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ ﴾ [الجمعة : ١٠] .

"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah." (Al-Jumu'ah: 10)

٥٤٤ـ عن أبي عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْر بنِ العوَّام رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : قالَ رسولُ الله ﷺ : « لأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحبُلَهُ ثُمَّ يَأْتِيَ الجبَلَ ، فيأْتيَ بحُزْمَةٍ مِنْ حَطَبٍ على ظَهْرِهِ فَيَبيعُهَا ، فَيَكُفَّ الله بها وَجْهَهُ ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسأَلَ النَّاسَ ، أعطَوْهُ أَوْ مَنَعُوهُ » رَواهُ البخاري .

544. Dari Abu Abdullah Az-Zubair Ibn Al-Awwam رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Jikalau salah seorang kamu mengambil beberapa utas tali kemudian pergi ke gunung sehingga dia pulang dengan membawa seikat kayu bakar diatas punggungnya lalu ia menjualnya, yang dengan begitu Allah menjaga wajahnya, niscaya itu lebih baik baginya daripada dia meminta-minta kepada sesama manusia, apakah mereka memberinya atau menolaknya." (HR. Bukhari)

٥٤٥ـ وعن أبي هُريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : قالَ

رسولُ الله ﷺ : « لأَنْ يَحْتَطِبَ أَحَدُكُم حُزمَةً على ظَهرِه ، خَيْرٌ لَهُ من أَنْ يَسأَلَ أَحَداً ، فَيُعْطِيَهُ أَو يَمنَعَهُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

545. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Jikalau salah seorang kamu mencari seikat kayu bakar (dan membawanya) diatas punggungnya tentu itu lebih baik baginya daripada dia meminta-minta pada seseorang, apakah ia memberinya atau menolaknya." (HR. Bukhari – Muslim)

٥٤٦ـ وعَنْهُ عنِ النَّبِيِّ ﷺ قال : « كانَ دَاوُدُ عليهِ السَّلامُ لا يَأْكُل إلاَّ مِن عَمَلِ يَدِهِ » رَوَاهُ البخاري .

546. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Daud عليه السلام tidak pernah makan melainkan dari hasil usahanya sendiri." (HR. Bukhari – Muslim)

٥٤٧ـ وعَنْهُ أنَّ رسولَ الله ﷺ قال : « كانَ زَكَرِيَّا عليه السلامُ نَجَّاراً » رَوَاهُ مسلم .

547. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Nabi Zakaria عليه السلام adalah seorang tukang kayu." (HR. Muslim)

٥٤٨ـ وعنِ المِقْدَام بنِ مَعْدِ يكَرِبَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عن النَّبيِّ ﷺ قال : « مَا أَكَل أَحَدٌ طَعَاماً قَطُّ خَيْراً مِن أَن يأكُلَ مِن عَمَلِ يَدِهِ ، وَإنَّ نَبيَّ الله دَاوُدَ ﷺ كان يَأكُلِ مِن عَمَلِ يَدِهِ » رَوَاهُ البخاري .

548. Dari Al-Miqdam Ibn Ma'di Karib رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Tidak ada sama sekali orang yang memakan makanan lebih baik dari pada memakan dari hasil usahanya sendiri. Sesungguhnya Nabi Allah Daud عليه السلام adalah memakan dari hasil usahanya sendiri." (HR. Bukhari)

Bab 60

PEMURAH DAN DERMAWAN DALAM KEBAIKAN

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمَآ أَنفَقْتُم مِّن شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُۥ ﴾ [سبأ : ٣٩] .

"Dan apa yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya." (Saba': 39)

Allah ﷻ berfirman:

وقال تعالى : ﴿ وَمَا تُنفِقُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَلِأَنفُسِكُمْ ۚ وَمَا تُنفِقُونَ إِلَّا ٱبْتِغَآءَ وَجْهِ ٱللَّهِ ۚ وَمَا تُنفِقُوا۟ مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴾ [البقرة : ٢٧٢] .

"Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. Dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan)." (Al-Baqarah: 272)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمَا تُنفِقُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٌ ﴾

[البقرة : ٢٧٣] .

"Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (dijalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui." (Al-Baqarah: 273)

٥٤٩ـ وعَن ابنِ مسعودٍ رَضيَ اللهُ عَنْهُ عن النَّبيِّ ﷺ قال : « لا حَسَدَ إلاَّ في اثنتَينِ : رَجُلٌ آتاهُ اللهُ مَالاً ، فَسَلَّطَه عَلى هَلَكَتِهِ في الحَقِّ ، ورَجُلٌ آتاه اللهُ حِكْمَةً ،

فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُها » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

549. Dari Ibn Mas'ud رضي الله عنه dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Tidak ada hasad kecuali terhadap dua nikmat, yaitu: seseorang yang diberi harta oleh Allah kemudian dia habiskan untuk berinfaq dalam kebenaran, dan seseorang yang diberi hikmah oleh Allah lalu dia memutuskan (perkara) dengannya dan dia mengajarkannya." (HR. Bukhari – Muslim)

Artinya: Seyogyanya tidak merasa iri terhadap seseorang kecuali karena salah satu dari kedua nikmat tadi.

٥٥٠ـ وعَنْهُ قالَ : قالَ رسولُ الله ﷺ : « أَيُّكُم مَالُ وَارِثِهِ أَحَبُّ إليه مِن مَالِه ؟ » قالُوا : يا رَسولَ الله ، مَا مِنَّا أَحَدٌ إلاَّ مَالُه أَحَبُّ إليه . قال : « فإن مَالَه ما قَدَّمَ وَمَالَ وَارِثِه ما اخَّرَ » رَوَاهُ البخاري .

550. Dari Ibn Mas'ud رضي الله عنه dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Siapakah diantara kamu yang lebih mencintai harta ahli warisnya daripada hartanya sendiri?" Mereka menjawab: "Wahai Rasulullah, tidak ada seorangpun diantara kita melainkan hartanya sendiri lebih ia cintai." Beliau bersabda: "Sesungguhnya hartanya adalah apa yang ia belanjakan[391] sedangkan harta ahli warisnya adalah apa yang ia simpan (sisakan):" (HR. Bukhari – Muslim)

٥٥١ـ وعَن عدِيِّ بن حاتم رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أن رَسُولَ اللهِ ﷺ قال : « اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تمرَةٍ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

551. Dari Adi Ibn Hatim رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Takutlah kepada api neraka, meskipun hanya dengan (bersedekah) separuh biji kurma." (HR. Bukhari – Muslim)

---

[391] Maksudnya apa yang ia sedekahkan, atau yang ia makan dan yang ia pakai. Hadits ini mengandung anjuran agar membelanjakan hartanya dalam berbagai jalur kebaikan yang bisa ia rasakan menfaatnya di akhirat nanti.

٥٥٢ـ وعن جابرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : ما سُئِلَ رسولُ الله ﷺ شَيئاً قَطُّ فقالَ : لا . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

552. Dari Jabir رضي الله عنه, dia berkata: "Tidak pernah Rasulullah ﷺ dimintai sesuatu lalu menjawab: "Tidak." (HR. Bukhari – Muslim)

٥٥٣ـ وعن أبي هُريرةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رسولُ اللهِ ﷺ : « مَا مِن يَوْمٍ يُصبحُ العِبَادُ فِيهِ إلاَّ مَلَكَانِ يَنْزِلان ، فَيَقُولُ أَحَدُهُما : اللَّهُمَّ أَعطِ مُنْفِقاً خَلَفاً ، وَيَقُولُ الآخَرُ : اللَّهُمَّ أَعطِ مُمْسِكاً تَلَفاً » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

553. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata:"Rasulullah ﷺ bersabda:"Tiada hari yang dimasuki oleh manusia melainkan dua malaikat turun. Maka yang satu berkata: "Ya Allah berikanlah ganti kepada orang yang berinfaq", sedangkan yang lain berkata: "Ya Allah berikan kerusakan kepada orang yang memakan (hartanya)." (HR. Bukhari – Muslim)

٥٥٤ـ وعَنْهُ أنّ رسولَ الله ﷺ قال : « قالَ اللهُ تعالى : أنفِق يَا ابْنَ آدمَ يُنْفَقْ عَلَيْكَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

554. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah سبحانه وتعالى berfirman: *"Wahai anak adam belanjakanlah (hartamu) niscaya kamu akan diberi gantinya."* (HR. Bukhari – Muslim)

٥٥٥ـ وعنْ عبد اللهِ بن عَمْرو بنِ العَاصِ رَضِيَ اللهُ عنهُما أنَّ رَجُلاً سَأَلَ رسولَ الله ﷺ : أَيُّ الإسلام خَيْرٌ ؟ قال : « تُطْعِمُ الطَّعَامَ ، وَتَقْرَأُ السَّلامَ عَلى مَنْ

عَرَفتَ وَمَنْ لم تَعْرِفْ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

555. Dari Abdullah Ibn Amr Ibn Al-Ash رضي الله عنهما, bahwasanya ada seseorang yang bertanya kepada Rasulullah ﷺ: "(Perbuatan) Islam yang mana yang paling baik?" Beliau menjawab: "Kamu memberi makan (kepada yang membutuhkan), dan memberi ucapan salam kepada orang yang kamu kenal, dan kepada yang belum kamu kenal." (HR. Bukhari – Muslim)

٥٥٦ـ وعَنْهُ قال : قالَ رسولُ الله ﷺ : « أَرْبَعونَ خَصلَةً أَعلاهَا مَنيحَةُ العَنْزِ ما مِن عَامِلٍ يَعْمَلُ بخَصلَةٍ منها رَجَاءَ ثَوَابِهَا وَتَصْدِيقَ مَوْعُودِهَا إلاَّ أَدْخَلَهُ اللهُ تعالى بهَا الجَنَّةَ » رَوَاهُ البخاري .

وقدْ سبقَ بيانُ هذا الحديث في باب بَيَان كَثرَةِ طُرق الخَيْرِ .

556. Dari Abdullah Ibn Amr رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Ada empat puluh macam perbuatan utama, yang paling tinggi adalah meminjamkan seekor kambing untuk diperah susunya, siapa saja yang mengamalkan salah satu perkara tersebut karena mengharap pahalanya dan membenarkan keutamaan yang dijanjikannya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam surga karenanya." (HR. Muslim, dan hadits ini telah dijelaskan pada bab: *Banyaknya Jalan Kebaikan*)

٥٥٧ـ وعن أبي أُمَامَة صُدَيِّ بنِ عَجْلانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قالَ رسولُ الله ﷺ : « يَا ابْنَ آدَمَ إنَّكَ أَنْ تَبْذُلَ الفَضْلَ خَيْرٌ لَكَ ، وأن تُمسكَهُ شَرٌّ لَكَ ، وَلا تُلامُ عَلى كَفَافٍ ، وَابْدأْ بِمَنْ تَعُولُ ، واليَدُ العُلْيَا خَيْرٌ مِنَ اليَدِ السُّفْلَى » رَوَاهُ مسلم .

557. Dari Abu Umamah Shuday Ibn 'Ajlan ﷺ dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:"Wahai anak Adam, jikalau kamu membelanjakan apa yang lebih dari kebutuhanmu maka itu lebih baik bagimu. Dan jikalau kamu menahannya maka itu lebih buruk bagimu. Dan kamu tidak dicela karena menahan apa yang menjadi kebutuhanmu[392], mulailah dengan yang menjadi tanggunganmu. Tangan yang di atas itu lebih baik daripada tangan yang di bawah." (HR. Muslim)

٥٥٨ـ وعن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : ما سُئِلَ رسولُ الله ﷺ عَلَى الإسْلام شَيْئاً إلاَّ أَعْطاه ، وَلَقَد جَاءَه رجُلٌ ، فَأَعطَاه غَنَماً بَينَ جَبَلَين ، فَرَجَعَ إلى قَومِهِ فَقَالَ : يَا قَوْمِ أَسْلِمُوا ؛ فَإِنَّ مُحَمَّداً يُعْطِي عَطَاءَ مَنْ لاَ يَخْشَى الفَقْرَ ، وَإِنْ كَانَ الرَّجُلُ لَيُسْلِمُ مَا يُرِيدُ إلاَّ الدُّنْيَا ، فَمَا يَلْبَثُ إلاَّ يَسِيراً حَتَّى يَكُونَ الإسْلامُ أَحَبَّ إلَيه منَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْها . رَوَاهُ مسلم .

558. Dari Anas ﷺ dia berkata: "Tidak pernah Rasulullah ﷺ dimintai sesuatu untuk kepentingan Islam melainkan beliau pasti memberinya. Pernah datang seseorang kepada beliau, lalu beliau memberinya kambing yang tergembala diantara dua gunung. Maka dia pulang ke kaumnya dan berkata: "Wahai kaumku masuklah ke dalam Islam! Karena sesungguhnya Muhammad telah memberi seperti pemberian orang yang tidak takut melarat." Sesungguhnya dia itu orang yang masuk Islam hanya karena dunia, tidak lama kemudian Islam lebih ia cintai daripada dunia dan isinya." (HR. Muslim)

٥٥٩ـ وعن عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قَسَمَ رسولُ اللهِ ﷺ قَسْماً ، فَقُلْتُ : يا رسولَ الله لَغَيْرُ هؤُلاءِ كَانُوا أَحَقَّ بِهِ مِنْهُم ؟ قال : « إنَّهُم خَيَّرُوني أنْ

[392] Demikian penafsiran dari Muhaqqiq. (-pent.)

يَسأَلُوني بالْفُحشِ ، أَوْ يُبَخِّلُوني ، وَلَستُ بِبَاخِلٍ »

رَوَاهُ مسلم .

559. Dari Umar ﵁, dia berkata:"Rasulullah ﷺ telah membagi dengan suatu cara pembagian, maka saya katakan: "Wahai Rasulullah, orang-orang selain mereka itu lebih berhak daripada mereka?" Beliau menjawab: "Sungguh mereka telah memberikan pilihan kepadaku, mereka telah memintaku dengan paksa, atau mereka akan menganggap aku bakhil[393], padahal aku bukanlah orang yang bakhil." (HR. Muslim)

٥٦٠ـ وعن جُبَيْرِ بنِ مُطعِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنه قال : بَيْنَمَا هُوَ يَسيرُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ مَقْفَلهُ مِن حُنَيْنٍ ، فَعَلِقَهُ الأَعْرَابُ يَسْأَلُونَهُ ، حَتَّى اضْطَرُّوهُ إلى سَمُرَةٍ ، فَخَطِفَتْ رِدَاءَهُ ، فَوَقَفَ النَّبِيُّ ﷺ فقال : « أَعْطُوني رِدَائي ، فَلَوْ كَانَ لي عَدَدُ هذِهِ العِضَاهِ نَعَماً ، لَقَسَمْتُهُ بَيْنَكُمْ ، ثم لا تَجِدُوني بَخِيلاً وَلا كَذَّاباً وَلا جَبَاناً »

رَوَاهُ البخاري .

560. Dari Jubair Ibn Muth'im ﵁ dia berkata: "Ketika dia dalam perjalanan pulang dari Hunain bersama Nabi ﷺ tiba-tiba orang-orang badui menarik beliau dan meminta kepada beliau, hingga mereka mendesak (memaksa) beliau ke sebuah pohon samurah dan surban Nabi tersangkut pada pohon. Maka Nabi ﷺ berhenti dan bersabda: "Berikan kepadaku surbanku. Seandainya saya memiliki ternak sebanyak bilangan duri-duri pohon ini tentu sudah aku bagikan kepadamu, kemudian kamu tidak mendapati aku sebagai orang yang bakhil, tidak (pula) pembohong, dan tidak (pula) pengecut." (HR. Bukhari)

٥٦١ـ وعـن أبـي هُـريـرة رَضِـيَ اللهُ عَنْـهُ أَنَّ

[393] Mereka meminta dengan paksa karena iman mereka yang lemah maka aku beri, jika tidak mereka akan menganggap bakhil. Padahal aku bukan orang yang bakhil.

رسولَ اللهِ ﷺ قال : « مَا نَقَصَت صَدَقَةٌ مِنْ مَال ، وَما زَادَ اللهُ عَبْداً بِعَفْوٍ إلاَّ عِزًّا ، وَما تَواضَعَ أَحَدٌ لله إلاَّ رَفَعَهُ الله عزَّ وَجَلَّ » رَوَاهُ مسلم .

561. Dari Abu Hurairah ﵁ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah sedekah itu mengurangi harta, dan Allah pasti akan menambah kemuliaan kepada seorang hamba yang suka memaafkan, dan tidak ada seorang yang berbuat tawadhu' karena Allah melainkan dia pasti diangkat (derajatnya) oleh Allah ﷻ." (HR. Muslim)

٥٦٢ـ وعن أبي كَبْشَةَ عُمَر بنِ سَعدٍ الأَنمَاريِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنه سمعَ رسولَ الله ﷺ يَقُولُ : « ثَلاثَةٌ أُقْسِمُ عَلَيْهِنَّ وَأُحَدِّثُكُم حَديثاً فَاحْفَظُوهُ : مَا نَقَصَ مَالُ عَبدٍ مِن صَدَقَةٍ ، وَلا ظُلِمَ عَبْدٌ مَظْلَمَةً صَبرَ عَلَيْهَا إلاَّ زَادَهُ الله عِزًّا ، وَلا فَتَحَ عَبْدٌ بَابَ مَسأَلَةٍ إلاَّ فَتَحَ الله عَلَيهِ بَابَ فَقرٍ ، أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا . وَأُحَدِّثُكُم حَديثاً فَاحْفَظُوهُ قال : إنَّمَا الدُّنْيَا لأَرْبَعَةِ نَفَرٍ :

عَبدٍ رَزَقَه الله مَالاً وَعِلْماً ، فَهُوَ يَتَّقي فِيهِ رَبَّهُ ، وَيَصِلُ فيهِ رَحِمَهُ ، وَيَعْلَمُ للهِ فِيهِ حَقًّا ، فَذَا بأَفضل المَنَازل .

وَعَبْدٍ رزَقَهُ الله عِلْماً ، وَلَمْ يَرْزُقْهُ مَالاً ، فَهُوَ صَادِقُ النِّيَّةِ يَقُولُ : لَو أَنَّ لي مَالاً لَعَمِلْتُ بعَمَل فُلانٍ ، فَهُوَ بِنِيَّتِهِ ، فَأَجْرُهُمَا سَوَاءٌ .

وَعَبدٍ رَزَقَهُ اللهُ مَالاً ، وَلَمْ يَرْزُقْهُ عِلْماً ، فَهُوَ يَخْبِطُ

فِي مالِهِ بِغَيرِ علمٍ ، لا يَتَّقِي فِيهِ رَبَّهُ ، وَلا يَصِلُ فِيهِ رَحِمَهُ ، وَلا يعلَمُ للهِ فِيهِ حَقّاً ، فهذَا بأَخْبَثِ المَنَازِلِ .

وَعَبْدٍ لَمْ يَرْزُقْهُ الله مَالاً وَلا عِلْماً ، فَهُوَ يَقُولُ : لَوْ أَنَّ لي مَالاً لَعَمِلْتُ فِيهِ بِعَمَلِ فُلانٍ ، فَهُوَ نِيَّتُهُ ، فَوِزْرُهُما سَوَاءٌ » رَوَاهُ الترمذي وقال : حديث حسن صحيح .

562. Dari Abu Kabasyah Amr Ibn Sa'ad Al-Anmari ﷺ, dia mendengar Nabi ﷺ bersabda: "Tiga hal aku bersumpah atasnya, dan aku akan menceritakan kepadamu satu hadits maka peliharalah. "Tidak berkurang harta seseorang itu karena sedekah, dan tidaklah seorang hamba itu dianiaya dengan sebuah penganiayaan lalu ia bersabar menanggungnya melainkan Allah pasti menambahkan kemuliaan kepadanya, dan tidaklah seorang hamba itu membuka pintu minta-minta melainkan Allah membuka pintu kemelaratan baginya –atau kata yang serupa dengannya-." Dan aku akan menceritakan satu hadits kepadamu maka peliharalah. Beliau bersabda: "Sesungguhnya dunia ini milik empat orang (yaitu): seseorang yang dikaruniai harta dan ilmu oleh Allah, lalu dengan karunia itu dia bertakwa kepada Tuhan-nya , menyambung tali keluarganya, dan mengetahui hak Allah di dalamnya. Maka ini adalah kedudukan yang paling utama. (Kedua) seorang yang dikaruniai ilmu oleh Allah dan tidak dikaruniai harta tetapi dia memiliki niat yang jujur, dia berkata: "Seandainya saya memiliki harta tentu akan berbuat seperti perbuatan Fulan." Maka dia dengan niatnya itu, pahala keduanya adalah sama. Dan (ketiga), seseorang yang diberi harta oleh Allah tetapi tidak dikaruniai ilmu, sehingga dia tidak punya arah (ngawur) dalam hartanya, tanpa (dipandu ilmu); dia tidak bertakwa kepada Tuhannya di dalamnya, tidak menggunakannya untuk silaturahmi, dan tidak mengetahui hak Allah di dalamnya. Ini adalah kedudukan yang paling buruk. Dan (keempat), seseorang yang tidak diberi harta maupun ilmu oleh Allah ﷻ. Lalu dia berkata: "Seandainya saya memiliki harta tentu saya akan menggunakannya seperti apa yang dilakukan oleh Fulan", maka dia dengan niatnya itu, dosa keduanya adalah sama." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits *Hasan Shahih*")

٥٦٣ـ وعن عائشة رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهُمْ ذَبَحُوا

شَاةً ، فقالَ النَّبيُّ ﷺ : « مَا بَقيَ مِنْها ؟ » قالت : ما بقي مِنها إلاَّ كَتِفُهَا ، قال : « بَقِيَ كُلُّهَا غيرَ كَتِفِهَا »

رَوَاهُ الترمذي وقال : حديث صحيح .

563. Dari 'Aisyah ﵂, bahwasanya mereka menyembelih satu ekor kambing maka Nabi ﷺ bersabda: "Apa yang masih tersisa daripadanya?" Dia menjawab: "Tidak ada yang tersisa kecuali sampil mukanya." Beliau bersabda: "Masih ada semuanya kecuali sampil mukanya." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits *Shahih*")

Artinya: mereka bersedekah dengan seluruh bagian kambing itu kecuali sampil mukanya yang masih tersisa. Maka beliau bersabda: "Kambing itu tidak ada untuk kita diakhirat kecuali sampil mukanya karena tidak ikut disedekahkan."

٥٦٤ـ وعن أسماءَ بنتِ أبي بكرٍ الصديق رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قالت : قال لي رسولُ الله ﷺ : « لا تُوكِي فَيُوكِى الله عَلَيْكِ » .

وفي روايةٍ « أَنفِقي أَو انفَحِي ، أو أَنْضِحِي ، وَلا تُحْصي فَيُحْصِيَ اللهُ عَلَيْكِ ، وَلا تُوعِي فَيُوعِيَ اللهُ عَلَيْكِ » مُتَّفقٌ عَلَيْهِ .

564. Dari Asma' bint Abu Bakar As-Shiddiq ﵄, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda kepada saya: "Janganlah kamu menimbun[394] sehingga (rizki kamu) terputus atasmu."

Dalam satu riwayat: "Nafkahkanlah, belanjakanlah atau sedekahkanlah, dan janganlah kamu menyimpan[395] maka Allah akan memutuskan atasmu. Dan janganlah kamu menahan (kelebihan hartamu) maka Allah akan menahan (karunia-Nya) atasmu."

٥٦٥ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنه سمع

[394] Janganlah kamu menyimpan hartamu dan bersifat kikir. Maka Allah memutus jalur rizkimu.

[395] Janganlah kamu memakan harta dan menggenggam tangan.

رسولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ : « مَثَلُ البَخِيلِ والمُنْفِق ، كَمَثَلِ رَجُلَيْنِ عليهما جُنَّتَانِ مِن حَدِيدٍ مِن ثُدِيِّهِمَا إلى تَرَاقِيهِمَا ، فَأَمَّا المُنْفِقُ ، فَلا يُنْفِقُ إلاَّ سَبَغَتْ ، أَوْ وَفَرَتْ على جلدِهِ حتى تُخْفِيَ بَنَانَهُ ، وَتَعْفُوَ أَثَرَهُ ، وَأَمَّا البَخِيلُ ، فَلا يُرِيدُ أَنْ يُنْفِقَ شَيئاً إلاَّ لَزِقَتْ كُلُّ حَلْقَةٍ مَكَانَها ، فَهُوَ يُوَسِّعُهَا فَلا تَتَّسِعُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

565. Dari Abu Hurairah ﷺ bahwasanya dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Perumpamaan orang bakhil dan orang yang menafkahkan hartanya adalah bagaikan dua orang yang memakai baju besi, mulai dari susu (dada)nya hingga tulang yang ada dipangkal lehernya. Adapun orang yang infak maka setiap kali ia berinfak baju itu mengembang (melebar) menutupi kulitnya hingga menutupi jari jemarinya, dan menutupi jejak langkahnya. Sedangkan orang yang kikir, maka setiap kali ia tidak ingin membelanjakan hartanya, tiap-tiap lingkaran besi itu akan melekat pada tempatnya, dia berusaha mengembangkannya tetapi baju itu tidak bisa berkembang." (HR. Bukhari – Muslim)

٥٦٦ـ وعَنْهُ قال : قالَ رسولُ الله ﷺ : « مَنْ تَصَدَّقَ بِعَدْل تَمْرَةٍ مِن كَسْبٍ طَيِّبٍ ، ولا يَقْبَلُ اللهُ إلاَّ الطَّيِّبَ ، فَإِنَّ اللهَ يَقْبَلُها بِيَمِينِهِ ، ثُمَّ يُرَبِّيها لصَاحِبِهَا كما يُرَبِّي أَحَدُكمْ فَلُوَّهُ حتَّى تكونَ مثلَ الجبلِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

566. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa bersedekah seharga (sepadan dengan) satu biji kurma dari hasil usahanya yang halal –dan Allah tidak menerima kecuali hanya yang halal- maka Allah menerimanya dengan tangan kanan-

Nya, kemudian Dia mengembangkannya untuk pemiliknya sebagaimana seorang kamu merawat anak kudanya hingga sedekah itu menjadi sebesar gunung." (HR. Bukhari – Muslim)[396]

٥٦٧ـ وعَنْهُ عنِ النَّبيِّ ﷺ قال : « بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمشِي بِفَلاةٍ مِن الأرضِ ، فَسَمِعَ صَوتاً في سَحَابَةٍ : اسقِ حَدِيقَةَ فُلانٍ ، فَتَنَحَّى ذلِكَ السَّحَابُ فَأَفْرَغَ مَاءَهُ في حَرَّةٍ ، فإذا شَرْجَةٌ مِن تلكَ الشِّراجِ قدِ اسْتَوعَبَتْ ذلِكَ الماءَ كُلَّهُ ، فَتتَبَّعَ المَاءَ ، فإذا رَجُلٌ قَائمٌ في حَدِيقَتِهِ يُحَوِّلُ الماءَ بِمِسْحَاتِهِ ، فقال له : يا عَبْدَ اللهِ ما اسْمُكَ ؟ قال : فُلانٌ للاسْمِ الَّذي سَمِعَ في السَّحَابَةِ ، فقال له : يا عَبْدَ اللهِ لِمَ تَسْأَلُني عَنِ اسْمِي ؟ فَقَال : إني سَمِعْتُ صَوتاً في السَّحَابِ الذي هذَا مَاؤُهُ يقُولُ : اسقِ حَدِيقَةَ فُلانٍ لاسمِكَ ، فما تَصْنَعُ فيها ؟ فقال : أما إذْ قُلْتَ هذَا ، فإنِّي أَنْظُرُ إلى ما يخْرُجُ مِنْها ، فَأَتَصَدَّقُ بثُلُثِه ، وآكُلُ أَنا وعِيالي ثُلُثاً ، وأَرُدُّ فِيها ثُلُثَهُ » رَوَاهُ مسلم .

567. Dari Abu Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Ketika ada seorang sedang berjalan di padang luas yang tidak berair, tiba-tiba dia mendengar suara dari dalam mendung: "Siramilah kebun Fulan."

[396] Saya katakan: "Dan di*shahih*kan oleh Tirmidzi, selanjutnya dia berkata; "Hadits ini dan yang sejenisnya adalah termasuk hadits-hadits sifat. Seperti *nuzul* (turun)nya Allah ke langit yang paling rendah, wajib diimani, tidak boleh diragukan dan juga tidak boleh dipersoalkan "bagaimananya." Demikianlah riwayat dari Imam malik, Sufyan Ibn Uyainah dan Abdullah Ibn Mubarrak. Dan ini adalah akidah para imam sedangkan kelompok sesat *Jahmiyah* mengingkarinya.

Maka mendung itu menepi (menjauh) lalu menggugurkan airnya di tanah bebatuan hitam. Ternyata ada satu saluran air dari saluran-saluran itu yang telah penuh dengan air, maka dia menelusuri air itu, ternyata ada seorang laki-laki yang berada dikebunnya sedang mengarahkan air dengan cangkulnya. Maka dia bertanya: "Wahai hamba Allah siapakah nama anda?" Dia menjawab: "Fulan", nama yang dia dengar dari mendung tadi, maka dia balik bertanya: "Wahai hamba Allah, mengapa anda menanyakan namaku?" Dia menjawab: "Saya mendengar suara dalam mendung yang ini adalah airnya, mengatakan: "Siramilah kebun Fulan", yaitu nama anda. Maka apakah yang anda kerjakan dalam kebun ini?" Dia menjawab: "Karena anda telah mengatakan ini maka saya katakan bahwa saya memperhatikan apa yang dihasilkan oleh kebun ini; sepertiganya saya sedekahkan, sepertiga saya makan bersama keluarga dan sepertiganya lagi saya kembalikan ke kebun." (HR. Muslim)



Bab 61

LARANGAN BAKHIL DAN TAMAK

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَأَمَّا مَنۢ بَخِلَ وَٱسۡتَغۡنَىٰ ۝٨ وَكَذَّبَ بِٱلۡحُسۡنَىٰ ۝٩ فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلۡعُسۡرَىٰ ۝١٠ وَمَا يُغۡنِي عَنۡهُ مَالُهُۥٓ إِذَا تَرَدَّىٰٓ ﴾ [الليل : ٨-١١] .

"Dan adapun orang-orang yang kikir dan merasa dirinya cukup[397], serta mendustakan pahala yang terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar. Dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila ia telah binasa." (Al-Lail: 8-11)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفۡسِهِۦ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ﴾

[التغابن : ١٦] .

397 Cukup dengan dunia tidak membutuhkan akhirat.

"Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran[398] dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Al-Hasyr: 9)

Adapun hadits-haditsnya maka sebagian telah termuat pada bab yang lalu.

٥٦٨ـ وعن جابر رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّ رسولَ الله ﷺ قالَ : « اتَّقُوا الظُّلْمَ ، فَإنَّ الظُّلْمَ ظُلُماتٌ يَوْمَ القِيامَةِ ، واتَّقُوا الشُّحَّ ، فَإنَّ الشُّحَّ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ ، حَمَلَهُم على أن سَفَكُوا دِمَاءَهم واستَحَلُّوا مَحَارِمَهُم » رَوَاهُ مسلم .

568. Dari Jabir ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:"Takutlah perbuatan zhalim itu karena kezhaliman adalah kegelapan-kegelapan pada hari kiamat. Dan takutlah dari sifat kikir dan tamak, karena kikir dan tamak telah menghancurkan orang-orang sebelum kamu, ia menyebabkan mereka saling membunuh dan saling menghalalkan apa yang diharamkan (oleh) Allah atas mereka." (HR. Muslim)



Bab 62

MEMBERI BANTUAN DAN MENGUTAMAKAN ORANG LAIN

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ﴾

[الحشر : ٩] .

"Dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin)[399] atas diri mereka sendiri, meskipun mereka memerlukan." (Al-Hasyr: 9)

---

398 *Syuhh* adalah bakhil yang ditambah dengan sifat tamak

399 Mereka mendahulukan kaum muhajirin dalam penggunaan harta mereka sendiri, meskipun mereka sendiri sangat membutuhkan.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَيُطْعِمُونَ ٱلطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ﴾ [الدهر : ٨] إلى آخِرِ الأيَاتِ .

"Mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang-orang yang ditawan." (Adh-Dahr: 8 / Al-Insan: 8)

٥٦٩ـ وعن أبي هُريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : جَاءَ رَجُلٌ إلى النَّبِيِّ ﷺ فقال : إنِّي مَجْهُودٌ ، فَأَرسَلَ إلى بَعضِ نِسائِهِ ، فَقَالت : والَّذي بَعَثَكَ بِالحَقِّ ما عِنْدِي إلاَّ مَاءٌ ، ثم أَرْسَلَ إلى أُخْرَى ، فَقَالَتْ مِثْلَ ذلِكَ ، حَتَّى قُلْنَ كُلُّهنَّ مِثلَ ذلِكَ : لا والَّذِي بَعَثَكَ بِالحَقِّ ما عِنْدِي إلاَّ مَاءٌ . فقال النَّبِيُّ ﷺ « من يُضِيفُ هذَا اللَّيْلَةَ ؟ » فقال رَجُلٌ مِن الأَنْصَارِ : أَنَا يَا رسُولَ اللهِ ، فَانْطَلَقَ بِهِ إلى رَحْلِهِ ، فَقَالَ لِامْرَأَتِهِ : أَكرِمِي ضَيْفَ رسولِ اللهِ ﷺ .

وفي روايةٍ قال لِامرَأَتِهِ : هل عِنْدَكِ شَيْءٌ ؟ فَقَالَتْ : لا ، إلاَّ قُوتَ صِبيانِي . قال : عَلِّلِيْهم بِشَيءٍ وإذا أَرَادُوا العَشَاءَ ، فَنَوِّميهم ، وإذَا دَخَلَ ضَيْفُنَا ، فَأَطفِئِي السِّرَاجَ ، وأَرِيهِ أَنَّا نأْكُل ؛ فَقَعَدُوا وأَكَلَ الضيْفُ وبَاتَا طَاوِيَيْنِ ، فَلَمَّا أَصْبَحَ ، غَدَا عَلى

النَّبِيِّ ﷺ : فقَال : « لَقَدْ عَجِبَ اللهُ مِن صَنيعِكُمَا بِضَيفِكُمَا اللَّيْلَةَ » مُتَّفقٌ عَلَيْهِ .

569. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: "Seorang laki-laki datang kepada Nabi ﷺ, dia berkata: "Sesungguhnya saya sangat kesusahan[400]." Maka beliau mengirimkannya kepada sebagian istri-istri beliau, maka istri beliau berkata: "Demi Allah yang mengutus anda dengan kebenaran, saya tidak memiliki (apa-apa) kecuali hanya air." Kemudian beliau mengirimnya kepada istri yang lain, maka diapun menjawab seperti jawaban tadi, hingga seluruh istri beliau menjawab dengan jawaban yang sama: "Tidak demi Allah yang mengutus anda dengan benar saya tidak memiliki selain air." Maka Nabi ﷺ bersabda:"Siapa yang dapat menjamu tamu ini pada malam ini?" Maka seorang dari kaum Anshar berkata: "Saya, wahai Rasulullah." Lalu dia berangkat membawanya ke rumahnya. Dia berkata kepada istrinya: "Muliakanlah tamu Rasulullah ini." Dalam satu riwayat, dia berkata kepada istrinya: "Apakah kamu mempunyai sesuatu?" Dia menjawab: "Tidak, kecuali makanan anak-anak kita." Dia berkata: "Hiburlah mereka dengan sesuatu dan jika mereka hendak makan malam maka tidurkanlah mereka, dan apabila tamu kita masuk maka padamkanlah lampunya, dan perlihatkanlah seolah-olah kita ikut makan." Kemudian mereka duduk dan tamu itu makan sementara sahabat dan istrinya semalaman dalam keadaan lapar. Maka ketika pagi tiba sahabat itu pergi menemui Nabi ﷺ, beliau lalu bersabda: "Sungguh Allah telah kagum pada perbuatan kalian dalam menjamu tamu semalam."[401] (HR. Bukhari - Muslim)

٥٧٠ـ وعَنْهُ قَالَ : قال رسولُ الله ﷺ : « طَعَامُ الاثْنَيْنِ كافي الثَّلاثَةِ . وطَعَامُ الثَّلاثَةِ كافي الأَربَعَةِ » مُتَّفقٌ عَلَيْهِ .

وفي روايةٍ لمسلمٍ عن جابرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عن النَّبِيِّ ﷺ قال : « طَعَامُ الوَاحِدِ يَكفِي الاثْنَيْنِ ، وطَعَامُ

---

[400] Saya tertimpa kerusakan yaitu: kesulitan, kemelaratan, dan kelaparan.

[401] Saya katakan: "Hadits ini termasuk hadits-hadtis yang membahas tentang sifat Allah. Lihatlah komentar hadits 17,25 dan 566."

الاثْنَيْنِ يَكْفِي الأَرْبَعَةَ ، وطَعَامُ الأَرْبَعَةِ يَكْفِي الثَّمَانِيَةَ » .

570. Dari Abu Hurairah ﵁, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda; "Makanan dua orang cukup untuk bertiga dan makanan bertiga cukup untuk empat orang." (HR. Bukhari – Muslim)

Dalam riwayat Muslim dari Jabir ﵁ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Makanan satu orang cukup untuk dua orang, makanan dua orang cukup untuk empat orang dan makanan empat orang cukup untuk delapan orang."

٥٧١ـ وعن أبي سَعيدٍ الخُدريِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : بينَمَا نَحْنُ في سَفَرٍ مَعَ النَّبيِّ ﷺ إذ جاءَ رَجُلٌ عَلى رَاحِلَةٍ لَهُ ، فَجَعَلَ يَصرِفُ بَصَرَهُ يَميناً وَشِمَالاً ، فَقَالَ رسولُ الله ﷺ : « مَنْ كَانَ مَعَهُ فَضْلُ ظَهرٍ فَلْيَعُدْ بِه عَلى مَنْ لا ظَهْرَ لَهُ ، وَمَنْ كَانَ لَهُ فَضْلٌ مِن زَادٍ ، فَلْيَعُدْ بِهِ عَلى مَن لا زَادَ لَهُ » فَذَكَرَ مِن أَصْنافِ المَالِ مَا ذَكَرَ حَتَّى رَأَينا أنَّهُ لا حَقَّ لأَحَدٍ مِنَّا في فَضْلٍ . رَوَاهُ مسلم .

571. Dari Abu Said Al-Khudri ﵁, dia berkata: "Ketika kita sedang dalam sebuah safar bersama Nabi ﷺ tiba-tiba datanglah seseorang yang mengendarai unta. Ia kemudian menoleh ke kanan dan ke kiri, maka Rasulullah ﷺ bersabda:"Barangsiapa memiliki kelebihan kendaraan maka sedekahkanlah kepada orang yang tidak memiliki kendaraan, dan siapa yang memiliki kelebihan bekal maka sedekahkanlah kepada orang tidak memiliki bekal." Lalu Rasulullah menyebut macam-macam harta hingga kami berpendapat bahwa tidak seorangpun diantara kami berhak memiliki kelebihan (dari hajatnya)." (HR. Muslim)

٥٧٢ـ وعن سَهلِ بنِ سعدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ امرَأَةً

جَاءَت إلى رَسُولِ اللهِ ﷺ بِبُرْدَةٍ مَنْسُوجَةٍ ، فقالت : نَسَجتُها بيَدَيَّ لأَكْسُوكَها ، فَأَخَذَهَا النَّبيُّ ﷺ مُحتَاجاً إلَيهَا ، فَخَرَجَ إلَينا وَإنَّهَا لإزَارُهُ ، فقال فُلانٌ : اكسُنيهَا مَا أَحسَنَها ! فَقَالَ : « نعَمْ » فَجَلَسَ النَّبيُّ ﷺ في المَجلِس ، ثُمَّ رَجَعَ فطَواهَا ، ثُمَّ أَرسَلَ بِهَا إلَيْهِ . فَقَالَ لَهُ القَوْمُ : ما أَحسَنْتَ ! لَبسَهَا النَّبيُّ ﷺ مُحْتاجاً إلَيها ، ثُمَّ سَأَلتَهُ ، وَعَلِمتَ أَنَّهُ لا يَرُدُّ سَائِلاً ، فَقَالَ : إنِّي وَ اللهِ ما سَأَلْتُهُ لِأَلْبَسهَا ، إنَّمَا سَأَلْتُهُ لِتَكُونَ كَفَنِي . قال سَهْلٌ : فَكانت كَفَنَهُ . رَوَاهُ البخاري .

572. Dari Sahal Ibn Sa'ad رضي الله عنه, bahwasanya ada seorang wanita datang kepada Rasulullah ﷺ dengan membawa kain burdah tenunan, dia berkata: "Saya menenun kain ini dengan kedua tangan saya sendiri untuk saya berikan kepada anda." Maka Nabi ﷺ menerimanya karena memang membutuhkannya. Maka beliau keluar menemui kami dan burdah tersebut beliau pakai sebagai sarung. Maka ada seseorang berkata: "Pakaikanlah itu kepada saya, alangkah bagusnya burdah itu! Maka beliau menjawab: "Ya" Nabi lalu duduk di majlis kemudian kembali (masuk) melipat burdah itu lalu beliau mengirimkannya kepada Fulan. Maka orang-orang berkata kepadanya: "Tidak baik kamu melakukan hal ini. Kain itu dipakai oleh Nabi ﷺ karena sangat membutuhkannya lalu kamu memintanya sedangkan kamu tahu beliau tidak pernah menolak orang yang meminta, lalu dia menjawab: "Aku demi Allah, tidak memintanya untuk aku pakai tetapi aku memintanya agar nanti menjadi kain kafanku." Sahal berkata: "Burdah itu benar-benar menjadi kain kafannya." (HR. Bukhari)

٥٧٣ـ وعن أبي موسى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال

رسولُ الله ﷺ : « إنَّ الأَشْعَرِيِّينَ إذَا أَرمَلُوا في الْغَزْوِ ، أَوْ قَلَّ طَعَام عِيَالِهِم بالمَدِينَةِ ، جَمَعُوا ما كَانَ عِندَهُم في ثَوبٍ وَاحدٍ ، ثمَّ اقتَسَمُوهُ بَيْنَهُم في إنَاءٍ وَاحِدٍ بالسَّوِيَّةِ فَهُم مِنِّي وَأَنَا منهُم » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

573. Dari Abu Musa رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya orang-orang Badui bani Asy'ari apabila bekal mereka dalam perang habis (atau hampir habis), atau sedikit makanan untuk keluarga mereka di Madinah, mereka mengumpulkan apa yang ada pada mereka dalam satu baju kemudian mereka membagi rata diantara mereka dalam satu wadah, mereka itu adalah dari golonganku dan aku adalah dari golongan mereka." (HR. Bukhari – Muslim)



Bab 63

BERLOMBA DALAM URUSAN AKHIRAT DAN MEMPERBANYAK HAL YANG MEMBAWA BERKAH

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ خِتَٰمُهُۥ مِسْكٌ ۚ وَفِى ذَٰلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ ٱلْمُتَنَٰفِسُونَ ﴾

[المطففين : ٢٦] .

"Dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba" (Al-Muthaffifin: 26)

٥٧٤ـ وعن سهلِ بنِ سعدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أن رسولَ الله ﷺ أُتِيَ بِشَرَابٍ ، فَشَرِبَ مِنْهُ ، وَعَن يَمِينِهِ

غُلامٌ ، وَعَنْ يَسَارِهِ الأَشْيَاخُ ، فقال لِلْغُلام : « أَتأذَنُ لـي أَن أُعْطِـيَ هـؤُلاءِ ؟ » فَقَـالَ الغُـلامُ : لا وَاللهِ يـا رسُـولَ اللهِ لا أُوثِـرُ بِنَصيبـي مِنْـكَ أَحَـداً ، فَتَلَّـهُ رسولُ الله ﷺ في يَدِهِ . مُتَّفقٌ عَلَيْهِ .

574. Dari Sahal Ibn Sa'ad رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ diberi minuman, maka beliaupun meminum sebagiannya. Di sebelah kanan beliau ada seorang bocah sedang di sebelah kiri beliau ada para orang tua, lalu beliau berkata kepada bocah tadi: "Apakah engkau mengizinkanku memberikan (minum) kepada mereka ini?" Maka bocah itu menjawab: "Tidak, demi Allah wahai Rasulullah saya tidak akan memberikan kepada siapapun bagian saya yang berasal dari anda!" Maka Rasulullah meletakkan minuman itu di tangannya. (HR. Bukhari – Muslim)[402]

Yang dimaksud dengan bocah tadi adalah Ibn 'Abbas رضي الله عنهما.

٥٧٥- وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عنِ النَّبيِّ ﷺ قالَ : « بَيْنَا أَيُّوبُ عليه السلام يَغتَسِلُ عُريَاناً ، فَخَرَّ عَلَيْهِ جَرَادٌ مِن ذَهَبٍ ، فَجَعَلَ أَيُّوبُ يَحثي في ثَوبِهِ ، فَنَادَاهُ رَبُّهُ عَزَّ وَجَلَّ : يَا أَيُّوبُ ، أَلَم أَكُنْ أَغْنَيْتُكَ عَمَّا تَرَى ؟ ! قال : بَلَى وَعِزَّتِكَ - وَلكِن لا غِنَى بي عَن بَرَكَتِكَ » رَوَاهُ البخاري .

575. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Tatkala Nabi Ayyub عليه السلام mandi dalam keadaan telanjang, tiba-tiba jatuh

[402] Saya katakan: "Dalam satu riwayat Bukhari dikatakan bahwa Nabi mengawali minum karena beliau yang meminta, jadi tidak menunjukkan bahwa sunnahnya adalah dimulai dari yang pemimpin sebagaimana yang terkenal dikalangan *mutaakhkhirin*. Penulis mengisyaratkan kepada masalah ini pada bab III, jadi yang benar adalah menghapus ucapan penulis, "Setelah orang yang memulai minum" dan memberikan judul bab itu bebas dari ketentuan ini agar sesuai dengan keumuman hadits Ibn 'Abbas "Yang paling kanan kemudian yang kanan", ... dan masih ada hal-hal lain yang mendukung umumnya hadits ini yang tidak mungkin disebut disini." -N-

di hadapannya belalang (yang tercipta) dari emas, maka Nabi Ayyub segera menyembunyikannya di dalam bajunya. Maka Tuhannya (Allah) عَزَّ وَجَلَّ memanggilnya: "Hai Ayyub, bukankah Aku telah memberimu kekayaan melebihi dari apa yang kamu lihat ini?" Dia menjawab: "Benar, demi kemuliaan-Mu, tetapi tidak ada kepuasan bagiku dari keberkahan-Mu." (HR. Bukhari)[403]



Bab 64

KEUTAMAAN ORANG KAYA YANG BERSYUKUR (Yaitu Orang Yang Memperoleh Harta Secara Halal Dan Membelanjakannya Dalam Berbagai Kebaikan Yang Diperintah)

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman:

﴿فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَاتَّقَىٰ ۝٥ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ ۝٦ فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَىٰ﴾ [الليل : ٥-٧] .

"Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah." (Al-Lail: 5-7)

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman:

﴿وَسَيُجَنَّبُهَا الْأَتْقَى ۝١٧ الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ يَتَزَكَّىٰ ۝١٨ وَمَا لِأَحَدٍ عِندَهُ مِن نِّعْمَةٍ تُجْزَىٰ ۝١٩ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِ الْأَعْلَىٰ ۝٢٠ وَلَسَوْفَ يَرْضَىٰ﴾ [الليل : ١٧-٢١] .

---

403 Al-Hafizh Ibn Hajar dalam *Fathul-Bari* 6/421 mengatakan: "Hadits ini mengandung pengertian bolehnya memperbanyak hal-hal yang halal bagi orang yang yakin bisa berbuat mensyukurinya, dan mengandung kebolehan penyebutan harta yang seperti ini dengan "berkah." Hadits ini juga mengandung keutamaan orang kaya yang bersyukur."

"Dan kelak akan dijauhkan orang yang paling takwa dari neraka itu, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkannya, padahal tidak ada seorangpun memberikan suatu nikmat kepadanya yang harus dibalasnya, tetapi (dia memberikan itu semata-mata) karena mencari keridhaan Tuhan-nya Yang Maha Tinggi. Dan kelak dia benar-benar mendapat kepuasan." (Al-Lail: 17-21)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِن تُبْدُوا۟ ٱلصَّدَقَٰتِ فَنِعِمَّا هِىَ ۖ وَإِن تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا ٱلْفُقَرَآءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَيُكَفِّرُ عَنكُم مِّن سَيِّـَٔاتِكُمْ ۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴾ [البقرة : ٢٧١] .

"Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Al-Baqarah: 271)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ لَن تَنَالُوا۟ ٱلْبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُوا۟ مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنفِقُوا۟ مِن شَىْءٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٌ ﴾ [آل عمران : ٩٢] .

"Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya." (Ali 'Imran: 92)

Dan ayat-ayat lain tentang keutamaan infak sangat banyak.

٥٧٦ـ وعن عبدِ الله بن مسعودٍ رَضيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رسولُ الله ﷺ : « لا حَسَدَ إلاَّ في اثنَتَين : رجُلٌ آتاهُ الله مَالاً ، فَسَلَّطَهُ على هَلَكَتِهِ في الحَقِّ ،

ورجُلٌ آتَاه الله حِكْمَةً فهُو يَقضِي بِها ويُعَلِّمُهَا » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وتقدم شرحه قريباً .

576. Dari Abdullah Ibn Mas'ud ﷺ dia berkata:"Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak ada hasad kecuali terhadap dua nikmat, yaitu: seseorang yang diberi harta oleh Allah kemudian dia habiskan untuk berinfaq dalam kebenaran, dan seseorang yang diberi hikmah oleh Allah lalu dia memutuskan (perkara) dengannya dan dia mengajarkannya." (HR. Bukhari – Muslim)

٥٧٧ـ وعن ابْنِ عمر رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عن النَّبيِّ ﷺ قال : « لا حَسَد إلاَّ في اثنَتَين : رجُلٌ آتَاهُ الله القُرآنَ ، فهو يَقُومُ بِهِ آنَاءَ اللَّيلِ وآنَاءَ النَّهارِ ، وَرَجُلٌ آتاهُ الله مَالاً ، فهوَ يُنْفِقهُ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

577. Dari Ibn Umar ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Tidak boleh hasad kecuali terhadap dua nikmat; orang yang diberi Al-Qur'an oleh Allah maka dia menegakkannya di saat-saat malam dan di saat-saat siang dan seorang yang diberi harta kemudian dia menginfakkannya di saat-saat malam dan di saat-saat siang." (HR. Bukhari – Muslim)

٥٧٨ـ وَعن أبي هُريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ فُقَرَاءَ المُهَاجِرِينَ أَتوْا رَسُولَ اللهِ ﷺ ، فَقَالوا : ذَهَبَ أَهلُ الدُّثُور بِالدَّرَجاتِ العُلَى ، والنَّعِيمِ المُقيمِ ، فَقَالَ : « ومَا ذَاكَ ؟ » فَقَالُوا : يُصَلُّونَ كمَا نُصَلِّي ، ويَصُومُونَ كما نَصُومُ ، وَيَتَصَدَّقُونَ ولا نَتَصَدَّقُ ، وَيعتِقُونَ ولا نَعتِقُ ، فقال رسولُ الله ﷺ : « أَفَلا

أُعَلِّمُكُمْ شَيئاً تُدرِكُونَ بِهِ مَنْ سَبَقَكُمْ ، وتَسْبِقُونَ بِهِ مَنْ بَعْدَكُمْ ، وَلاَ يَكُونُ أَحَدٌ أَفْضَلَ مِنْكُم إلاَّ مَنْ صَنَعَ مِثلَ ما صَنَعْتُم ؟ » قالوا : بَلَى يا رسولَ اللهِ ، قَالَ : تُسَبِّحُونَ ، وتَحمَدُونَ وتُكَبِّرُونَ ، دُبُرَ كَلِّ صَلاةٍ ثلاثاً وثَلاثِينَ مَرَّةً » فَرَجَعَ فُقَرَاءُ المُهَاجِرِينَ إلى رَسُولِ اللهِ ﷺ ، فَقَالُوا : سمِعَ إخْوَانُنَا أَهْلُ الأَموَالِ بِمَا فَعَلْنَا ، فَفَعَلوا مِثْلَهُ ؟ فَقَالَ رسولُ الله ﷺ : « ذلِكَ فَضْلُ اللهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ ، وهذا لفظ روايةِ مسلم .

578. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya kaum fuqara' dari golongan muhajirin mendatangi Rasulullah, mereka berkata: "Orang-orang kaya itu telah memperoleh kedudukan-kedudukan yang tinggi dan nikmat yang abadi." Beliau bertanya: "Apa itu?" Mereka menjawab: "Mereka shalat sebagaimana kami shalat, mereka puasa sebagaimana kami puasa, mereka bersedekah tetapi kami tidak bersedekah, mereka memerdekakan budak tetapi kita tidak." Maka Rasulullah ﷺ bersabda:"Maukah kamu aku ajari sesuatu yang dengannya kamu bisa mengejar orang-orang yang mendahului kamu dan membalap orang-orang yang sesudah kamu, dan tidak seorangpun yang lebih baik dari kamu kecuali orang-orang yang melakukan seperti apa yang kamu lakukan?" Mereka menjawab: "Tentu saja ya Rasulullah." Beliau bersabda: "Kalian membaca tasbih, takbir dan tahmid di belakang tiap-tiap shalat sebanyak 33x." Kemudian kaum fuqara' muhajirin itu kembali lagi mendatangi Rasulullah ﷺ mereka melaporkan: "Saudara-saudara kami yang kaya itu mendengar tentang apa yang kami lakukan lalu mereka melakukan hal yang sama?" Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Itu adalah karunia Allah yang diberikan kepada siapa saja yang Dia kehendaki." (HR. Bukhari – Muslim dan ini adalah lafadz Muslim)



Bab 65

MENGINGAT MATI DAN MEMBATASI ANGAN-ANGAN

Allah ﷻ berfirman:

﴿ كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ ٱلْمَوْتِۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِۖ فَمَن زُحْزِحَ عَنِ ٱلنَّارِ وَأُدْخِلَ ٱلْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَۗ وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا مَتَـٰعُ ٱلْغُرُورِ ﴾ [آل عمران : ١٨٥] .

"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan." (Ali 'Imran: 185)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًاۖ وَمَا تَدْرِى نَفْسٌۢ بِأَىِّ أَرْضٍ تَمُوتُۚ ﴾ [لقمان : ٣٤] .

"Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. (Luqman: 34)

Allah ﷻ berfirman

﴿ فَإِذَا جَآءَ أَجَلُهُمْ لَا يَسْتَـْٔخِرُونَ سَاعَةًۖ وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴾

[النحل : ٦١] .

"Jikalau Allah menghukum manusia kerena kezhalimannya, niscaya tidak akan ditinggalkan-Nya dimuka bumi dari makhluk yang melata, tetapi Allah menangguhkan mereka sampai kepada waktu yang ditentukan. Maka apabila telah tiba waktu (yang ditentukan) bagi

mereka, tidaklah mereka dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak (pula) mendahulukannya." (An-Nahl: 61)

Allah ﷻ berfirman:

وقال تعالى : ﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَٰلُكُمْ وَلَآ أَوْلَـٰدُكُمْ عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ فَأُوْلَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَـٰسِرُونَ ۝٩ وَأَنفِقُواْ مِن مَّا رَزَقْنَـٰكُم مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِىَ أَحَدَكُمُ ٱلْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَآ أَخَّرْتَنِىٓ إِلَىٰٓ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِّنَ ٱلصَّـٰلِحِينَ ۝١٠ وَلَن يُؤَخِّرَ ٱللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَآءَ أَجَلُهَا ۚ وَٱللَّهُ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴾ [المنافقون : ٩-١١] .

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah harta-hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang membuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang rugi. Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang diantara kamu; lalu ia berkata: "Ya Tuhanku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang shaleh." Dan Allah sekali-kali tidak akan menangguhkan (kematian) seseorangpun apabila datang waktu kematiannya. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Al-Munafiquun: 9-11)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَ أَحَدَهُمُ ٱلْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ٱرْجِعُونِ ۝٩٩ لَعَلِّىٓ أَعْمَلُ صَـٰلِحًا فِيمَا تَرَكْتُ ۚ كَلَّآ ۚ إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَآئِلُهَا ۖ وَمِن وَرَآئِهِم بَرْزَخٌ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ۝١٠٠ فَإِذَا نُفِخَ فِى ٱلصُّورِ فَلَآ أَنسَابَ بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ وَلَا يَتَسَآءَلُونَ ۝١٠١ فَمَن ثَقُلَتْ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُوْلَـٰٓئِكَ هُمُ

ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٢﴾ وَمَنْ خَفَّتْ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓا۟
أَنفُسَهُمْ فِى جَهَنَّمَ خَٰلِدُونَ ﴿١٠٣﴾ تَلْفَحُ وُجُوهَهُمُ ٱلنَّارُ وَهُمْ فِيهَا
كَٰلِحُونَ ﴿١٠٤﴾ أَلَمْ تَكُنْ ءَايَٰتِى تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَكُنتُم بِهَا
تُكَذِّبُونَ﴾ إلى قوله تعالى : ﴿قَٰلَ كَمْ لَبِثْتُمْ فِى ٱلْأَرْضِ
عَدَدَ سِنِينَ ﴿١١٢﴾ قَالُوا۟ لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ فَسْـَٔلِ ٱلْعَآدِّينَ ﴿١١٣﴾
قَٰلَ إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا ۖ لَّوْ أَنَّكُمْ كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١١٤﴾ أَفَحَسِبْتُمْ
أَنَّمَا خَلَقْنَٰكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ﴾

[المؤمنون : ٩٩ـ١١٥] .

"(Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu), hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata: "Ya Tuhanku kembalikanlah aku (ke dunia), agar aku dapat berbuat amal yang shaleh terhadap yang telah aku tinggalkan. Sekali-kali tidak. Sesungguhnya itu adalah perkataan yang diucapkannya saja. Dan di hadapan mereka ada dinding sampai hari mereka dibangkitkan. Apabila sangkakala ditiup maka tidaklah ada lagi pertalian nasab diantara mereka pada hari itu, dan tidak ada pula mereka saling bertanya. Barangsiapa yang berat timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang-orang yang dapat keberuntungan. Dan barangsiapa yang ringan timbangannya, maka mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, mereka kekal di dalam neraka Jahannam. Muka mereka dibakar api neraka, dan mereka di dalam itu dalam keadaan cacat. Bukankah ayat-ayat-Ku telah dibacakan kepadamu sekalian, tetapi kamu selalu mendustakannya? ......" (Al-Mukminun: 99-115)

Sampai pada firman Allah ﷻ:

"........Berapa tahunkah lamanya kamu tinggal di bumi?. Mereka menjawab: "Kami tinggal (di bumi) sehari atau setengah hari, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang menghitung." Allah berfirman: "Kamu tidak tinggal (di bumi) melainkan sebentar saja,

kalau kamu sesungguhnya mengetahui." Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?" (Al-Mukminun: 112-115)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَن تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ ٱللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ ٱلْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ ٱلْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ ۖ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَٰسِقُونَ ﴿١٦﴾ ﴾ [الحديد : ١٦] .

"Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al-Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan diantara mereka adalah orang-orang yang fasik." (Al-Hadid: 16)

Dan masih banyak ayat-ayat lain.

٥٧٩ـ وعن ابن عمر رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : أَخَذَ رسولُ الله ﷺ بِمَنكِبي فقَالَ : « كُنْ في الدُّنيا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَو عَابِرُ سَبيلٍ » .

وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يقول : إذا أَمسَيتَ ، فَلا تَنْتَظِرِ الصَّباحَ ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ ، فَلا تَنْتَظِرِ المَسَاءَ ، وَخُذ مِن صِحَّتِكَ لِمَرَضِك ، وَمِن حَياتِكَ لِمَوتِكَ رَوَاهُ البخاري .

579. Dari Ibn Umar ﵄, dia berkata: "Rasulullah ﷺ memegang kedua pundakku lalu bersabda: "Jadilah kamu di dunia ini seperti orang asing atau orang yang melintas jalan." Dan adalah Ibn Umar ﵄ berkata: "Apabila kau di sore hari maka janganlah menunggu esok pagi, dan apabila kamu dipagi hari maka janganlah menunggu sore hari." Pergunakanlah masa sehatmu untuk masa sakitmu dan masa kehidupan untuk (menjemput) kematianmu." (HR. Bukhari)[404]

٥٨٠ـ وعَنْهُ أَنَّ رسولَ الله ﷺ قال : « ما حَقُّ امْرِىءٍ مُسلِمٍ ، لَهُ شَيْءٌ يُوصِي فِيهِ ، يَبِيتُ لَيْلَتَينِ إلاَّ وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوبَةٌ عِنْدهُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . هذَا لفظ البخاري .

وفي رواية لمسلم « يَبِيتُ ثَلاثَ لَيَالٍ » قال ابن عمر : مَا مَرَّتْ عَلَيَّ لَيْلَةٌ مَنذُ سَمِعتُ رسولَ الله ﷺ قال ذلِكَ إلاَّ وَعِنْدِي وَصِيَّتِي .

580. Dari Ibn Umar ﵄ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah ada hak seorang muslim yang mempunyai sesuatu yang akan diwasiatkannya sedang ia bermalam hingga dua malam, melainkan wasiatnya itu sudah tertulis di sisinya." (HR. Bukhari – Muslim dan ini lafadz Bukhari)

Dalam satu riwayat Muslim: "Bermalam sampai tiga malam." Ibn Umar berkata: "Semenjak saya mendengar Rasulullah bersabda begitu saya tidak pernah melewatkan satu malam melainkan wasiat saya sudah ada pada saya (dalam keadaan tertulis)."

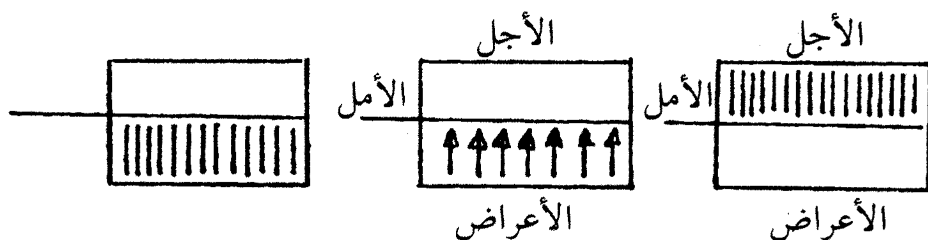
٥٨١ـ وعن أنس رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : خَطَّ النَّبِيُّ ﷺ خُطُوطاً فقال : « هذَا الإنسَانُ ، وَهذَا أَجَلُهُ ، فَبَيْنَمَا هُوَ كَذلِكَ إذ جَاءَ الخَطُّ الأَقْرَبُ » رَوَاهُ البخاري .

[404] Saya katakan: "Hadits ini telah disebut pada nomor 475." -N-

581. Dari Anas ﷺ dia berkata: "Nabi ﷺ pernah membuat satu garis lurus dan garis-garis lain, lalu beliau bersabda: "Ini adalah manusia dan ini adalah ajalnya, ketika ia sedang begitu tiba-tiba datanglah garis yang terdekat ini." (HR. Bukhari)

٥٨٢ـ وعنِ ابنِ مسعُودٍ رضيَ اللهُ عَنْهُ قال : خَطَّ النَّبِيُّ ﷺ خَطًّا مُرَبَّعًا ، وَخَطَّ خَطًّا في الْوَسَطِ خَارِجاً مِنْهُ ، وَخَطَّ خُطَطاً صِغاراً إلى هذَا الَّذي في الوَسَطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذي في الوَسَطِ ، فَقَالَ : « هذَا الإنسَانُ ، وَهذَا أَجَلُهُ مُحيطاً بِهِ ـ أَو قد أَحَاطَ بِهِ ـ وَهذَا الَّذي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ ، وَهذِهِ الخُطَطُ الصِّغَارُ الأَعْرَاضُ ، فَإن أَخْطَأَهُ هذَا ، نَهَشَهُ هذَا ، وَإنْ أَخْطَأَهُ هذَا نَهَشَهُ هذا » رَوَاهُ البخاري .

وَهذِهِ صُورَتُهُ :



582. Dari Ibn Mas'ud ﷺ dia berkata: "Pernah Nabi ﷺ membuat garis dalam bentuk persegi empat lalu membuat garis lurus ditengahnya sampai keluar dari kotak itu. Kemudian beliau membuat garis-garis kecil mengarah kepada garis yang ditengah dimulai dari garis tepi yang ada ditengah, lalu beliau bersabda: "Ini adalah manusia, dan ini adalah ajalnya, mengepungnya –atau telah mengepungnya- dan yang keluar ini adalah angan-angannya, dan garis kecil-kecil ini adalah rintangan-rintangan. Jika garis (rintangan) luput, tidak mengenainya maka garis ini yang akan menerkamnya, dan apabila

ini juga luput maka yang ini pasti menerkamnya." (HR. Bukhari) dan inilah gambarnya.[405]

٥٨٣ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عنهُ أنَّ رسُولَ اللهِ ﷺ قال : « بادِرُوا بالأعْمالِ سَبْعاً ، هَل تَنْتَظِرُونَ إلاَّ فَقراً مُنسياً ، أَو غِنىً مُطغِياً ، أَوْ مَرَضاً مُفْسِداً ، أَو هَرَماً مُفَنِّداً ، أَو مَوتاً مُجْهِزاً ، أَوِ الدَّجَّالَ ، فَشَرُّ غائِبٍ يُنْتَظَرُ ، أَوِ السَّاعَةَ وَالسَّاعَةُ أَدْهَى وأَمَرُّ ؟ ! » رَوَاهُ الترمذي وقال : حديثٌ حسنٌ .

583. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Bersegeralah kamu beramal sebelum datang tujuh perkara, kamu tidaklah menunggu melainkan kemiskinan yang membuat lupa, atau kekayaan yang membuat sombong (melampaui batas), atau sakit yang merusak, atau tua yang melemahkan, atau kematian yang cepat[406], atau Dajjal yang mana ia adalah sejahat-jahat yang dinantikan, atau kiamat dan kiamat tentu lebih memilukan dan lebih pahit?!" (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits *Hasan*.")

٥٨٤ـ وعَنْهُ قالَ : قالَ رسولُ الله ﷺ : « أَكثِرُوا ذِكْرَ هَاذِمِ اللَّذَّاتِ » يَعني المَوْتَ ، رواهُ الترمذي وقال : حديثٌ حسنٌ .

584. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Perbanyaklah mengingat pemutus segala kelezatan." Maksudnya adalah kematian. (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits *Hasan*.")

٥٨٥ـ وعن أُبيِّ بنِ كعبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : كانَ

---

[405] Sebagian besar naskah manuskrip dan cetakan tidak memuat gambar, karena itu saya cantumkan tiga gambar yang saya dapatkan dalam sebagian naskah. Ini hanyalah gambar kira-kira yang ditulis oleh para penulis naskah yang mereka pahami dari para perawi."

[406] Sanad hadits ini *dha'if* sebagaimana saya terangkan dalam *Ad-Dha'ifah* (1666). -N- (Hadits ini telah berlalu dengan no. 94, pent.)

رَسولُ اللهِ ﷺ إذا ذَهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ ، قامَ فقالَ : « يا أَيها النَّاسُ اذْكُرُوا الله ، جاءَتِ الرَّاجفَةُ ، تَتْبَعُها الرَّادِفَةُ ، جاءَ المَوْتُ بما فِيهِ ، جاءَ المَوْتُ بما فِيهِ » قلتُ : يا رَسُولَ اللهِ إنِّي أُكْثِرُ الصَّلاةَ عَلَيْكَ ، فكَمْ أَجْعَلُ لكَ مِن صَلاتي ؟ قال : « ما شِئْتَ » قُلْتُ : الرُّبُعَ ؟ قال : « ما شِئْتَ ، فَإِنْ زِدْتَ فَهُوَ خيرٌ لكَ » قُلْتُ : فَالنِّصْفَ ؟ قالَ « ما شِئْتَ ، فإِنْ زِدْتَ فهو خَيرٌ لكَ » قُلْتُ : فَالثلثَينِ ؟ قالَ : « ما شِئْتَ فَإِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لكَ » قُلْتُ : أَجعَلُ لكَ صَلاتي كُلَّها ؟ قال : « إذاً تُكْفى هَمَّكَ ، ويُغْفَر لكَ ذُنْبُكَ » رواهُ الترمذي وقال : حديث حسن .

585. Dari Ubay Ibn Ka'ab ra.: "Rasulullah itu apabila sepertiga malam telah berlalu beliau bangun (dari tidurnya) lalu bersabda: "Hai manusia berdzikirlah kepada Allah, pasti datang *Rajifah* (tiupan sangkakala pertama) yang diikuti oleh *Radifah* (tiupan kedua), pasti datang kematian dengan segala konsekuensinya, pasti datang kematian dengan segala konsekuensinya." Saya berkata: "Ya Rasulullah sesungguhnya saya banyak bershalawat untuk anda, lalu berapa bagiankah dari do'a saya yang harus saya jadikan untuk anda?" Beliau menjawab: "Terserah kamu." Saya berkata: "Seperempat?" Beliau bersabda: "Terserah kamu, kalau kamu menambahnya itu lebih baik bagimu." Saya berkata: "Setengah?" Beliau bersabda: "Terserah kamu, kalau kamu mau menambah itu lebih baik bagimu." Saya berkata: "Dua pertiga?" Beliau bersabda: "Terserah kamu, jika kamu menambahnya itu lebih baik bagimu." Saya berkata: "Saya jadikan seluruh do'a saya untuk anda?" Beliau bersabda: "Jika begitu maka tercukupilah kepentinganmu dan diampunilah dosa-dosamu." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits *Hasan*.")

Bab 66

ANJURAN ZIARAH KUBUR BAGI LAKI-LAKI[407] DAN DO'A-DO'A ZIARAH

٥٨٦ـ عن بُرَيْدَةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : قال رَسُولُ اللهِ ﷺ : « كُنْتُ نَهَيْتكُمْ عَنْ زِيارَةِ القُبُورِ فَزُورُوها » رواهُ مسلم .

وَفِي رِوَايَةٍ : « فَمَنْ أَرَادَ أَنْ يَزُورَ القُبُورَ فَلْيَزُرْ فَإِنَّهَا تُذَكِّرُنَا الآخِرَةَ » .

586. Dari Buraidah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Saya dulu melarang kalian dari ziarah kubur, maka berdziarahlah (sekarang)." (HR. Muslim)

Dalam sartu riwayat: "Maka barangsiapa yang menginginkan ziarah kubur maka berziarahlah karena ziarah kubur itu mengingatkan kita kepada akhirat."

٥٨٧ـ وعن عَائشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قالت : كان رَسُولُ اللهِ ﷺ ، كُلَّما كانَ لَيْلَتَها منْ رسولِ الله ﷺ يخْرُجُ مِنْ آخرِ اللَّيْلِ إلى البَقيع ، فيَقُولُ : « السَّلامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْم مؤمِنينَ ، وأَتاكُمْ ما تُوعَدُونَ ، غَداً مُؤَجَّلُونَ ، وإنَّا إنْ شاءَ اللهُ بِكُمْ لاحِقُونَ ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ

---

[407] Saya Katakan: "Tidak ada dalil yang menunjukkan pengkhususan ziarah kubur bagi laki-laki, hadits 'Aisyah nomor 587 pada sebagian jalurnya disebutkan bahwa beliau ﷺ mengajarinya do'a tersebut apabila mau ziarah kubur, lihat *Ahkam Al-Janaiz* hal. 180"

لأهْلِ بَقيعِ الغَرْقَدِ » رواهُ مسلم .

587. Dari 'Aisyah رضي الله عنها dia berkata: "Rasulullah itu –setiap malam gilirannya di rumah 'Aisyah- beliau keluar di akhir malam menuju makam *Baqi'*, beliau mengucapkan:

« السَّلامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَومٍ مُؤْمِنِينَ ، وآتَاكُمْ مَا تُوعَدُونَ غداً مُؤَجَّلُونَ وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لاَحِقُونَ ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لأَهْلِ بَقِيعِ الغَرْقَدِ » .

"Semoga keselamatan senantiasa tercurah untukmu wahai para penghuni perkampungan kaum mukmin, pasti telah hadir kepadamu apa yang dijanjikan, pada hari esok. Kalian ditangguhkan, dan kami insya Allah akan menyusul kamu, ya Allah ampunilah untuk para penghuni Baqi' Al-Gharqad[408]" (HR. Muslim)

٥٨٨ـ وعن بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللهُ عنهُ ، قال : كَانَ النَّبيُّ ﷺ يُعَلِّمُهُمْ إذا خَرَجُوا إلى المَقابِرِ أَنْ يَقُولَ قَائِلُهُم : « السَّلامُ عَلَيْكُمْ أَهلَ الدِّيارِ مِنَ المُؤْمِنينَ والمُسْلِمِينَ وَإِنَّا إنْ شاءَ اللهُ بِكُمْ لاَحِقُونَ ، أَسْأَلُ اللهَ لَنَا ولَكُمُ العافِيَةَ » رواهُ مسلم .

588. Dari Buraidhah رضي الله عنه dia berkata:"Nabi ﷺ mengajari mereka apabila keluar menuju kuburan agar juru bicaranya berkata:

« السَّلامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ المُؤْمِنِينَ وَالمُسْلِمِينَ وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لاَحِقُونَ ، أَسْأَلُ اللهَ لَنَا وَلَكُمْ العَافِيَةَ »

"Salam sejahtera semoga terlimpah untukmu wahai para penghuni perkampungan ini, kaum mukminin dan kaum muslimin. Kami insya Allah akan menyusul kalian. Saya memohon keselamatan kepada Allah untuk kami dan untuk kamu." (HR. Muslim)

---

408 *Al-Gharqad* adalah satu jenis pohon berduri, karena dikuburan Madinah ada banyak pohon *Gharqad* maka disebut *Baqi' al-Gharqad*, sepertinya pohon *gharqad* adalah pohon yang di palestina disebut *'Arqad*.

٥٨٩ـ وعن ابنِ عَبَّاسٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، قال : مَرَّ رسُولُ اللهِ ﷺ بِقُبُورٍ بالمَدينَةِ فَأَقْبَلَ عَلَيْهِمْ بوَجْهِهِ فقالَ : « السَّلامُ عَلَيْكُمْ يا أَهْلَ القُبُورِ . يَغْفِرُ اللهُ لَنا ولَكُمْ أَنْتُم سَلَفُنا ونَحْنُ بالأَثَرِ » رواهُ الترمذي وقال : حديث حسن .

589. Dari Ibn 'Abbas رضي الله عنهما, dia berkata: "Pernah Rasulullah ﷺ melewati pekuburan di Madinah maka beliau menghadap mereka (ahli kubur) dengan wajahnya lalu mengucapkan:

« السَّلاَمُ عَلَيكُمْ يَا أَهْلَ القُبُورِ ، يَغْفِرُ الله لَنَا وَلَكُمْ ، أَنْتُمْ سَلَفُنَا وَنَحْنُ بِالأَثَرِ »

"Salam sejahtera semoga tercurah untukmu wahai para penghuni kuburan ini, semoga Allah mengampuni untuk kami dan untuk kamu. Kamu adalah pendahulu kami dan kami datang sesudahmu." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits *Hasan*.")[409]



Bab 67

LARANGAN MENGHARAPKAN MATI KARENA TERTIMPA PENDERITAAN KECUALI KARENA TAKUT TERGANGGU AGAMANYA

٥٩٠ـ عَنْ أبي هُريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّ رسُولَ اللهِ ﷺ قالَ : « لا يَتَمَنَّ أَحَدُكُمُ المُوْتَ إمّا مُحسناً ، فَلَعَلَّهُ يَزْدادُ ، وَإمَّا مُسِيئاً فَلَعَلَّهُ يَسْتَعْتِبُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وهذَا لفظ البخاري .

[409] Justru sanadnya *dha'if*, keterangannya ada dalam kitab *Ahkam Al-Janaiz* hal. 197 (Syueb Arnauth meng*hasan*kannya karena dukungan dari hadits 'Aisyah dan Buraidah di atas - Pent.)

وفي رواية لمسلم عن أبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عن رَسُولِ اللهِ ﷺ قال : « لا يَتَمَنَّ أَحَدُكُمُ المَوْتَ ، وَلا يَدْعُ بِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُ ؛ إِنَّهُ إذا ماتَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ ، وَإِنَّهُ لا يَزِيدُ المُؤْمِنَ عُمُرُهُ إلاَّ خَيْراً » .

590. Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah salah seorang kamu mengharapkan mati, jika ia adalah yang berbuat baik, barangkali kebaikannya bisa bertambah. Dan apabila ia berbuat jahat maka mungkin saja kembali dari kejahatannya."[410] (HR. Bukhari – Muslim)

Dalam satu riwayat Muslim dari Abu Hurairah ﷺ dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda: "Janganlah seseorang diantara kamu mengharapkan kematian dan janganlah berdo'a memintanya sebelum ia mendatanginya karena apabila ia mati maka terputuslah amalnya. Dan Sesungguhnya umur seorang mukmin itu tidak menambahinya melainkan kebaikan."

٥٩١ـ وعن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لا يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمُ المَوْتَ لِضُرٍّ أَصابَهُ فَإِنْ كانَ لا بُدَّ فاعِلاً ، فَلْيَقُلْ : اللَّهُمَّ أَحْيِني ما كانَتِ الحَياةُ خَيْراً لي ، وتَوَفَّني إذا كانَتِ الوَفاةُ خَيراً لي » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

591. Dari Anas ﷺ dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah salah seorang kamu itu menginginkan kematian karena penderitaan yang menimpanya, jika memang harus mengharap maka ucapkanlah: "Ya Allah hidupkanlah aku jika hidup itu baik untukku dan matikanlah aku jika kematian itu baik buatku." (HR. Bukhari – Muslim)

٥٩٢ـ وعَنْ قَيسِ بنِ أبي حازمٍ قالَ : دَخَلْنا على

[410] Kembali dari kesalahannya dan memohon keridhaan-Nya, seperti yang ada dalam kitab *Nihayah*.

خَبَّابِ بنِ الأَرَتِّ رَضِيَ اللهُ عنهُ نَعُودُهُ وقَدِ اكْتَوى سَبْعَ كَيَّاتٍ فقال : إنَّ أَصْحابَنا الَّذينَ سَلَفُوا مَضَوْا ، ولَمْ تَنْقُصْهُمُ الدُّنْيا ، وإنَّا أَصَبْنَا ما لا نجدُ لَهُ مَوْضِعاً إلاَّ الترابَ ولَوْلا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نهانَا أَنْ نَدْعُوَ بالمَوْتِ لَدَعَوْتُ بهِ ، ثُمَّ أَتيْنَاهُ مَرَّةً أُخْرى وهُوَ يَبْنِي حائِطاً لَهُ ، فقال : إنَّ المُسْلِمَ لَيُؤْجَرُ في كُلِّ شَيْءٍ يُنْفِقُهُ إلاَّ في شَيْءٍ يَجْعَلُهُ في هذَا الترابِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ ،

وهذا لفظ رواية البخاري .

592. Dari Qais Ibn Hazim dia berkata: "Kamu masuk ke rumah Khabbab Ibn Al-Arratt ﷺ untuk menjenguknya, dia telah berobat dengan cara Kay (mengecos yang sakit dengan api / besi panas) sebanyak tujuh kali. Dia berkata: "Sesungguhnya sahabat-sahabat kami yang telah mati, mereka telah meninggalkan dunia, (derajat mereka) tidak dikurangi oleh dunia, sedangkan kami, kami telah mendapatkan apa yang tidak memiliki tempat penyimpan selain tanah[411]. Seandainya Nabi ﷺ tidak melarang kami berdo'a meminta mati tentu aku telah berdo'a memintanya." Kemudian kami mendatanginya pada waktu yang lain, ketika itu dia sedang membangun pagar tembok maka dia berkata: "Sesungguhnya muslim itu diberi pahala dalam setiap apa yang ia infakkan kecuali sesuatu yang ia infakkan di tanah ini." (HR. Bukhari – Muslim dan ini adalah lafadz riwayat Bukhari)



---

411 Harta yang disimpan dalam tanah karena takut pencurian. Dalam satu riwayat Tirmidzi: "Saya bersama Rasulullah tidak memiliki apa-apa meskipun satu dirham tetapi sekarang disamping rumahku (dalam tanah) ada 40.000 dirham."

Bab 68

SIKAP WARA' DAN MENGHINDARI SYUBHAT

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَتَحْسَبُونَهُۥ هَيِّنًا وَهُوَ عِندَ ٱللَّهِ عَظِيمٌ ﴾ [النور : ١٥] .

"Dan kamu menganggapnya sesuatu yang ringan saja padahal disisi Allah adalah besar." (An-Nur: 15)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ رَبَّكَ لَبِٱلْمِرْصَادِ ﴾ [الفجر : ١٤] .

"Sesungguhnya Rabb *(Tuhan)mu benar-benar mengawasi."* (Al-Fajr: 14)

٥٩٣ـ وعن النُّعمانِ بنِ بَشيرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُما قال : سَمِعْتُ رسُولَ اللهِ ﷺ يقُولُ : « إنَّ الحَلالَ بيِّنٌ ، وإنَّ الحَرامَ بيِّنٌ ، وبَيْنَهُما مُشْتَبِهاتٌ لا يَعْلَمُهُنَّ كَثيرٌ مِنَ النَّاسِ ، فَمَنِ اتَّقى الشُّبهاتِ ، اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وعِرْضِهِ ، وَمَنْ وَقَعَ في الشُّبهاتِ ، وَقَعَ في الحَرام ، كالرَّاعي يَرْعى حَوْلَ الحِمَى يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ ، أَلا وإنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمىً ، أَلا وَإنَّ حِمَى اللهِ مَحارِمُهُ ، أَلا وإنَّ في الجَسَدِ مُضْغَةً إذا صَلَحَت صَلَحَ الجَسَدُ كُلُّهُ ، وَإذا فَسَدَتْ فَسَدَ الجَسَدُ كُلُّهُ : أَلا وَهِيَ القَلْبُ » مُتَّفَقٌ

عَلَيْهِ . وروَيَاهُ مِنْ طُرُقٍ بِألْفاظٍ مُتقارِبَةٍ .

593. Dari An-Nu'man Ibn Basyir ﷺ dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya halal itu jelas dan haram itu juga jelas, dan diantara keduanya itu ada hal-hal yang samar (*mutasyabihat*) tidak diketahui oleh banyak orang, maka barangsiapa menjauhi yang syubhat berarti ia telah membersihkan agama dan nama baiknya. Dan barangsiapa terjatuh dalam syubhat maka ia jatuh dalam yang haram. Ingatlah sesungguhnya pagar Allah adalah hal-hal yang diharamkan-Nya, ingatlah sesungguhnya di dalam jasad itu ada segumpal daging, apabila ia baik maka menjadi baiklah seluruh jasadnya dan apabila ia rusak maka rusaklah seluruh jasadnya. Ingatlah ia adalah jantung[412]." (HR. Bukhari – Muslim)

Dan hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari – Muslim dari banyak jalur dengan lafadz-lafadz yang mirip.

٥٩٤ـ وعن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّ النَّبيَّ ﷺ ، وَجَدَ تمْرَةً في الطَّرِيقِ ، فقالَ : « لَوْلا أنِّي أَخافُ أنْ تَكُونَ مِنَ الصَّدَقَةِ لأَكَلْتُها » مُتَّفقٌ عَلَيْهِ .

594. Dari Anas ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ pernah menemukan satu butir kurma di jalan, maka beliau bersabda: "Seandainya aku tidak khawatir bahwa kurma ini adalah berasal dari sedekah tentu sudah aku makan." (HR. Bukhari – Muslim)

٥٩٥ـ وعن النَّوَّاسِ بنِ سَمعانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عن النَّبِيِّ ﷺ قال : « البرُّ حُسنُ الخُلُقِ ، وَالإثمُ ما حاكَ في نَفْسِكَ ، وكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ » رَوَاهُ مسلم .

595. Dari An-Nawwas Ibn Sam'an ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Kebajikan itu adalah akhlak yang baik dan dosa itu adalah apa yang meragukan di dalam dirimu dan kamu tidak ingin diketahui oleh orang lain." (HR. Muslim)

---

[412] Lihat pendahuluan bagian ketiga nomer satu.

٥٩٦ـ وعن وابصةَ بن معبدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : أَتَيْتُ رسُولَ اللهِ ﷺ فقال : « جِئْتَ تَسْأَلُ عَنِ البِرِّ ؟ » قلت : نعم ، فقال : « اسْتَفْتِ قَلْبَكَ ، البِرُّ : ما اطْمَأَنَّتْ إِلَيْهِ النَّفْسُ ، واطْمَأَنَّ إِلَيْهِ القَلْبُ ، والإثمُ ما حاكَ في النَّفْسِ وتَرَدَّدَ في الصَّدْرِ ، وإِنْ أَفْتَاكَ النَّاسُ وَأَفْتَوكَ » حديثٌ حسن ، رواهُ أحمدُ ، والدَّارِميُّ في « مُسْنَدَيْهِما » .

596. Dari Wabishah Ibn Ma'bad ﷺ dia berkata: "Saya mendatangi Rasulullah ﷺ, maka beliau bertanya: "Kamu datang menanyakan tentang kebajikan?" Saya berkata: "Ya." Beliau lantas bersabda: "Mintalah fatwa kepada hatimu; kebajikan itu adalah apa yang dirimu merasa tenang terhadapnya dan hatimu juga mantap terhadapnya. Sedangkan dosa itu adalah apa yang membuat gejolak di dalam dirimu dan ragu-ragu di dalam dada, meskipun manusia menfatwakan kepada kamu dan meskipun mereka memberikan fatwa kepadamu." Hadits *Hasan*[413] diriwayatkan oleh Ahmad dan Darimi dalam kedua musnad beliau.

٥٩٧ـ وعن أبي سِرْوَعَةَ ـ بكسر السين المهملة وفتحها ـ عُقْبَةَ بن الحارثِ رَضِيَ اللهُ عنهُ أَنَّهُ تَزَوَّجَ ابْنَةً لأبي إهابِ بنِ عَزيزٍ ، فَأَتَتْهُ امْرَأَةٌ فقالَت : إِنِّي قَد أَرْضَعْتُ عُقْبَةَ وَالَّتي قَدْ تَزَوَّجَ بها ، فقالَ لَها عُقْبَةُ : ما أَعْلَمُ أَنَّكِ أَرْضَعْتِني ولا أَخْبَرْتِني ، فَرَكِبَ إلى

[413] Syeikh Nashir diam saja, dalam sanad Imam Ahmad (4/224) dan Darimi (2/245) terdapat nama Ayyub Ibn Abdullah Ibn Makriz. Al-Hafizh dalam *At-Taqrib* menilainya sebagai orang yang tidak diketahui cacatnya dari tingkatan ketiga. Tetapi ia disaksikan oleh hadits Muslim dan Tirmidzi. Lihat *Shahih Al-Jami' As-Shaghir* yang saya tartibkan no 2882.

رَسُـــولِ اللهِ ﷺ بِـــالمَـــدِينَـــةِ ، فَسَـــأَلَـــهُ ، فقـــال
رَسُولُ اللهِ ﷺ : « كَيْفَ ، وَقَدْ قِيلَ ؟ ! » فَفَارَقَهَا عُقْبَةُ
وَنَكَحَتْ زَوْجاً غَيرَهُ . رواهُ البخاري .

597. Dari Abu Sirwa'ah 'Uqbah Ibn Al-Harits ﷺ, dia menikahi putri Ihab Ibn Aziz, lalu datanglah seorang wanita tiba-tiba dia mengatakan: "Sesungguhnya saya telah menyusui 'Uqbah dan gadis yang ia nikahi itu." Maka 'Uqbah berkata kepadanya: "Saya tidak mengetahui kalau engkau menyusui aku dan engkau juga tidak memberitahukan kepadaku." Dia ('Uqbah) lalu naik kendaraan (dari Makkah)menuju Rasulullah ﷺ di Madinah untuk menanyakannya kepada Rasulullah ﷺ. Maka beliau bersabda: "Bagaimana lagi, ia sudah dikatakan?!" Maka 'Uqbah menceraikannya dan menikah dengan wanita lain." (HR. Bukhari)

٥٩٨ـ وعنِ الحَسَنِ بن عليٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ،
قال : حَفِظْتُ مِنْ رسُولِ اللهِ ﷺ : « دَعْ ما يَرِيبُكَ إلى
مَا لا يَرِيبُكَ » رواهُ الترمذي وقال : حديث حسن
صحيح .

598. Dari Al-Hasan Ibn Ali رضي الله عنهما dia berkata:"Saya hafal dari Rasulullah ﷺ:"Tinggalkanlah apa yang membuatmu ragu dan ambillah apa yang tidak membuatmu ragu." (HR. Tirmidzi dia berkata: "Hadits *Hasan shahih*")

٥٩٩ـ وعن عائشةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ، قالت : كانَ
لأبي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ ، رَضِيَ اللهُ عنهُ ، غُلامٌ يُخْرِجُ لَهُ
الخَراجَ وكانَ أبو بَكْرٍ يَأكُلُ مِنْ خَرَاجِهِ ، فَجاءَ يوماً
بِشَيءٍ ، فأكَلَ مِنْهُ أبو بكرٍ ، فَقَالَ لَهُ الغُلامُ : تَدْرِي مَا

هذَا ؟ فَقَالَ أبو بكرٍ : ومَا هُوَ ؟ قَالَ : كُنْتُ تَكَهَّنْتُ لإِنْسَانٍ في الجاهِلِيَّةِ ومَا أُحْسِنُ الكَهَانَةَ إلاَّ أَنِّي خَدَعْتُهُ ، فَلَقِيَنِي ، فَأَعْطَانِي بِذلِكَ هذا الَّذي أَكَلْتَ مِنْهُ ، فَأَدْخَلَ أَبُو بَكْرٍ يَدَه فَقَاءَ كُلَّ شَيْءٍ في بَطْنِهِ ، رواهُ البخاري .

599. Dari 'Aisyah رضي الله عنها dia berkata: "Abu Bakar As-Shiddiq رضي الله عنه memiliki seorang pelayan (budak) yang bekerja yang menghasilkan *Kharaj* dan Abu Bakar itu memakan dari *Kharaj* itu. Suatu hari dia datang dengan membawa sesuatu, lalu Abu Bakar memakan sebagiannya. Maka pelayan itu berkata kepadanya: "Apakah anda mengetahui apakah ini?" Abu Bakar bertanya: "Apa itu?" Dia berkata: "Dulu pada masa Jahiliyah saya melakukan praktek perdukunan untuk seseorang padahal saya tidak pandai ilmu perdukunan, saya hanya menipunya. Kemudian dia bertemu saya dan memberi saya karena praktek itu dan yang anda makan ini adalah bagian dari hadiah itu." Maka Abu Bakar memasukkan tangannya ke dalam mulut dan memuntahkan semua yang ada di dalam perutnya." (HR. Bukhari)

Kharaj adalah sesuatu yang ditetapkan oleh sayyid (tuan) untuk dibayarkan oleh budaknya kepada sayyidnya setiap hari, sedangkan sisanya adalah milik budak itu.

٦٠٠ـ وعن نافِعٍ أنَّ عُمَرَ بنَ الخَطَّاب رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، كانَ فَرَضَ للمهاجرينَ الأَوَّلينَ أربعة آلافٍ وفرض لابنِهِ ثلاثة آلافٍ وخمسمائة ، فقيل له : هو من المهاجرينَ فَلِمَ نَقَصَهُ ؟ فقال : إنَّمَا هَاجَرَ بِهِ أَبُوهُ . يَقُولُ : لَيْسَ هُوَ كَمَنْ هَاجَرَ بِنَفْسِهِ . رواهُ البخاري .

600. Dari Nafi' bahwasanya Umar Ibn Al-Khaththab ﵁ memberi bagian untuk kaum muhajirin yang terdepan sebanyak empat ribu dirham dan untuk putranya sebanyak tiga ribu lima ratus maka dikatakan kepadanya: "Dia termasuk Muhajirin, mengapa anda kurangi?" Maka dia menjawab: "Karena dia berhijrah dibawa oleh bapaknya." Dia berkata: "Tentu dia tidak seperti orang yang berhijrah dengan sendirinya." (HR. Bukhari)

٦٠١ـ وعن عَطيَّةَ بنِ عُرْوَةَ السَّعْدِيِّ الصَّحابيِّ رَضِيَ اللهُ عنْهُ قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لا يَبْلُغُ العَبْدُ أَنْ يَكُونَ مِنَ المُتَّقِينَ حَتى يَدَعَ مالا بَأسَ بِهِ ، حَذَراً لِمَا بِهِ بَأسٌ » . رواهُ الترمذي وقال : حديث حسن .

601. Dari 'Athiyah Ibn Urwah As-Sa'idi ﵁, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Seorang hamba itu tidak bisa mencapai derajat muttaqin hingga ia mau meninggalkan apa yang tidak berdosa karena khawatir (terjerumus) pada sesuatu yang berdosa." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits *Hasan*)[414]



Bab 69

ANJURAN MENYENDIRI (UZLAH) PADA SAAT MASYARAKAT DAN ZAMAN TELAH RUSAK

(Atau Karena takut gangguan terhadap agamnya, dan takut terperangkap dalam keharaman dan syubhat)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَفِرُّوٓاْ إِلَى ٱللَّهِۖ إِنِّي لَكُم مِّنۡهُ نَذِيرٞ مُّبِينٞ ﴾ [الذاريات : ٥٠] .

[414] Saya katakan: "Sanadnya *dha'if* sebagaimana yang saya jelaskan dalam *Takhrij Al-Halal wa Al-Haram* hal 178. -N-

"Maka segeralah kembali kepada (mentaati) Allah. Sesungguhnya aku utusan Allah untuk memberi peringatan yang nyata." (Ad-Dzariyat: 50)

٦٠٢ـ وعن سعد بن أبي وقَّاص رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : سَمِعْت رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُول : « إنَّ اللهَ يحِبُّ العَبْدَ التَّقِيَّ الغَنيَّ الخَفيَّ » رَوَاهُ مسلم .

602. Dari Sa'ad Ibn Abi Waqqash ﷺ, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah mencintai hamba yang bertakwa, kaya, lagi tersembunyi."

Yang dimaksud dengan kaya adalah kaya hati sebagaimana hadits *shahih* yang telah lewat.[415]

٦٠٣ـ وعن أبي سعيد الخُدريِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رَجُلٌ : أَيُّ النَّاسِ أَفضَلُ يا رسُولَ الله ؟ قال : « مُؤْمِنٌ مجَاهِدٌ بِنَفسِهِ وَمَالِهِ في سبيلِ الله » قال : ثُمَّ مَنْ ؟ قال : « ثم رَجُلٌ مُعْتَزِلٌ في شِعْبٍ مِن الشِّعَابِ يَعْبُدُ رَبَّهُ » .

وفي رواية : « يَتَّقِي الله ، ويَدَعُ النَّاسَ مِن شَرِّهِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

603. Dari Abu Said Al-Khudri ﷺ dia berkata: "Seseorang telah bertanya: "Manusia yang bagaimanakah yang paling utama itu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Orang mukmin yang berjuang dengan jiwa dan hartanya di jalan Allah." Dia bertanya: "Kemudian siapa?" Beliau menjawab: "Kemudian seseorang yang ber*uzlah* di sebuah lereng gunung dari lereng-lereng gunung yang ada[416] untuk

---

415 Hadits nomor 527

416 *Syi'ib* adalah jalan setapak yang ada di lereng-lereng gunung atau celah antara dua gunung dan celah yang menjadi aliran air.

menyembah *Rabb* (Tuhan)nya."

Dan dalam satu riwayat: "Yang sedang bertakwa kepada Allah, dan meninggalkan masyarakat karena kejahatannya." (HR. Bukhari – Muslim)

٦٠٤ـ وعَنْهُ قالَ : قال رسولُ اللهِ ﷺ : « يُوشِكُ أَنْ يَكُونَ خَيْرَ مَال المُسْلِمِ غَنَمٌ يَتَّبِعُ بهَا شَعَفَ الجِبَالِ ، ومَوَاقِعَ الْقَطْرِ ، يَفِرُّ بِدِينِهِ من الفِتَنِ » رَوَاهُ البخاري .

604. Dari Abu Sa'id رضي الله عنه dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:"Hampir saja (tiba waktunya), sebaik-baik harta orang muslim adalah kawanan kambing yang ia gembalakan di puncak gunung, di tempat-tempat yang kena curahan hujan, (karena) dia lari membawa agamanya dari berbagai fitnah." (HR. Bukhari)

٦٠٥ـ وعَنْ أبي هُريرة رَضِيَ اللهُ عَنْه ، عَنِ النَّبيِّ ﷺ قال : « مَا بَعَثَ الله نَبيًّا إلاَّ رَعَى الْغَنَمَ » فَقَالَ أصْحَابُه : وَأَنْتَ ؟ قَالَ : نَعَمْ ، كُنْت أَرْعَاهَا عَلى قَرارِيطَ لأَهْلِ مَكَّةَ » رَوَاهُ البخاري .

605. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ beliau bersabda:"Allah tidak pernah mengutus seorang Nabi melainkan ia pernah menggembala kambing." Para sahabat beliau bertanya: "Engkau juga?" Beliau menjawab: "Ya, saya menggembalanya dengan upah beberapa keping uang (dinar atau dirham)[417] milik penduduk Makkah." (HR. Bukhari)

٦٠٦ـ وعَنْهُ عَنْ رسولِ اللهِ ﷺ أنَّهُ قال : « مِنْ خَيْرِ مَعَاشِ النَّاسِ لَهُمْ رَجُلٌ مُمْسِكٌ عِنَانَ فَرسِهِ فِي سَبيلِ الله ، يَطِيرُ عَلى مَتْنِهِ ، كُلَّمَا سَمِعَ هَيْعَةً أَوْ

---

[417] Ini pendapat jumhur, pendapat lain menyatakan bahwa *Qaraith* adalah nama tempat gembala di Makkah, tetapi ini sangat lemah sebab nama tempat itu tidak pernah dikenal. (-pent.)

فَزْعَةً ، طارَ عَلَيْهِ يَبْتَغِي الْقَتْلَ ، أَو المَوْتَ مَظانَّه ، أَوْ رَجُلٌ في غُنَيْمَةٍ في رَأسِ شَعفَةٍ مِن هذِهِ الشَّعَفِ ، أَوْ بَطنِ وادٍ مِن هذِهِ الأَودِيَةِ ، يُقِيمُ الصَّلاةَ ، وَيُؤتي الزَّكاةَ ، وَيَعْبُدُ رَبَّهُ حَتَّى يَأْتِيَهُ اليَقِينُ ، ليسَ مِنَ النَّاسِ إلاَّ في خَيْرٍ » رَوَاهُ مسلم .

606. Dari Abu Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Diantara kehidupan manusia yang terbaik adalah seseorang yang memegang kendali kudanya di jalan Allah yang selalu terbang di atas punggungnya, setiap kali ia mendengar suara peperangan atau sejenisnya ia langsung melompat ke atas kudanya untuk mencari kesyahidan atau kematian pada tempat yang disangkanya. Atau seseorang yang menggembala sedikit kambing di atas satu puncak dari puncak-puncak gunung ini, atau dalam sebuah lembah dari lembah-lembah ini, ia menegakkan shalat, membayar zakat, dan menyembah *Rabb*-nya hingga ajal menjemputnya. Tidak ada hubungan dengan manusia sedikitpun kecuali dalam kebaikan." (HR. Muslim)



Bab 70

KEUTAMAAN BERGAUL DENGAN MANUSIA, MENGHADIRI JUM'AH, JAMA'AH, MUSIM KEBAJIKAN, MAJELIS ILMU, MENJENGUK YANG SAKIT, MELAYAT JANAZAH, MENYANTUNI YANG BERHAJAT, MEMBIMBING YANG BODOH DAN MELAKUKAN KEBAIKAN-KEBAIKAN LAINNYA BAGI YANG MAMPU MELAKUKAN AMAR MA'RUF DAN NAHI MUNKAR, DAN MENAHAN DIRI DARI MENYAKITI PIHAK LAIN SERTA TABAH MENGHADAPI GANGGUAN

اعْلم أن الاخْتِلاط بالنَّاسِ على الوَجْهِ الذي ذَكَرْتُهُ هو المختار الذي كان عليهِ رسولُ اللهِ ﷺ ، وسائِرُ الأنبياءِ صلواتُ اللهِ وسلامهُ عليهم ، وكذلك الخُلفاءُ الرَّاشدونَ ، ومَنْ بعدَهُم منَ الصَّحابةِ والتَّابعينَ ، ومَنْ بَعدَهُم من عُلَماءِ المسلِمينَ وَأَخْيَارِهم ، وهو مَذْهَبُ أَكْثَرِ التَّابعينَ ومَنْ بَعدَهُم ، وَبِهِ قَالَ الشَّافعيُّ وأَحْمَدُ ، وَأَكْثَرُ الفُقَهَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ أَجمعين .

Ketahuilah, bahwa bergaul dengan manusia dengan cara-cara yang tersebut di atas adalah jalan terbaik yang dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ, oleh seluruh Nabi ﷺ, para khulafa' Rasyidin, para sahabat, para tabi'in dan para ulama pilihan setelah mereka. Inilah madzhab mayoritas Tabi'in dan orang-orang sesudah mereka. Inilah madzhab Imam Syafi'i, Ahmad dan mayoritas ulama ﷺ. Allah berfirman:

﴿ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ﴾ [المائدة : ٢]

"Tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa." (Al-Maidah: 2)

Dan ayat-ayat yang semakna dengan ayat ini sangat banyak dan terkenal.



Bab 71

TAWADHU' MERENDAHKAN DIRI KEPADA ORANG-ORANG MUKMIN

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ ٱتَّبَعَكَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴾

[الشعراء : ٢١٥] .

"Dan rendahkanlah sayapmu[418] *terhdap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman."* (Asy-Syu'ara: 215)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَن يَرْتَدَّ مِنكُمْ عَن دِينِهِۦ فَسَوْفَ يَأْتِى ٱللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُۥٓ أَذِلَّةٍ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ ﴾

[المائدة : ٥٤] .

"Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa diantara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, yang diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui." (Al-Maidah: 54)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓا۟ ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ﴾

[الحجرات : ١٣] .

[418] Kinayah tentang lemah lembut dan merendah diri

"Hai manusia, sesungguhnya Kami ciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu." (Al-Hujurat: 12)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَلَا تُزَكُّوا أَنفُسَكُمْ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقَىٰ ﴾ [النجم : ٣٢] .

"Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dia-lah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa." (An-Najm: 32)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَنَادَىٰ أَصْحَابُ الْأَعْرَافِ رِجَالًا يَعْرِفُونَهُم بِسِيمَاهُمْ قَالُوا مَا أَغْنَىٰ عَنكُمْ جَمْعُكُمْ وَمَا كُنتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ ﴿٤٨﴾ أَهَٰؤُلَاءِ الَّذِينَ أَقْسَمْتُمْ لَا يَنَالُهُمُ اللَّهُ بِرَحْمَةٍ ۚ ادْخُلُوا الْجَنَّةَ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمْ وَلَا أَنتُمْ تَحْزَنُونَ ﴾ [الأعراف : ٤٨-٤٩] .

"Dan orang-orang yang di atas A'raf memanggil beberapa orang (pemuka-pemuka orang kafir) yang mereka mengenalnya dengan tanda-tandanya dengan mengatakan: "Harta yang kamu kumpulkan dan apa yang selalu kamu sombongkan itu, tidaklah memberi manfaat kepadamu." (Orang-orang di atas A'raf bertanya kepada penghuni neraka): "Itukah orang-orang yang kamu telah bersumpah bahwa mereka tidak akan mendapat rahmat Allah?" (Kepada orang mukmin itu dikatakan): "Masuklah ke dalam surga, tidak ada kekhawatiran terhadapmu dan tidak (pula) kamu bersedih hati." (Al-A'raf: 48-49)

٦٠٧ـ وعن عياضِ بن حِمَارٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رسولُ الله ﷺ : « إنَّ الله أَوحَى إليَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حتى لا يَفْخَرَ أَحَدٌ على أَحَدٍ ، وَلا يَبغِيَ أَحَدٌ على أَحَدٍ » رَوَاهُ مسلم .

"Hai manusia, sesungguhnya Kami ciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu." (Al-Hujurat: 12)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَلَا تُزَكُّوٓا۟ أَنفُسَكُمْ ۖ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ ٱتَّقَىٰٓ ﴾ [النجم : ٣٢] .

"Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dia-lah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa." (An-Najm: 32)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَنَادَىٰٓ أَصْحَـٰبُ ٱلْأَعْرَافِ رِجَالًا يَعْرِفُونَهُم بِسِيمَـٰهُمْ قَالُوا۟ مَآ أَغْنَىٰ عَنكُمْ جَمْعُكُمْ وَمَا كُنتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ ﴿٤٨﴾ أَهَـٰٓؤُلَآءِ ٱلَّذِينَ أَقْسَمْتُمْ لَا يَنَالُهُمُ ٱللَّهُ بِرَحْمَةٍ ۚ ٱدْخُلُوا۟ ٱلْجَنَّةَ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمْ وَلَآ أَنتُمْ تَحْزَنُونَ ﴾ [الأعراف : ٤٨ـ٤٩] .

"Dan orang-orang yang di atas A'raf memanggil beberapa orang (pemuka-pemuka orang kafir) yang mereka mengenalnya dengan tanda-tandanya dengan mengatakan: "Harta yang kamu kumpulkan dan apa yang selalu kamu sombongkan itu, tidaklah memberi manfaat kepadamu." (Orang-orang di atas A'raf bertanya kepada penghuni neraka): "Itukah orang-orang yang kamu telah bersumpah bahwa mereka tidak akan mendapat rahmat Allah?" (Kepada orang mukmin itu dikatakan): "Masuklah ke dalam surga, tidak ada kekhawatiran terhadapmu dan tidak (pula) kamu bersedih hati." (Al-A'raf: 48-49)

٦٠٧ـ وعن عياضِ بن حِمَارٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رسولُ الله ﷺ : « إنَّ الله أَوحَى إليَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حتى لا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلى أَحَدٍ ، وَلا يَبْغِيَ أَحَدٌ عَلى أَحَدٍ » رَوَاهُ مسلم .

607. Dari Iyadh Ibn Himar ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah mewahyukan kepadaku: "Saling bersikap tawadhu'lah kamu, hingga tidak ada orang yang bersikap sombong kepada yang lain dan tidak ada orang yang menganiaya orang lain." (HR. Muslim)

٦٠٨ـ وعَنْ أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أن رَسُولَ اللهِ ﷺ قال : « ما نَقَصتْ صَدَقَةٌ من مالٍ ، وما زادَ اللهُ عَبداً بِعَفْوٍ إلاَّ عِزًّا ، ومَا تَوَاضَعَ أحَدٌ للهِ إلاَّ رَفَعَهُ اللهُ » رَوَاهُ مسلم .

608. Dari Abu Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Sedekah itu tidak mengurangi harta, dan Allah tidak akan menambah pada seorang hamba karena ia memaafkan melainkan kemuliaan, dan tidak ada orang yang merendah diri karena Allah kecuali dia diangkat (derajatnya) oleh Allah." (HR. Muslim)

٦٠٩ـ وعن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّهُ مَرَّ عَلى صِبيانٍ فَسَلَّم عَلَيْهِم وقال : كان النَّبِيُّ ﷺ يَفْعَلُهُ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

609. Dari Anas ﷺ; dia pernah (berjalan) melewati anak-anak kecil lalu dia mengucapkan salam kepada mereka dan dia mengatakan: "Nabi ﷺ dulu melakukannya." (HR. Bukhari – Muslim)

٦١٠ـ وعَنْهُ قال : إنْ كانَتِ الأَمَةُ مِن إمَاءِ المَدِينَةِ لَتَأْخُذُ بِيَدِ النَّبِيِّ ﷺ ، فَتَنْطَلِقُ بِهِ حَيثُ شَاءَتْ . رَوَاهُ البخاري .

610. Dari Anas ﷺ dia berkata: "Sungguh seorang budak wanita[419] dari budak-budak wanita di Madinah menarik tangan Rasulullah ﷺ, ia membawa beliau ke mana ia suka." (HR. Bukhari)

٦١١ـ وعن الأَسْوَدِ بن يَزيدَ قال : سُئِلَتْ عَائِشَةُ

[419] Hadits ini dalam *shahih* Bukhari disebut secara mu'allaq

رَضِيَ اللهُ عَنْهَا : ما كانَ النَّبِيُّ ﷺ يَصنعُ في بَيْتِهِ ؟ قالت : كان يَكُون في مِهْنَةِ أَهْلِهِ - يَعني : خِدمَةِ أَهلِهِ - فإذا حَضَرَتِ الصَّلاة ، خَرَجَ إلى الصَّلاةِ . رَوَاهُ البخاري .

611. Dari Al-Aswad, Ibn Yazid dia berkata: 'Aisyah رضي الله عنها ditanya tentang apa yang dilakukan oleh Nabi ﷺ di rumahnya.'Aisyah menjawab: "Beliau itu melakukan pekerjaan keluarganya -maksudnya: melayani istrinya- dan apabila telah masuk waktu shalat beliau segera keluar menuju shalat." (HR. Bukhari)

٦١٢- وعن أبي رِفَاعَةَ تَميمِ بن أَسَيدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : انتَهَيْتُ إلى رسولِ الله ﷺ وهو يَخْطُبُ ، فقلتُ : يا رسولَ اللهِ ، رجُلٌ غَرِيبٌ جاءَ يَسْأَلُ عن دِينِهِ لا يَدرِي مَا دِينُهُ ؟ فَأَقْبَلَ عَليَّ رسولُ الله ﷺ ، وتَرَكَ خُطْبَتَهُ حتى انتُهَى إليَّ ، فَأُتي بِكُرسيٍّ ، فَقعَدَ عَلَيهِ ، وَجَعَلَ يُعَلِّمُني مِمَّا عَلَّمَه الله ، ثم أَتَى خُطْبَتَهُ ، فَأَتمَّ آخِرَهَا . رَوَاهُ مسلم .

612. Dari Abu Rifa'ah Tamim Ibn Usaid رضي الله عنه, dia berkata: "Sampailah saya di hadapan Rasulullah ﷺ, ketika itu beliau sedang berkhutbah. Maka saya katakan: "Wahai Rasulullah, seorang asing telah datang menanyakan tentang agamanya, dia tidak tahu apakah agamanya itu?" Maka Rasulullah ﷺ menghadap saya, dan meninggalkan khutbahnya hingga beliau sampai kepada saya, beliau lalu diberi kursi, beliau kemudian duduk dan mulailah beliau mengajari saya dari apa yang diajarkan oleh Allah kepada beliau. Kemudian beliau mendatangi lagi khutbahnya hingga beliau menyelesaikannya." (HR. Muslim)

٦١٣ـ وعن أنس رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّ رسولَ الله ﷺ كان إذا أكَلَ طَعَاماً لَعِقَ أَصَابعَهُ الثَّلاثَ قال : وقال : « إذا سَقَطَتْ لُقْمَةُ أَحَدِكُمْ ، فَلْيُمِطْ عَنْها الأذى ، ولْيَأكُلْها ، وَلا يَدَعْها للشَّيْطَان » وَأَمَرَ أَنْ تُسْلَتَ القَصْعَةُ قالَ : فَإنَّكُمْ لا تَدْرُونَ في أي طَعَامِكُمُ البَرَكَةُ » رَوَاهُ مسلم .

613. Dari Anas رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ, apabila beliau makan satu makanan beliau menjilati jari-jari beliau yang tiga itu[420]. Dia berkata: "Dan beliau bersabda: "Apabila terjatuh satu suapan salah seorang kamu maka buanglah bagian yang kotor dan makanlah ia, janganlah dibiarkan untuk setan." Dan beliau juga memerintahkan agar (sisa-sisa yang ada di) talam[421] juga dibersihkan (dengan tangan lalu dijilati dimakan), beliau bersabda: "Karena sesungguhnya kamu tidak mengetahui di bagian mana dari makananmu itu yang mengandung keberkahan." (HR. Muslim)

٦١٤ـ وعن أبي هُريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عن النَّبِيِّ ﷺ قال : « ما بَعَثَ الله نَبِيًّا إلاَّ رَعَى الغَنَمَ » قالَ أصحابُه : وَأَنْتَ ؟ فقال : « نَعَمْ كُنْتُ أَرْعَاهَا عَلى قَرَارِيطَ لأَهْلِ مَكَّةَ » رواهُ البخاري .

---

[420] Yaitu ibu jari, telunjuk dan jari tengah. Al-Khaththabi: sekelompok orang yang hatinya telah rusak oleh kemewahan mencela perbuatan menjilati sisa-sisa makanan, mereka beranggapan bahwa hal itu adalah menjijikkan, seolah-olah mereka lupa bahwa makanan yang lengket dan menempel pada jari-jari adalah bagian dari apa yang mereka makan. Jika ia tidak merasa jijik dengan keseluruhannya maka jangan merasa jijik dengan sebagiannya. Sebenarnya menjilati jari itu tidak lebih dari menghisapnya dengan bibir bagian dalam. Tentu orang yang berakal tidak akan meragukan bahwa hal itu wajar-wajar saja! Bahkan terkadang ada seseorang yang memasukkan jarinya kedalam mulutnya dan menekan-nekannya, namun tidak seorangpun yang menganggapnya jijik." (lihat *Dalil Al-Falihin* 3/58, karena beda redaksi sedikit, -pent.)

[421] *Qash'ah* adalah piring besar yang cukup untuk makan sepuluh orang (-pent.)

614. Dari Abu Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Allah tidak pernah mengutus seorang Nabi melainkan ia pernah menggembala kambing." Para sahabat beliau bertanya: "Engkau juga?" Beliau menjawab: "Ya, saya menggembalanya dengan upah beberapa keping uang (dinar atau dirham) milik penduduk Makkah." (HR. Bukhari)[422]

٦١٥ـ وعنهُ عن النَّبِي ﷺ قال : « لَو دُعِيْتُ إلى كُرَاعٍ أَوْ ذِرَاعٍ لأَجَبْتُ ، وَلَوْ أُهْدِيَ إليَّ ذِرَاعٌ أو كُرَاعٌ لَقَبِلْتُ » رواهُ البخاري .

615. Dari Abu Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Seandainya aku diundang untuk makan kikil atau lengan (kaki) tentu aku akan hadir, dan seandainya dihadiahkan kepadaku lengan (kaki) atau kikil niscaya aku terima." (HR. Bukhari)

٦١٦ـ وعن أنس رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : كانَتْ نَاقَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ العَضْبَاءُ لاَ تُسْبَقُ ، أَوْ لا تَكَادُ تُسْبَقُ فَجَاءَ أعْرابِيٌّ عَلى قَعُودٍ لَهُ ، فَسَبَقَها ، فَشَقَّ ذلِكَ عَلى المُسْلِمينَ حَتَّى عَرَفَهُ ، فَقالَ : « حَقٌّ عَلى اللهِ أَنْ لاَ يَرْتَفِعَ شَيءٌ مِنَ الدُّنْيا إلاَّ وَضَعَهُ » . رواهُ البخاري .

616. Dari Anas ﷺ dia berkata: "Unta Rasulullah ﷺ yang bernama *Adhba'* tidak pernah atau hampir tidak terbalap, maka datanglah seorang badui dengan menaiki unta yang masih muda, ternyata ia bisa membalapnya. Maka hal itu cukup memberatkan (hati) kaum muslimin, hingga beliau mengetahui akan hal itu maka beliau bersabda: "Wajib atas Allah agar tidak ada di dunia ini sesuatu yang terus meninggi melainkan Dia akan merendahkannya." (HR. Bukhari)



[422] Lihat hadits no. 605.

Bab 72

HARAMNYA TAKABBUR DAN UJUB

Allah ﷻ berfirman:

﴿ تِلْكَ ٱلدَّارُ ٱلْآخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا ۚ وَٱلْعَٰقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴾ [القصص : ٨٣] .

"Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa." (Al-Qashash: 83)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَا تَمْشِ فِى ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ﴾ [الإسراء : ٣٧] .

"Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong." (Al-Isra': 37)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴾ [لقمان : ١٨] .

"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri." (Luqman: 18)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ ۞ إِنَّ قَٰرُونَ كَانَ مِن قَوْمِ مُوسَىٰ فَبَغَىٰ عَلَيْهِمْ ۖ وَءَاتَيْنَٰهُ مِنَ ٱلْكُنُوزِ مَآ إِنَّ مَفَاتِحَهُۥ لَتَنُوٓأُ بِٱلْعُصْبَةِ أُو۟لِى ٱلْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُۥ

﴿قَوْمِهِۦ لَا تَفْرَحْ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْفَرِحِينَ﴾ [القصص : ٧٦]

"Sesungguhnya Qarun adalah termasuk kaum Musa, maka ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya: "Janganlah kamu terlalu bangga; sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri." (Al-Qashash: 76)

Sampai pada firman Allah ﷻ

﴿فَخَسَفْنَا بِهِۦ وَبِدَارِهِ ٱلْأَرْضَ﴾ الآيات

"Maka Kami benamkan Qarun beserta rumahnya ke dalam bumi." (Al-Qashash: 81)

٦١٧ـ وعن عَبدِ اللهِ بن مسعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عن النَّبيِّ ﷺ قال : « لاَ يَدْخُل الجَنَّةَ مَنْ كانَ في قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبْرٍ » فقالَ رَجُلٌ : إنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُه حَسَناً ، ونَعْلُهُ حَسَنَةً ؟ قال : « إنَّ اللهَ جَميلٌ يحِبُّ الجَمال الكِبْرُ بَطَرُ الحَقِّ وغَمْطُ النَّاسِ » رَوَاهُ مسلم .

617. Dari Ibn Mas'ud ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya ada rasa sombong seberat biji sawi." Ada seorang laki-laki berkata: "Sesungguhnya setiap orang itu menyukai manakala bajunya bagus dan sandalnya bagus!" Maka beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah itu indah menyukai keindahan[423]. Sombong itu adalah menolak kebenaran dan menghina orang." (HR. Muslim)

٦١٨ـ وعنْ سلمةَ بنِ الأكْوعِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّ

---

[423] Jadi hal tersebut tidak termasuk sombong. Lihat muqaddimah pada pelajaran ketiga nomor (1)

رَجُلاً أَكَلَ عِنْدَ رسولِ اللهِ ﷺ بِشِمَالِهِ ، فقالَ : « كُلْ بِيَمِينِكَ » . قالَ : لا أَسْتَطِيعُ ! قال : « لا اسْتَطَعْتَ » مَا مَنَعَهُ إلا الكِبْرُ . قال : فما رَفَعَهَا إلى فِيهِ . رواهُ مسلم .

618. Dari Salamah Ibn Al-Akwa' ﷺ bahwasanya seorang makan di hadapan Rasulullah ﷺ dengan tangan kirinya, maka beliau ﷺ bersabda: "Makanlah dengan tangan kananmu." Dia menjawab: "Saya tidak bisa." Beliau berabda: "Semoga, kamu tidak bisa!" Dia tidak mau hanya karena sombong. Dia berkata: "(Akhirnya) dia benar-benar tidak bisa mengangkat tangan kanannya ke mulutnya." [424] (HR. Muslim)

٦١٩ـ وعنْ حَارِثَةَ بنِ وهْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : سَمِعْتُ رسُولَ اللهِ ﷺ يقولُ : « أَلا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ النَّارِ ؟ كُلُّ عُتُلٍّ جَوَّاظٍ مُسْتَكْبِرٍ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . وتقَدَّمَ شرحهُ في بابِ ضَعفَةِ المسلمينَ .

619. Dari Haritsah Ibn Wahb ﷺ. Dia berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Maukah kalian aku beritahu tentang penghuni neraka? (Yaitu) setiap yang berlaku kejam, rakus dan sombong." (HR. Bukhari – Muslim, telah berlalu syarahnya dalam bab keutamaan kaum muslim yang lemah[425])

٦٢٠ـ وعن أبي سعيدٍ الخُدريِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عنِ النَّبيِّ ﷺ قال : « احْتَجَّتِ الجَنَّةُ والنَّارُ ، فقالتِ النَّار : فيَّ الجَبَّارُونَ وَالمُتَكَبِّرُونَ ، وقالَتِ الجَنَّةُ : فيَّ

---

[424] Sebagai hukuman atas kesombongannya menolak sunnah. Lihat hadits nomor 163. (-pent.)

[425] Hadits nomor 257

ضُعَفاءُ النَّاسِ ومَسَاكِينُهُمْ . فَقَضَى اللهُ بَيْنَهُمَا : إنَّكِ الجَنَّةُ رَحْمَتي ، أَرْحَمُ بك مَنْ أَشَاءُ ، وَإنَّكِ النَّارُ عَذَابي ، أُعَذِّبُ بِكِ مَنْ أَشَاءُ ، وَلِكِلَيْكُما عَلَيَّ مِلْؤها » رواهُ مسلم .

620. Dari Abu Said ﷺ dari nabi ﷺ beliau bersabda: "Surga dan neraka berdebat. Neraka berkata: "Dalam diriku adalah orang-orang besar yang berkuasa dan orang-orang sombong." Surga berkata: "Dalam diriku adalah orang-orang yang lemah dan orang-orang yang miskin." Maka Allah memutuskan antara keduanya: "Sesungguhnya engkau hai surga adalah Rahmat-Ku, denganmu Aku merahmati siapapun yang Aku kehendaki. Dan engkau wahai neraka adalah azab-Ku, denganmu Aku menyiksa siapa yang Aku kehendaki. Dan untuk masing-masing kalian pasti Aku penuhkan." (HR. Muslim)[426]

٦٢١ـ وعن أبي هُريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « لا يَنْظُرُ اللهُ يَوْمَ القِيامَةِ إلى مَنْ جَرَّ إزارَهُ بَطَراً » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

621. Dari Abu Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah tidak akan melihat pada hari kiamat nanti kepada orang yang menyeret kain (sarung)nya karena sombong." (HR. Bukhari – Muslim)

٦٢٢ـ وعَنْهُ قال : قالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « ثَلاثَةٌ لاَ يُكَلِّمُهُمُ اللهُ يَوْمَ القِيامَةِ ، وَلا يُزَكِّيهِمْ ، وَلا يَنْظُرُ إلَيْهِمْ ، وَلَهُمْ عَذابٌ أَلِيمٌ : شَيْخٌ زانٍ ، وَمَلِكٌ كَذَّابٌ ، وَعَائِلٌ مُسْتَكْبِرٌ » رواهُ مسلم .

---

426 Lihat Hadits No. 259 (-pent.)

622. Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata:"Rasulullah ﷺ bersabda:"Tiga golongan yang Allah tidak akan sudi berbicara dengan mereka pada hari kiamat, tidak menyucikan mereka dan tidak pula memandang mereka dan bagi mereka adalah siksa yang pedih (yaitu): orang tua yang berzina, raja yang pendusta dan orang miskin yang sombong." (HR. Muslim)

٦٢٣ـ وعَنْهُ قال : قال رسولُ اللهِ ﷺ : « قالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ : العزُّ إزَاري ، والكِبْرِياءُ رِدَائي ، فَمَنْ يُنازِعُني فِي وَاحدٍ منْهُما عَذَّبْتُه » . رَوَاهُ مسلم .

623. Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata:"Rasulullah ﷺ bersabda:"Allah ﷻ berfirman:*"Kemuliaan adalah kain sarung-Ku sedangkan kebesaran adalah selendang-Ku maka barangsiapa menyaingi-Ku dalam salah satu dari keduanya tentu Aku akan menyiksanya."* (HR. Muslim)

٦٢٤ـ وعَنْهُ أنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « بَيْنَما رَجُلٌ يَمْشي في حُلَّةٍ تُعْجبُه نَفْسُه ، مُرَجِّلٌ رَأسَه ، يَخْتَال في مِشيَتِهِ ، إذْ خَسَفَ اللهُ بهِ ، فهو يَتَجَلْجَلُ في الأرْضِ إلى يَوْمِ القِيامَةِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

624. Dari Abu Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:"Ketika seorang laki-laki berjalan dengan pakaian *hullah*[427] yang sangat ia banggakan, dengan rambut tersisir, sambil bersikap congkak dalam jalannya, tiba-tiba Allah menenggelamkannya (ke perut bumi), maka ia terus tenggelam dan turun ke dalam bumi sampai pada hari kiamat." (HR. Bukhari – Muslim)

٦٢٥ـ وعن سَلَمَةَ بنِ الأكْوعِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لا يَزَالُ الرَّجُلُ يَذْهَبُ بِنَفْسِهِ

---

[427] *Hullah* adalah pakaian yang rangkap ada lapisan luar dan lapisan dalam.

حَتَّى يُكْتَبَ فِي الجَبَّارِينَ ، فَيُصِيبَهُ مَا أَصَابَهُمْ » رواهُ الترمذي وقالَ : حديث حسن .

625. Dari Salamah Ibn Al-Akwa' ﵁ dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Tidak henti-hentinya seseorang itu berbuat sombong hingga ia ditulis dalam kelompok orang-orang yang sombong maka ia akan tertimpa oleh apa saja yang menimpa mereka." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits *hasan*")



Bab 73

BERAKHLAQ MULIA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴾ [القلم : ٤] .

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur." (Al-qalam: 4)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱلْكَـٰظِمِينَ ٱلْغَيْظَ وَٱلْعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِ ﴾ الآية

[آل عمران : ١٣٤] .

"Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan." (Ali 'Imran: 134)

٦٢٦ـ وعن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : كانَ رسُولُ اللهِ ﷺ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقاً ، مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

626. Dari Anas ﵁ dia berkata: "Rasulullah ﷺ adalah manusia yang paling baik akhlaqnya." (HR. Bukhari – Muslim)

٦٢٧ـ وعَنْهُ قال : مَا مَسِسْتُ دِيباجاً وَلا حَريراً أَلْيَنَ مِنْ كَفِّ رسُولِ اللهِ ﷺ ، وَلاَ شَمَمْتُ رائحَةً قَطُّ أَطْيَبَ مِنْ رَائحَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ ، وَلَقَدْ خَدَمْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَشْرَ سِنينَ ، فَما قالَ لي قَطُّ : أُفٍّ ، وَلا قالَ لِشَيْءٍ فَعَلْتُهُ : لِمَ فَعَلْتَهُ ؟ وَلاَ لِشَيْءٍ لَمْ أَفْعَلْهُ أَلا فَعَلْتَ كَذا ؟ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

627. Dari Anas ﷺ dia berkata: "Saya belum pernah menyentuh sutera tebal maupun sutera tipis yang lebih halus daripada telapak tangan Rasulullah ﷺ, dan saya belum pernah sama sekali mencium bau yang lebih wangi daripada aroma Rasulullah ﷺ dan saya telah melayani Rasulullah ﷺ selama sepuluh tahun. Beliau tidak pernah berkomentar terhadap sesuatu yang saya kerjakan: Mengapa kamu kerjakan?" Juga tidak terhadap sesuatu yang tidak saya kerjakan: "Mengapa kamu tidak melakukan begini?" (HR. Bukhari – Muslim)

٦٢٨ـ وعن الصَّعب بنِ جَثَّامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : أَهْدَيْتُ رسُولَ للهِ ﷺ حِمَاراً وَحْشِيًّا ، فرَدَّهُ علي ، فلمّا رأى مَا في وَجْهِي قالَ : « إنَّا لَمْ نَرُدَّهُ عَلَيْكَ إلاَّ أنَّا حُرُمٌ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

628. Dari As-Sha'b Ibn Jatstsamah ﷺ dia berkata: "Saya pernah memberi hadiah Rasulullah ﷺ (berupa) seekor himar liar lalu beliau mengembalikannya kepada saya. Maka ketika beliau melihat perubahan di wajah saya beliau bersabda: "Sesungguhnya kami tidak menolak pemberianmu hanya saja kami sedang ihram." (HR. Bukhari – Muslim)

٦٢٩ـ وعن النَّواس بن سمعان رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : سألتُ رسُولَ اللهِ ﷺ عن البرِّ والإثم فقالَ : « البرُّ حُسْنُ الخُلُقِ ، والإثمُ : مَا حَاكَ في نَفْسِكَ ، وكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ » رواهُ مسلم .

629. Dari An-Nawwas Ibn Sam'an ؓ dia berkata: "Saya bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang kebajikan dan dosa maka beliau bersabda: "Kebajikan itu adalah akhlaq yang baik sedangkan dosa itu apa yang meragukan di dada dan engkau tidak suka diketahui oleh manusia." (HR. Muslim)

٦٣٠ـ وعن عبد الله بن عمرو بن العاص رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : لم يكن رسولُ الله ﷺ فَاحِشاً ولا مُتَفَحِّشاً . وكان يَقُولُ : « إنَّ مِن خِيارِكُم أحْسَنَكُم أَخْلاقاً » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

630. Dari Abdullah Ibn Amr Ibn Al-'Ash ؓ dia berkata:"Rasulullah ﷺ bukan orang yang keji dan bukan orang yang sengaja berbuat keji." Beliau bersabda: "Sesungguhnya diantara orang terbaik kalian adalah orang yang terbaik akhlaknya diantara kalian." (HR. Bukhari – Muslim)

٦٣١ـ وعن أبي الدرداء رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : أن النَّبيَّ ﷺ قالَ : « ما من شَيءٍ أَثْقَلُ في ميزَانِ المُؤمِنِ يَومَ القِيَامَةِ من حُسْنِ الخُلُقِ ، وإنَّ اللهَ يُبْغِضُ الفَاحِشَ البَذِيءَ » رَوَاهُ الترمذي وقال : حديث حسن صحيح .

631. Dari Abu darda' ؓ, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Tidak ada sesuatu yang lebih berat nilainya pada timbangan hamba yang

mukmin pada hari kiamat daripada akhlak yang baik. Dan sesungguhnya Allah itu membenci orang yang keji lagi kotor." (HR. Tirmidzi[428] dia berkata: "Hadits hasan *shahih*")

البَـذِيءَ adalah orang yang berkata keji dan berbicara kotor.

٦٣٢ـ وعن أبي هُريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : سُئِلَ رسولُ الله ﷺ عَنْ أكثرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الجَنَّةَ ؟ قال : « تَقْوَى اللهِ وَحُسنُ الخُلُقِ » وَسُئِلَ عَن أَكثرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ ، فَقَالَ : « الْفَمُ وَالفَرْجُ » . رَوَاهُ الترمذي وقال : حديث حسن صحيح .

632. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata:"Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang amalan yang banyak memasukkan manusia ke dalam surga. Beliau bersabda: "Taqwa kepada Allah dan akhlak yang baik." Dan beliau ditanya tentang hal-hal yang sering memasukkan orang ke dalam neraka, maka beliau menjawab: "Mulut dan kemaluan." (HR. Tirmidzi dia berkata: "Hadits *Hasan*.")

٦٣٣ـ وعَنْهُ قال : قال رسولُ الله ﷺ : « أَكْمَلُ المُؤْمنينَ إيْمَاناً أَحسَنُهُم خُلُقاً ، وَخِيارُكُم خِيَارُكُمْ لِنسَائِهِمْ » . رَوَاهُ الترمذي وقال : حديث حسن صحيح .

633. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang mukmin yang paling baik kepada istrinya." (HR. Tirmidzi dia berkata: "Hadits *Hasan shahih*")

[428] Syeikh Nashiruddin Albani menilainya *shahih* lihat *Shahih Sunan At-Tirmidzi* dengan sanad yang diringkas 2/193 nomer 1628, dan dia punya lafadz lain: ما من شيء أثقلُ

٦٣٤ـ وعن عائشةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ، قالت : سمعتُ رسُولَ الله ﷺ يقول : « إنَّ المُؤْمِنَ لَيُدْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ القَائِمِ » رَوَاهُ أبو داود .

634. Dari 'Aisyah رضي الله عنها dia berkata:"Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya orang mukmin itu dengan akhlaknya yang baik ia bisa mengejar derajat orang yang ahli puasa dan qiyam al-lail." (HR. Abu Daud)

٦٣٥ـ وعن أبي أُمَامَةَ الباهِلِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رسولُ الله ﷺ : « أنَا زَعِيمٌ ببيتٍ في ربَضِ الجنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ المِرَاءَ ، وَإن كَانَ مُحِقًّا ، وَببيتٍ في وَسَطِ الجنَّةِ لِمَن تَرَكَ الكَذِبَ ، وَإن كَانَ مازِحاً ، وَببيتٍ في أَعلى الجَنَّةِ لِمَن حَسُنَ خُلُقُهُ » حديث صحيح ، رَوَاهُ أبو داود بإسناد صحيح .

635. Dari Umamah Al-Bahili رضي الله عنه dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Aku menjamin dengan istana di luar surga[429] bagi orang yang meninggalkan perdebatan meskipun ia yang benar, dan dengan istana di tengah surga bagi orang yang meninggalkan dusta meskipun hanya bercanda, dan dengan istana di atas surga bagi orang yang baik akhlaknya." (Hadits *shahih* diriwayatkan oleh Abu Daud dengan sanad *shahih*)

٦٣٦ـ وعن جابر رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أن رَسُولَ الله ﷺ قال : « إنَّ مِنْ أَحَبِّكُم إليَّ ، وَأَقربكُم مِنِّي مَجلساً يَوْمَ

[429] *Rabadh Al-Jannah*: apa yang ada disekeliling surga diluar surga, ini diserupakan dengan gedung-gedung yang dibangun di sekeliling kota dibawah benteng.

الْقِيَامَةِ ، أَحَاسِنَكُم أَخلاقاً . وإنَّ أَبغَضَكُم إليَّ ، وَأَبْعَدَكُم مِنِّي يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، الثَرْثَارُونَ وَالمُتَشَدِّقُونَ وَالمُتَفَيْهِقُونَ » قَالُوا : يَا رَسُولَ اللهِ قَدْ عَلِمْنَا « الثَرْثَارُونَ وَالمُتَشَدِّقُونَ » فَمَا المُتَفَيْهِقُونَ ؟ قال : « المُتَكَبِّرُونَ » رَوَاهُ الترمذي وقال : حديث حسن .

وروى التِّرمذيُّ عن عبد الله بن المباركِ رحِمه الله في تَفْسِيرِ حُسْنِ الخُلُقِ قال : هُوَ طَلاقَةُ الوَجه ، وَبَذلُ المَعرُوف ، وكَفُّ الأَذى .

636. Dari Jabir ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya diantara kamu yang paling aku cintai dan yang paling dekat tempat duduknya dariku pada hari kiamat adalah diantara kamu yang paling baik akhlaknya. Dan sesungguhnya diantara kamu yang paling aku benci dan yang paling jauh dariku di hari kiamat adalah orang-orang yang banyak bicara karena memaksakan diri, orang-orang yang menyombongkan diri dalam ucapannya dan orang-orang yang memenuhi mulutnya dengan ucapan yang tinggi." Mereka bertanya: "Ya Rasulullah kami telah mengetahui siapa *tsartsarum* dan *mutasyaddiqun* itu lalu siapa *mutafaihiquun* itu Beliau menjawab: "Yaitu orang-orang yang takabbur." (HR. Tirmidzi dia berkata: "Hadits *Hasan*")[430]

Tirmidzi meriwayatkan dari Abdullah Al-Mubarak رحمه الله tentang tafsir akhlak yang baik beliau mengatakan: "Yaitu bermuka manis, mengerahkan yang ma'ruf dan menahan diri dari menggangu (orang)[431]



[430] Syeikh Nashir berkata: "*Shahih*, lihat *Shahih Sunan At-Tirmidzi* nomor 1642.

[431] Lihat *Tuhfah Al-Ahwadzi* 6/143

Bab 74

SANTUN, SABAR DAN LEMAH LEMBUT

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱلْكَـٰظِمِينَ ٱلْغَيْظَ وَٱلْعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴾ [آل عمران : ١٣٤] .

"Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan." (Ali Imran: 134)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ خُذِ ٱلْعَفْوَ وَأْمُرْ بِٱلْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْجَـٰهِلِينَ ﴾

[الأعراف : ١٩٩] .

"Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf. Serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh." (Al-A'Raff: 199)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَا تَسْتَوِى ٱلْحَسَنَةُ وَلَا ٱلسَّيِّئَةُ ۚ ٱدْفَعْ بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ فَإِذَا ٱلَّذِى بَيْنَكَ وَبَيْنَهُۥ عَدَٰوَةٌ كَأَنَّهُۥ وَلِىٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾ وَمَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ٱلَّذِينَ صَبَرُوا۟ وَمَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴾

[فصلت : ٣٤ـ٣٥] .

"Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar." (Fushshilat: 34-35)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ ﴾

[الشورى : ٤٣] .

"Tetapi orang-orang yang bersabar dan memaafkan, sesungguhnya (perbuatan yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan." (Asy-Syura: 43)

٦٣٧ـ وَعَن ابنِ عَبَّاس رَضِيَ اللهُ عَنْهُما قَالَ : قَالَ رَسُولُ الله ﷺ لأَشَجِّ عَبْدِ الْقَيْس : « إنَّ فيك خِصْلَتَيْنِ يُحِبُّهُمَا اللهُ : الحِلْمُ وَالأَنَاةُ » . رَوَاهُ مُسْلم .

637. Dari Ibn Abbas رضي الله عنهما, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda kepada Asyajj Abdulqais: "Sesungguhnya pada dirimu terdapat dua hal yang dicintai oleh Allah ﷻ: (yaitu) sabar dan tenang (tidak tergesa-gesa)." (HR. Muslim)

٦٣٨ـ وعن عائشة رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قالت : قال رَسُولُ اللهِ ﷺ : « إنَّ اللهَ رفيقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ في الأَمْرِ كُلِّه » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

638. Dari 'Aisyah رضي الله عنها dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah itu Maha Lembut, mencintai kelemah-lembutan dalam segala hal." (HR. Bukhari – Muslim)

٦٣٩ـ وعَنْهَا أن النَّبِيَّ ﷺ قال : « إنَّ اللهَ رَفيقٌ يُحِبُّ الرِّفقَ ، وَيُعْطِي عَلى الرِّفق ما لا يُعْطِي عَلى العُنفِ وَمَا لا يُعْطِي عَلى ما سِواه » رَوَاهُ مسلم .

639. Dari 'Aisyah رضي الله عنها bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Sesungguhnya

Allah itu Maha Lembut mencintai kelemah lembutan, Dia memberi karena kelemah lembutan, apa yang tidak Dia berikan karena kekerasan dan apa yang tidak Dia berikan karena selainnya." (HR. Muslim)

٦٤٠ـ وعنها أن النَّبيَّ ﷺ قال : « إنَّ الرِّفقَ لا يَكُونُ في شَيءٍ إلاَّ زانَهُ ، وَلا يُنْزَعُ مِنْ شَيءٍ إلاَّ شَانَهُ » رَوَاهُ مسلم .

640. Dari 'Aisyah رضي الله عنها bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Sesungguhnya kelemah lembutan itu tidak pernah ada pada sesuatu melainkan ia akan menghiasinya dan tidak dicabut dari sesuatu kecuali ia memperburukkannya." (HR. Muslim)

٦٤١ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : بَالَ أَعرَابيٌّ في المسجِدِ ، فَقَامَ النَّاسُ إلَيْهِ لِيَقَعُوا فِيهِ ، فقال النَّبيُّ ﷺ : « دَعُوهُ وَأَرِيقُوا عَلى بَوْلِهِ سَجْلاً مِنْ مَاءٍ ، أوْ ذَنُوباً مِن ماءٍ ، فَإنَّمَا بُعِثتُم مُيَسِّرِينَ وَلَمْ تُبْعَثُوا مُعَسِّرين » رَوَاهُ البخاري .

641. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: "Seorang badui telah kencing di dalam masjid, maka orang-orang mendatanginya untuk memukulinya. Lalu Nabi ﷺ bersabda: "Biarkanlah dia dan tuangkanlah pada kencingnya itu satu ember air atau satu timba air. Sesungguhnya kalian ditugaskan untuk berbuat mempermudah dan tidak ditugaskan untuk mempersulit." (HR. Bukhari)

٦٤٢ـ وعن أَنس رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عن النَّبيِّ ﷺ قال : « يَسِّرُوا وَلا تُعَسِّرُوا . وَبَشِّرُوا وَلا تُنَفِّرُوا » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

642. Dari Anas ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Mudahkanlah dan jangan mempersulit, gembirakanlah dan jangan menakut-nakuti." (HR. Bukhari – Muslim)

٦٤٣ـ وعن جرير بن عبد الله رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : سمعتُ رسولَ الله ﷺ يَقُولُ : « مَنْ يُحْرَمِ الرِّفْقَ يُحْرَمِ الخَيْرَ كُلَّهُ » رَوَاهُ مسلم .

643. Dari Jabir Ibn Abdullah ﷺ dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:"Barangsiapa terhalang untuk mendapatkan sifat lemah lembut maka ia terhalang dari semua kebaikan." (HR. Muslim)

٦٤٤ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلاً قال للنبيِّ ﷺ : أَوْصِني . قال : « لا تَغْضَبْ » فَرَدَّدَ مِرَاراً ؛ قال « لا تَغْضَبْ » . رَوَاهُ البخاري .

644. Dari Abu Hurairah ﷺ bahwasanya ada seorang laki-laki berkata kepada Nabi ﷺ:"Wasiatilah aku." Beliau bersabda: "Janganlah engkau marah." Beliau mengulanginya berkali-kali mengucapkan: "Janganlah kamu marah." (HR. Bukhari)

٦٤٥ـ وعن أَبي يَعلَى شَدَّادِ بنِ أَوسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عن رسولِ الله ﷺ قال : « إنَّ الله كَتَبَ الإحسَانَ عَلى كُلِّ شَيءٍ ، فإذا قَتَلْتُم فَأَحسِنُوا القِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذِّبْحَةَ ، وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُم شَفرَتَه ، وَلْيُرِح ذَبيحَتَهُ » رَوَاهُ مسلم .

645. Dari Abu Ya'la Syaddad Ibn Aus ﷺ, dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah telah mewajibkan perbuatan ihsan atas segala sesuatu, maka apabila kamu membunuh baguskanlah

cara membunuhnya dan apabila kamu menyembelih baguskanlah cara menyembelihnya, hendaklah seorang dari kamu menajamkan pisaunya dan menenangkan sembelihannya."[432] (HR. Muslim)

٦٤٦ـ وعن عائشة رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قالت : مَا خُيِّرَ رسولُ الله ﷺ بَينَ أَمْرَينِ قطُّ إلاَّ أَخَذَ أَيْسَرَهُمَا ، مَا لَم يَكُن إثماً ، فَإن كَانَ إثماً ، كَانَ أَبعَدَ النَّاسِ مِنْهُ ، وَمَا انتَقَمَ رسولُ الله ﷺ لِنَفْسِهِ فِي شَيءٍ قَطُّ ، إلاَّ أَن تُنتَهكَ حُرْمَةُ اللهِ ، فَيَنْتَقِمَ للهِ تعالى . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

646. Dari 'Aisyah رضي الله عنها dia berkata: "Tidak pernah Rasulullah ﷺ diberi pilihan diantara dua perkara melainkan beliau mengambil yang paling mudah dari keduanya. Selama itu bukan dosa, jika itu dosa maka beliau adalah manusia yang paling jauh dari dosa. Dan Rasulullah ﷺ tidak pernah membalas dendam untuk dirinya dalam urusan apapun kecuali jika kehormatan Allah dilecehkan maka beliau menuntut balas untuk Allah سبحانه وتعالى." (HR. Bukhari – Muslim)

٦٤٧ـ وعن ابن مسعود رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رسولُ الله ﷺ : « أَلا أُخْبِرُكُمْ بِمَنْ يَحْرُمُ عَلى النَّارِ ـ أَوْ بِمَنْ تَحْرُمُ عَلَيْهِ النَّارُ ؟ ـ تَحْرُمُ على كُلِّ قَرِيبٍ هَيِّنٍ لَيِّنٍ سَهْلٍ » . رَوَاهُ الترمذي ، وقال : حديثٌ حسنٌ .

647. Dari Ibn Mas'ud رضي الله عنه dia berkata:"Rasulullah ﷺ bersabda:"Maukah kamu aku beritahu tentang orang yang haram tersentuh neraka – atau orang yang haram bagi neraka menyentuhnya-? Neraka itu haram mengenai setiap orang yang dekat (dengan manusia), lunak,

---

[432] Hadits ada dalam *Mukhtashar Muslim* Nomor 1249 dan dalam *Shahih Muslim* 4/2003, dalam *Shahih Sunan Abu Daud*, dengan sanad ringkas nomor 2441.

lembut dan mudah (dalam bermu'ammalah)." (HR. Tirmidzi dia berkata: Hadits *Hasan*)



Bab 75

MEMAAFKAN DAN BERPALING DARI ORANG-ORANG BODOH

Allah ﷻ berfirman:

﴿ خُذِ ٱلْعَفْوَ وَأْمُرْ بِٱلْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْجَٰهِلِينَ ﴾

[الأعراف : ١٩٩] .

"Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh." (Al-A'raf: 199)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَٱصْفَحِ ٱلصَّفْحَ ٱلْجَمِيلَ ﴾ [الحجر : ٨٥] .

"Maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik." (Al-Hijr: 85)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلْيَعْفُوا۟ وَلْيَصْفَحُوٓا۟ ۗ أَلَا تُحِبُّونَ أَن يَغْفِرَ ٱللَّهُ لَكُمْ ۗ ﴾

[النور : ٢٢] .

"Dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampuni kalian?!" (An-Nur: 22)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱلْعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴾

[آل عمران : ١٣٤] .

"Dan mereka memaafkan (kesalahan) orang dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan." (Ali Imran: 134)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ ﴾ [الشورى : ٤٣] .

"Tetapi orang-orang yang bersabar dan memaafkan, sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan." (Asy-Syura: 43)

Dan ayat-ayat lain dalam bab ini cukup banyak dan dikenal.

٦٤٨ـ وعن عائشة رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنها قالت للنبيِّ ﷺ : هل أَتى عَلَيْكَ يَوْمٌ كانَ أَشَدَّ مِنْ يَوْم أُحُدٍ ؟ قال : « لَقَدْ لَقيتُ مِنْ قومِكِ ، وَكَانَ أَشَدُّ مَا لَقيتُ مِنْهُمْ يَوْمَ العَقَبَةِ ، إِذْ عَرَضْتُ نَفْسِي عَلى ابْنِ عَبْدِ يَالِيلَ بنِ عَبْدِ كُلالٍ ، فَلَمْ يُجبني إلى ما أَرَدْتُ ، فَانْطَلَقْتُ وَأَنَا مَهْمُومٌ عَلى وَجْهِي ، فَلَمْ أَسْتَفِقْ إلاَّ وَأَنا بِقَرنِ الثَّعَالِبِ ، فَرَفَعْتُ رَأْسِي ، فَإِذا أَنَا بِسَحَابَةٍ قَد أَظَلَّتني ، فَنَظَرتُ فَإِذا فِيها جِبرِيلُ عليه السلام ، فَنَادَاني فقال : إِنَّ الله تعالى قَد سَمِعَ قَولَ قَومِكَ لَكَ ، وَما رَدُّوا عَلَيكَ ، وَقَد بَعثَ إِلَيكَ مَلَكَ الجبالِ لِتَأمُرَهُ بِمَا شِئْتَ فيهِم ، فَناداني مَلَكُ الجبال ، فَسَلَّمَ عَلَيَّ ثُمَّ قال : يا مُحَمَّدُ إِنَّ اللهَ قَد سَمِعَ قَولَ قَومِكَ لَكَ ، وَأَنا

مَلَكُ الجِبالِ ، وَقَدْ بَعَثَني رَبِّي إلَيْكَ لِتَأْمُرَني بِأَمْرِكَ ،
فَمَا شئتَ : إنْ شئْتَ أطْبَقْتُ عَلَيهِمُ الأَخْشَبَينِ » فقال
النَّبيُّ ﷺ : « بَلْ أَرْجُو أنْ يُخرِجَ اللهُ مِنْ أَصْلابِهِمْ مَنْ
يَعْبُدُ اللهَ وَحْدَهُ لا يُشْرِكُ به شَيْئاً » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

648. Dari 'Aisyah ra. dia berkata kepada Nabi ﷺ: "Apakah engkau pada suatu hari (pernah) mengalami penderitaan lebih serius dari pada waktu perang Uhud?" Beliau menjawab: "Aku benar-benar telah mendapat penderitaan karena ulah kaummu, dan penderitaan yang paling berat yang aku terima dari mereka adalah pada hari Aqabah. Ketika itu aku menawarkan dakwahku kepada putera Abduyalil Ibn Abdukulaal, ternyata dia tidak menyambut apa yang aku inginkan, maka aku pergi dengan perasaan sedih sekali (yang menyelimuti) sepanjang perjalananku. Aku tidak tersadarkan diri kecuali (ketika sampai) di *Qarn Ats-Tsa'alib*[433], maka aku angkat kepalaku ternyata ada mendung yang menaungiku. Aku memperhatikannya ternyata di sana ada Jibril as. , dia memanggilku dan mengatakan: "Sesungguhnya Allah Ta'ala telah mendengar ucapan kaummu terhadapmu, dan bantahan-bantahan mereka terhadapmu. Dia mengirim malaikat penjaga gunung kepadamu agar kamu memerintahkannya untuk melakukan apa saja yang kamu kehendaki terhadap mereka." Maka malaikat penjaga gunung memanggilku dan mengucapkan salam kemudian berkata: "Wahai Muhammad, sesungguhnya Allah telah mendengar ucapan kaummu terhadapmu, aku adalah malaikat penjaga gunung, aku diutus oleh Tuhanmu kepadamu agar kamu memerintahkan aku sehubungan dengan perkaramu ini, terserah engkau, kalau kamu mau aku akan menjatuhkan dua gunung ini kepada mereka." Maka Nabi ﷺ bersabda: "Justru aku berharap semoga Allah melahirkan dari tulang rusuk mereka orang-orang yang menyembah Allah semata, tidak menyekutukan-Nya dengan apapun." (HR. Bukhari – Muslim)

---

[433] Tempat Ihram (miqat) bagi penduduk Najed, juga disebut *Qarn al-Manazil* yang berjarak sehari semalam dari Makkah

Akhsyaban adalah dua buah gunung yang mengelilingi Makkah. *Akhsyab* adalah gunung yang keras.

٦٤٩ـ وعَنْهَا قالت : ما ضَرَبَ رسولُ اللهِ ﷺ شَيْئاً قَطُّ بيَدِهِ ، وَلا امْرَأَةً ولا خادماً ، إلاَّ أَن يُجاهِدَ في سَبيلِ اللهِ ، وما نِيلَ منْهُ شَيءٌ قَطُّ فَينتَقِمَ مِنْ صَاحِبِهِ ، إلاَّ أنْ يُنتَهكَ شَيءٌ مِنْ مَحَارِمِ اللهِ تعالى ، فَيَنْتَقِمُ للهِ تعالى . رَوَاهُ مسلم .

649. Dari 'Aisyah رضي الله عنها dia berkata: "Rasulullah ﷺ tidak pernah memukul sesuatu dengan tangannya, tidak pernah memukul istri ataupun pembantu, kecuali jika beliau berjihad di jalan Allah. Dan beliau tidak pernah diganggu sedikitpun kemudian menuntut balas pada pelakunya kecuali jika ada sesuatu dari yang diharamkan oleh Allah dilanggar maka beliau menuntut balas untuk Allah." (HR. Muslim)

٦٥٠ـ وعن أَنس رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : كُنتُ أَمْشي مَعَ رسولِ اللهِ ﷺ ، وعليهِ بُردٌ نَجْرَانيٌّ غَلِيظُ الحَاشِيَةِ ، فأَدرَكَهُ أَعْرَابيٌّ ، فَجَبَذَهُ بِرِدَائِهِ جَبْذَةً شَديدَةً ، فَنَظَرتُ إلى صَفْحَةِ عَاتِقِ النَّبِيِّ ﷺ ، وَقَد أَثَّرَت بِها حَاشِيَةُ الرِّداءِ مِنْ شِدَّةِ جَبذَتِهِ ، ثُمَّ قال : يَا مُحَمَّدُ مُرْ لي مِن مَالِ اللهِ الَّذي عِندَكَ . فَالتَفَتَ إلَيهِ ، فَضَحِكَ ، ثُمَّ أَمَرَ لَهُ بِعَطَاءٍ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

650. Dari Anas رضي الله عنه dia berkata: "Saya pernah berjalan bersama Rasulullah , beliau mengenakan selimut buatan Najran yang tebal pinggirnya, tiba-tiba beliau didatangi oleh seorang badui lalu dia menarik selendang beliau dengan keras sekali. Maka saya lihat leher Nabi

ﷺ(bagian samping)telah lecet oleh pinggiran selimut yang ditarik dengan keras itu, kemudian dia berkata: "Hai Muhammad berikanlah kepadaku dari harta Allah yang ada padamu." Maka beilau menoleh kepadanya sambil tersenyum kemudian beliau memerintahkan (orang yang bersama beliau) untuk memberinya." (HR. Bukhari – Muslim)

٦٥١ـ وعن ابن مسعود رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : كأنِّي أنظُرُ إلى رَسُولِ اللهِ ﷺ يَحكِي نَبِيًّا مِنَ الأنبياءِ ، صَلَوَاتُ اللهِ وَسَلامُه عَلَيهم ، ضَرَبَهُ قَومُهُ فَأَدمَوْهُ ، وَهُوَ يَمسَحُ الدَّمَ عَنْ وَجهِهِ ، ويقول : « اللَّهُمَّ اغفِر لِقَومي فإنَّهم لا يَعْلَمُونَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

651. Dari Ibn Mas'ud رضي الله عنه dia berkata: "Sepertinya saya melihat Rasulullah ﷺ sedang menceritakan seorang Nabi dari para Nabi -semoga shalawat dan salam Allah atas mereka-, Nabi itu dipukul oleh kaumnya hingga berdarah, dia menyeka darah dari mukanya seraya berdo'a: "Ya Allah ampunilah kaumku karena sesunggunnya mereka tidak mengetahui." (HR. Bukhari – Muslim)

٦٥٢ـ وعن أَبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنهُ أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « لَيسَ الشَّديدُ بِالصُّرَعَةِ ، إنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذي يَملِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الغضَبِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

652. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Bukanlah orang kuat itu orang yang selalu menang gulat, akan tetapi orang yang kt at adalah orang yang mampu menguasai dirinya disaat marah." (HR. Bukhari – Muslim)



Bab 76

MENANGGUNG DERITA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱلْكَـٰظِمِينَ ٱلْغَيْظَ وَٱلْعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴾ [آل عمران : ١٣٤] .

"Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan." (Ali Imran: 134)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ ﴾

[الشورى : ٤٣] .

"Dan siapa yang bersabar dan memaafkan, sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan." (Asy-Syura: 43)

Dalam bab ini hadits-haditsnya telah disebut pada bab sebelumnya.

٦٥٣ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رجلاً قال : يا رسولَ الله إنَّ لي قَرَابَةً أَصِلُهم وَيَقطَعوني ، وَأُحسِنُ إليهم ويُسيئونَ إليَّ ، وأَحلُمُ عَنهم وَيجهَلُونَ عَلَيَّ ! فقال : « لَئِن كُنْتَ كَمَا قُلتَ فَكأَنَّمَا تُسِفُّهُمُ المَلَّ ولا يَزَالُ مَعَكَ منَ اللهِ تعالى ظَهيرٌ عَلَيهم مَا دُمْتَ عَلى ذلكَ » رَوَاهُ مسلم .

653. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya ada seorang laki-laki berkata: "Wahai Rasulullah saya mempunyai kerabat yang selalu saya meng-

hubungi mereka tetapi mereka memutuskan saya, saya selalu berbuat kebaikan kepada mereka tetapi mereka berbuat jelek kepada saya, saya selalu sabar (santun) terhadap mereka tetapi mereka selalu berbuat bodoh terhadap saya. Maka beliau bersabda: "Jika kamu benar seperti yang telah kamu katakan maka seolah-olah kamu memberi makan mereka abu yang panas, dan penolong dari Allah atas mereka selalu menyertaimu selama kamu seperti itu." (HR. Muslim)

Dan syarahnya telah dikemukakan pada bab silaturahim[434].



Bab 77

MARAH KARENA KEHORMATAN SYARI'AT ISLAM DILECEHKAN, UNTUK MEMBELA AGAMA ALLAH

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمَن يُعَظِّمْ حُرُمَٰتِ ٱللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَّهُۥ عِندَ رَبِّهِۦ ﴾

[الحج : ٣٠] .

"Dan siapa saja mengagungkan apa yang terhormat disisi Allah, maka itu adalah lebih baik baginya disisi Rabb-*(Tuhan)nya."* (Al-Hajj: 30)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِن تَنصُرُوا۟ ٱللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ﴾ [محمد : ٧] .

"Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan menegakkan kedudukanmu." (Muhammad: 7)

---

434 Hadits Nomor 323

435 Hadits nomor 648

Masuk dalam bab ini hadits 'Aisyah ﵂ yang tersebut dalam bab memaafkan.[435]

٦٥٤ـ وعن أبي مسعود عقبة بن عمرو البدريِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : جَاءَ رَجُلٌ إلى النَّبِيِّ ﷺ ، فقال : إنِّي لأَتَأَخَّرُ عَن صَلاةِ الصُّبْحِ مِن أجْلِ فلانٍ مِمَّا يُطِيلُ بِنَا! فَمَا رَأَيتُ النَّبِيَّ ﷺ غضِبَ في مَوعِظَةٍ قَطُّ أَشَدَّ مِمَّا غَضِبَ يَومَئِذٍ ؛ فقال : « يَا أَيُّهَا النَّاسُ : إنَّ مِنْكم مُنَفِّرِين . فأَيُّكم أَمَّ النَّاسَ فَلْيُوجِزْ ؛ فإنَّ مِنْ ورائِهِ الكَبِيرَ والصَّغِيرَ وذا الحَاجَةِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

654. Abu Mas'ud Uqbah Ibn Amr Al-Badri ﵁ dia berkata: "Seseorang datang kepada Nabi ﷺ lalu berkata: "Sesungguhnya saya sengaja tidak ikut shalat (jama'ah) subuh, karena Fulan memanjangkan shalatnya ketika mengimami kita." Maka saya tidak pernah melihat Nabi ﷺ murka dalam memberikan mau'izhah yang lebih keras daripada murka beliau pada hari itu, beliau bersabda: "Wahai sekalian manusia, ada diantara kalian yang membuat orang lain lari (dari agama ini), oleh karena itu siapa diantara kalian yang mengimami shalat berjama'ah maka hendaklah meringankan[436] karena dibelakangnya ada orang tua, anak kecil dan orang yang memiliki hajat." (HR. Bukhari – Muslim)

٦٥٥ـ وعن عائشة رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قالت : قَدِمَ رسولُ الله ﷺ مِنْ سَفَرٍ ، وقَد سَتَرْتُ سَهوَةً لي بِقِرام فِيهِ تَمَاثِيلُ ، فَلَمَّا رآهُ رسولُ الله ﷺ هتكَهُ وتَلَوَّنَ وجهُهُ

---

[436] Dalam *Shahih Bukhari* (فَلْيَتَجَوَّزْ) artinya maka pendekkanlah sesuai dengan yang ada dalam sunnah, tidak melebihinya dengan menyempurnakan rukun-rukun dan sunnah-sunnahnya.

وَقال : « يَا عَائِشَةُ : أَشَدُّ النَّاسِ عَذاباً عِنْدَ اللهِ يَومَ القِيامَةِ الَّذينَ يُضاهُونَ بِخَلْقِ اللهِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

« ٱلسَّهْوَةُ » كَالصُّفَّةِ تكُوْنُ بَيْنَ يَدَي البَيْتِ . و«القِرَامُ» بِكَسْرِ القَافِ : سِتْرٌ رَقِيقٌ ، وَ«هَتَكَهُ» أَفْسَدَ الصُّورَةَ التي فيه .

655. Dari 'Aisyah رضي الله عنها dia berkata: "Rasulullah ﷺ datang dari satu perjalanan jauh, ketika itu saya telah memasang tabir tipis yang ada gambar-gambarnya pada sebuah pintu (dari ruangan kecil yang ada dalam rumah). Maka ketika Rasulullah ﷺ melihatnya beliau langsung merusaknya dan wajahnya berubah warna, beliau bersabda: "Hai 'Aisyah sesungguhnya manusia yang paling dahsyat siksanya di sisi Allah pada hari kiamat nanti adalah orang-orang yang menyaingi makhluk-makhluk Allah (dengan menggambar dan melukis)." (HR. Bukhari – Muslim)

٦٥٦ـ وعَنْهَا أنَّ قُرَيشاً أَهَمَّهُم شَأْنُ المَرأَةِ المَخزُومِيَّةِ التي سَرَقَت فقالوا : من يُكَلِّمُ فِيها رسولَ الله ﷺ ؟ فقالوا : مَن يَجْتَرِىءُ عَلَيْهِ إلا أُسَامَةُ بنُ زَيْدٍ حِبُّ رسولِ الله ﷺ ؟ فَكَلَّمَهُ أُسَامَةُ ؛ فقال رسولُ الله ﷺ : « أَتشفعُ في حَدٍّ مِن حُدُودِ اللهِ تعالى ؟ ! » ثم قامَ فَاخْتَطَبَ ثم قال : « إنما أَهْلَكَ مَن قَبلَكُم أَنَّهُم كانُوا إذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ ، وإذا سَرَقَ فِيهِم الضَّعِيفُ أَقامُوا عَلَيهِ الحَدَّ ! وَايْمُ اللهِ ، لَو

أَنَّ فَاطِمَةَ بنتَ محمدٍ سَرَقَت لَقَطَعْتُ يَدَهَا » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

656. Dari 'Aisyah ﷺ bahwasanya bangsa Quraisy merasa prihatin terhadap kasus wanita Bani Makhzum yang mencuri itu maka mereka berkata (bertanya-tanya): "Siapakah yang akan membicarakan masalah ini dengan Rasulullah ﷺ?" Mereka berkata: "Tidak ada orang yang berani melobi Rasulullah ﷺ kecuali Usamah Ibn Zaid kesayangan Rasulullah ﷺ." Lalu Usamah membicarakannya kepada Nabi ﷺ. Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Apakah kamu akan menolong (orang yang tersangkut) dalam salah satu hukum Allah Ta'ala?" Kemudian beliau berdiri dan berkhotbah, kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya yang telah menghancurkan orang-orang yang sebelum kamu adalah (sikap mereka) apabila yang mencuri itu adalah orang yang terpandang ditengah-tengah mereka, mereka membiarkannya, dan apabila yang mencuri itu adalah orang yang lemah mereka menegakkan hukuman atasnya. Demi Allah seandainya Fatimah Putri Muhammad ini mencuri tentu aku potong tangannya." (HR. Bukhari – Muslim)

٦٥٧ـ وعن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَأَى نُخَامَةً في القبلَةِ ، فشقَّ ذلِكَ عَلَيهِ حتَّى رُئِيَ في وَجهه ، فَقَامَ فَحَكَّهُ بِيَدِهِ فقال : « إن أَحَدكم إذَا قَامَ في صَلاتِهِ فإنَّهُ يُنَاجِي رَبَّه ، وإنَّ رَبَّهُ بَيْنَهُ وَبَينَ القبلَةِ ، فَلا يَبْزُقَنَّ أَحَدُكُم قِبَلَ القِبْلَةِ ، ولكِن عَنْ يَسارِهِ ، أَوْ تحْتَ قدَمِهِ » ثُمَّ أَخَذَ طَرَفَ رِدَائِهِ فَبَصَقَ فيهِ ، ثُمَّ رَدَّ بَعْضَهُ عَلَى بَعْضٍ فقال : « أَو يَفْعَلُ هكَذَا » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

657. Dari Anas ﷺ bahwasanya Nabi ﷺ pernah melihat ada dahak di arah kiblat, maka hal itu memberatkan beliau hingga terlihat hal itu pada wajah beliau, beliau lalu berdiri dan mengeriknya dengan tangannya lalu bersabda: "Sesungguhnya salah seorang kamu apabila berdiri dalam shalatnya, dia itu sesungguhnya sedang bermunajat kepada *Rabb*-nya, sesungguhnya Tuhan-nya berada diantara dia dan kiblat, maka jangan sekali-kali salah seorang kamu meludah di arah kiblat, tetapi di arah kirinya atau di bawah telapak kakinya." Kemudian beliau menarik ujung selendangnya dan meludah di dalamnya kemudian mengikatnya, lalu bersabda: "Atau berbuat demikian." (HR. Bukhari – Muslim)

Perintah meludah dari arah kiri atau dibawah telapak kakinya ini apabila berada diluar masjid, adapun didalam masjid maka tidak boleh meludah melainkan pada bajunya (atau sapu tangan).



Bab 78

PERINTAH KEPADA PARA PEMIMPIN AGAR SAYANG DAN LUNAK KEPADA RAKYAT DAN LARANGAN MENIPU RAKYAT ATAU MENGABAIKAN KEPENTINGAN MEREKA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ ٱتَّبَعَكَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴾

[الشعراء : ٢١٥] .

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikuti, yaitu orang-orang yang beriman." (Asy-Syu'ara: 215)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُ بِٱلْعَدْلِ وَٱلْإِحْسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ وَٱلْبَغْىِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾ [النحل : ٩٠] .

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran." (An-Nahl: 90)

٦٥٨ـ وعن ابن عمر رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : سمِعت رَسُولَ اللهِ ﷺ يقول : « كلُّكُم رَاعٍ ، وكَلُّكُم مَسؤُولٌ عَنْ رِعيَّتِهِ : الإمامُ رَاعٍ وَمَسْؤُولٌ عَنْ رَعيَّتِهِ ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ في أَهلِهِ وَمَسؤُولٌ عَنْ رَعيَّتِهِ ، وَالمَرأَةُ رَاعِيَةٌ في بَيتِ زَوجِهَا وَمَسؤُولةٌ عَنْ رَعيَّتِها ، وَالخادِمُ رَاعٍ في مالِ سَيِّدِهِ وَمَسؤُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ، وكُلُّكُم رَاعٍ وَمَسؤُولٌ عَنْ رَعيَّتِهِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

658. Dari Ibn Umar ﵄, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggung jawab tentang rakyatnya. Sang imam adalah pemimpin dan bertanggung jawab tentang rakyatnya, suami adalah pemimpin dalam rumah tangganya dan dia bertanggung jawab tentang rakyatnya, istri adalah pemimpin di rumah suaminya dan bertanggung jawab tentang rakyatnya sedangkan pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta majikannya dan bertanggung jawab tentang rakyatnya. Jadi setiap kamu adalah pemimpin dan akan ditanya tentang rakyatnya." (HR. Bukhari – Muslim)[437]

٦٥٩ـ وعن أَبي يَعْلى مَعْقِل بن يَسَارٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : سمعتُ رسولَ اللهِ ﷺ يقول : « ما مِنْ عَبدٍ يَستَرعيهِ اللهُ رَعيَّةً ، يَمُوتُ يوم يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٌّ

---

437 Lihat hadits no. 289, 305 (-pent.)

لِرَعِيَّتِهِ ، إلاَّ حَرَّمَ اللهُ عَلَيهِ الجَنَّةَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي روايةٍ : « فَلَم يَحُطهَا بِنُصْحِه لَمْ يَجِدْ رَائحَةَ الجَنَّة » .

وفي روايةٍ لمسلم : « ما مِن أَمِير يَلِي أُمورَ المُسلِمِينَ ، ثُمَّ لاَ يَجهَدُ لَهُم ، وَيَنْصَحُ لهم إلاَّ لَم يَدخُل مَعَهُمُ الجَنَّةَ » .

659. Dari Abu Ya'la Ma'qil Ibn Yasar ﷺ dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Setiap hamba yang diberi amanah memimpin rakyat oleh Allah, (lalu) dia mati pada hari meninggalnya itu dia berbuat curang terhadap rakyatnya maka pasti Allah mengharamkannya masuk surga." (HR. Bukhari – Muslim)

Dalam satu riwayat: "Lalu dia tidak melindungi rakyatnya dengan sikap tulusnya maka dia tidak akan mendapatkan aroma surga."

Dalam satu riwayat milik Muslim: "Setiap penguasa yang bertanggung jawab terhadap urusan kaum muslimin, kemudian dia tidak bersusah payah untuk mereka dan tidak tulus untuk kepentingan mereka maka niscaya ia tidak akan masuk surga bersama mereka."

٦٦٠ـ وعن عائشةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قالت : سمعتُ رسولَ اللهِ ﷺ يقول في بَيتي هذَا : « اللَّهُمَّ مَن وَلِيَ من أَمر أُمَّتي شَيْئاً ، فَشَقَّ عَلَيهم ، فَاشقُقْ عليه ، وَمَن وَلِيَ مِنْ أمر أمَّتي شَيْئاً ، فَرَفَقَ بِهِم ، فَارفُق بِهِ » رَوَاهُ مسلم .

660. Dari 'Aisyah رضي الله عنها dia berkata:"Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda di rumahku ini: "Ya Allah, siapa yang memiliki wewenang tertentu terhadap urusan umatku, lalu ia bersikap keras kepada mereka maka bersikap keraslah kepadanya, dan siapa yang memiliki wewenang tertentu terhadap urusan umatku lalu ia bersikap lunak kepada mereka maka sayanglah kepadanya." (HR. Muslim)

٦٦١ـ وعن أَبي هريرةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قَالَ رسولَ الله ﷺ : « كَانَت بَنُو إسرائيلَ تَسُوسُهُمُ الأَنْبِيَاءُ ، كُلَّمَا هَلَكَ نَبيٌّ خَلَفَهُ نبيٌّ ، وَإِنَّهُ لا نَبيَّ بَعدي ، وَسَيَكُونُ بَعدي خُلَفَاءُ فَيَكْثُرونَ » قالوا : يَا رسولَ الله فَمَا تَأْمُرُنَا ؟ . قال : « أَوفُوا بِبَيْعَةِ الأَوَّل فالأَوَّل ، ثُمَّ أَعطُوهُم حَقَّهُم ، وَاسأَلوا اللهَ الَّذي لَكُم ، فَإِنَّ اللهَ سَائِلُهُم عَمَّا استَرعَاهُم » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

661. Dari Abu Hurairah ﵁ dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Dahulu Bani Israil itu dipimpin oleh para Nabi, setiap kali meninggal seorang Nabi maka ia digantikan oleh Nabi yang lain. Dan sesungguhnya tidak akan ada Nabi sesudahku, yang akan ada sesudahku adalah para khalifah, dan mereka akan banyak." Mereka bertanya: "Ya Rasulullah, lalu apa yang anda perintahkan kepada kami?" Beliau menjawab: "Tepatilah baiat yang pertama kemudian yang berikutnya, kemudian berikanlah hak mereka dan mintalah kepada Allah apa yang menjadi hakmu, karena Allah akan menanyai mereka tentang amanah kepemimpinan yang diberikan kepada mereka." (HR. Bukhari – Muslim)

٦٦٢ـ وعن عائِذ بن عمرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ دَخَلَ عَلى عُبَيْدِ اللهِ بن زيَادٍ ، فقال له : أَيْ بُنَيَّ ، إنِّي سَمِعتُ رسولَ اللهِ ﷺ يقول : « إنَّ شَرَّ الرِّعَاءِ الحُطَمَةُ » فَإيَّاكَ أَن تَكُونَ مِنْهُم . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

662. Dari 'Aidz Ibn Amr ﵁, sesungguhnya dia menghadap Ubaidillah Ibn Ziyad, maka ia berkata kepadanya: "Hai putraku sesungguhnya aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:"Sesungguhnya sejelek-jelek

pemimpin adalah yang keras dan kejam (lalim)." Maka jangan sampai kamu termasuk dalam golongan mereka." (HR. Bukhari – Muslim)[438]

٦٦٣ـ وعن أَبي مَريمَ الأَزديِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنه قال لِمُعاوِيَة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : سَمِعتُ رسولَ اللهِ ﷺ يقول : « منْ وَلاَّهُ اللهُ شَيئاً مِن أُمورِ المُسلِمينَ ، فَاحتَجَبَ دُونَ حَاجَتِهِم وخَلَّتِهِم وَفقرِهِم ، احتَجَبَ الله دُونَ حَاجَتِه وخَلَّتِهِ وفقرِهِ يَومَ القِيامَةِ » فَجَعَلَ مُعَاوِيَة رجُلاً على حَوَائجِ الناسِ . رَوَاهُ أَبو داود والترمذي .

663. Dari Abu Maryam Al-Azdi ﷺ, dia berkata kepada Muawwiyah ﷺ:"Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:"Barangsiapa diberi kekuasaan oleh Allah dalam satu bagian dari urusan kaum muslimin, lalu ia menghalang-halangi hajat mereka, kebutuhan mereka dan keperluan mereka maka Allah menghalang-halanginya dari hajatnya, kebutuhannya dan keperluannya pada hari kiamat." Maka Muawwiyah mengangkat petugas khusus untuk urusan keperluan rakyatnya." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)[439]



Bab 79

PEMIMPIN YANG ADIL

Allah ﷻ berfirman:

---

[438] Hadits ini telah disebut dalam nomor 197 dan hanya disandarkan kepada Imam Muslim, barangkali ucapan مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ disini adalah kekhilafan dari penulis atau penyalin naskah. Syeikh Syu'eb berkata: "Hadits ini tidak ada dalam Bukhari."

[439] Salah satu sanad hadits ini adalah *shahih* sebagaimana saya jelaskan dalam *As-Shahihah* (269) -N-

﴿ إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُ بِٱلْعَدْلِ وَٱلْإِحْسَـٰنِ ﴾ [النحل : ٩٠] .

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan." (An-Nahl: 90)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَأَقْسِطُوٓا۟ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُقْسِطِينَ ﴾ [الحجرات : ٩] .

"Dan berlaku adillah, sesungguhnya Allah itu menyukai orang-orang yang berlaku adil." (Al-Hujurat: 9)

٦٦٤- وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عن النَّبيِّ ﷺ قال : « سَبْعَةٌ يُظلُّهُمُ الله في ظِلِّهِ يومَ لا ظلَّ إلاَّ ظِلُّهُ : إمَامٌ عَادِلٌ ، وشَابٌّ نَشَأَ في عِبَادَةِ اللهِ تَعَالى ، وَرَجُلٌ قَلبُهُ مُعَلَّقٌ في المَسَاجِدِ ، ورَجُلان تَحَابَّا في اللهِ ، اجتَمَعَا عليهِ ، وتَفَرَّقَا عَلَيهِ ، ورجُلٌ دَعَتهُ امرَأَةٌ ذَاتُ مَنصِبٍ وجَمَالٍ ، فَقَالَ : إنِّي أَخَافُ اللهَ ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ ، فَأَخْفَاهَا حَتَّى لا تَعْلَمَ شِمَالُهُ ما تُنْفِقُ يَمينُهُ ، ورَجُلٌ ذَكَرَ اللهَ خَالياً فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ » مُتَّفقٌ عَلَيهِ .

664. Dari Abu Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Tujuh golongan yang akan dinaungi oleh Allah ﷻ dalam naungan-Nya pada hari dimana tidak ada lagi naungan kecuali naungan Allah ﷻ, (mereka itu): (1) pemimpin yang adil, (2) pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah ﷻ, (3) seorang laki-laki yang hatinya digantungkan pada masjid[440], (4) dua orang yang saling mencintai

---

[440] Ungkapan halus tentang kecintaan dan kerinduannya kepada masjid apabila ia berada diluar masjid

karena Allah, keduanya berkumpul dan berpisah atas dasar cinta Allah, (5) seorang laki-laki yang diajak (mesum) oleh seorang wanita cantik dan menawan lalu dia berkata: "Sesungguhnya saya takut kepada Allah", (6) seseorang yang bersedekah dan menyembunyikan sedekahnya sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfaqkan oleh tangan kanannya dan (7) seorang laki-laki yang mengingat Allah dalam sendirian maka kedua matanya mengucurkan air mata." (HR. Bukhari – Muslim)[441]

٦٦٥- وعن عبدِ اللهِ بنِ عمرِو بنِ العاص رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : قال رسولُ اللهِ ﷺ : « إنَّ المُقْسطينَ عِنْدَ اللهِ عَلى مَنَابرَ مِنْ نُورٍ : الَّذينَ يَعْدِلُونَ في حُكْمِهِمْ وأَهْلِيهِمْ وَمَا وَلُوا » رواهُ مسلم .

665. Dari Abdullah Ibn Amr Ibn Al'Ash رضي الله عنهما dia berkata:"Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya orang-orang yang berlaku adil di sisi Allah akan berada di atas mimbar-mimbar yang terbuat dari cahaya yaitu: orang-orang yang berlaku adil dalam hukum mereka, keluarga-keluarga mereka dan apa-apa yang menjadi kekuasaan mereka." (HR. Muslim)

٦٦٦- وعَن عَوفِ بنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : سَمِعْتُ رسُولَ اللهِ ﷺ يقولُ : « خِيَارُ أَئِمَّتِكُمُ الَّذينَ تُحِبُّونَهُمْ ويُحِبُّونَكُمْ ، وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ ، وَشِرَارُ أَئِمَّتِكُمُ الَّذينَ تُبْغِضُونَهُم وَيُبْغِضُونَكُمْ ، وتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُم ! » قالَ : قُلْنَا يا رَسُولَ اللهِ ، أَفَلا نُنَابِذُهُمْ ؟ قالَ : لا ، مَا أَقَامُوا فِيكُمُ الصَّلاةَ ، لا ، مَا أَقَامُوا فيكُمُ الصَّلاةَ » رواهُ مسلم .

441 Hadits ini telah disebut dalam nomor 381 dan 454 (-pent.)

قوله : « تُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ » : تَدْعُونَ لَهُمْ .

666. Dari Auf Ibn Malik ﷺ dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:"Sebaik-baik pemimpin kamu adalah orang-orang yang kamu cintai dan mereka mencintaimu, kamu mendo'akan mereka dan mereka mendo'akan kamu, sedang sejelek-jelek pemimpinmu adalah orang-orang yang kamu membenci mereka dan mereka membencimu, kamu melaknat mereka dan mereka melaknatmu." Dia berkata: "Kami bertanya: "Ya Rasulullah apakah kita tidak membangkang saja kepada mereka?" Beliau menjawab: "Tidak selagi mereka menegakkan shalat ditengah-tengah kamu, tidak, selagi mereka menegakkan shalat ditengah-tengah kamu." (HR. Muslim)

٦٦٧ـ وعنْ عِيَاض بنِ حِمارٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يقولُ : « أَهْلُ الجَنَّةِ ثَلاثَةٌ : ذُو سُلْطان مُقْسِطٌ مُوَفَّقٌ ، ورَجُلٌ رَحيمٌ رَقيقُ القَلْبِ لِكُلِّ ذِي قُرْبى وَمسْلِمٍ ، وعَفِيفٌ مُتَعَفِّفٌ ذُو عِيالٍ » رواهُ مسلم .

667. Dari Iyadh Ibn Himar ﷺ, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:"Penghuni surga itu tiga golongan; pemimpin yang adil dan mendapatkan taufiq, orang yang penyayang hatinya, lembut terhadap setiap kerabat dekat dan orang Islam, dan orang yang hidup dengan bersih, berusaha untuk tetap bersih (dengan kerja keras) sedang ia memiliki tanggungan keluarga yang banyak." (HR. Muslim)



Bab 80

WAJIB MENTAATI PEMERINTAH DALAM HAL KEBAJIKAN DAN HARAM MENTAATI MEREKA DALAM HAL MAKSIAT

Allah ﷻ berfirman:

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ﴾ [النساء : ٥٩] .

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan rasul-Nya, dan ulil amri diantara kamu." (An-Nisa: 59)

٦٦٨ـ وعن ابنِ عمر رَضِيَ اللهُ عَنْهُما عَن النَّبيِّ ﷺ قال : « عَلى المَرْءِ المُسْلِم السَّمْعُ والطَّاعَةُ فِيما أَحَبَّ وَكَرِهَ ، إلاَّ أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ ، فَإذَا أُمِرَ بمَعْصِيَةٍ فَلا سَمْعَ وَلا طَاعَةَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

668. Dari Ibn Umar رضي الله عنهما dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Wajib bagi pribadi muslim untuk mendengar dan mentaati dalam hal yang ia sukai atau yang ia benci, kecuali jika ia diperintah dengan sebuah maksiat, oleh karena itu apabila ia diperintah dengan satu kemaksiatan maka tidak ada kewajiban mendengar dan taat." (HR. Bukhari – Muslim)

٦٦٩ـ وعنه قال : كُنَّا إذا بَايَعْنَا رَسُولَ للهِ ﷺ على السَّمْع والطَّاعَةِ يَقُولُ لَنَا : « فِيما اسْتَطَعْتُمْ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

669. Dari Ibn Umar رضي الله عنهما dia berkata:"Kami, apabila kami berbaiat kapada Rasulullah ﷺ untuk mendengar dan taat beliau bersabda kami: "Dalam batas yang kami mampu." (HR. Bukhari – Muslim)

٦٧٠ـ وعنهُ قال : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يقول : « مَنْ خَلَعَ يَداً مِنْ طَاعَةٍ لَقِيَ اللهَ يَوْمَ القِيامَةِ وَلا حُجَّةَ لَهُ ، وَمَنْ مَاتَ وَلَيْسَ في عُنُقِهِ بَيْعَةٌ مَاتَ مِيتَةً جاهِلِيَّةً » رواهُ مسلم .

وفـي روايـة لـه : « وَمَـنْ مَـاتَ وَهُـوَ مُفَـارِقٌ لِلْجَمَاعَةِ ، فَإِنَّهُ يمُوتُ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً » . المِيتَةُ بكسر الميم .

670. Dari Ibn Umar ﷺ dia berkata:"Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa mencabut tangannya dari ketaatan[442] maka ia akan bertemu Allah pada hari kiamat dalam keadaan ia tidak memiliki hujjah (alasan), dan barangsiapa mati sedang di atas lehernya tidak ada baiat maka ia mati secara jahiliyah. "[443] (HR. Muslim)

Dalam satu riwayat miliknya: "Barangsiapa mati dalam keadaan keluar dari jamaah maka dia mati secara jahiliyah."

٦٧١ـ وعَـنْ أَنَـسٍ رَضِـيَ اللهُ عَنْـهُ قَـالَ : قَـالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « اسْمَعُوا وأَطِيعُوا ، وَإِن اسْتُعْمِلَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ ، كَأَنَّ رَأْسَهُ زَبِيبَةٌ » رَوَاهُ البخاري .

671. Dari Anas ﷺ dia berkata:"Rasulullah ﷺ bersabda: "Dengarkanlah dan taatlah, meskipun yang memimpin kamu adalah budak yang berkulit hitam (dari Ethiophia), yang seolah-olah kepalanya adalah biji anggur (karena kecil dan hitamnya)." (HR. Bukhari)

٦٧٢ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « عَلَيْكَ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ في عُسْرِكَ وَيُسْـرِكَ وَمَنْشَطِـكَ وَمَكْـرَهِـكَ وَأَثَـرَةٍ عَلَيْـكَ » رواهُ مسلم .

672. Dari Abu Hurairah ﷺ dia berkata:"Rasulullah ﷺ bersabda:"Kamu wajib mendengar dan taat kepada pemerintah, dalam masa sulitmu maupun dalam masa kemudahanmu, dalam masa giatmu maupun

[442] Yaitu membangkang imam dalam hal yang tidak maksiat dan menentangnya.

[443] Mati dalam keadaan sesat seperti matinya orang-orang jahiliyah sebab mereka mati tidak memiliki iman dan ini adalah aib.

masa engganmu dan meskipun kamu tidak dipedulikan[444]." (HR. Muslim)

٦٧٣ـ وعن عبدِ الله بن عمرو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : كُنَّا مَعَ رسولِ اللهِ ﷺ في سَفَرٍ ، فَنزَلْنا مَنْزِلاً ، فَمِنَّا مَنْ يُصلِحُ خِباءَهُ ، وَمِنَّا مَنْ يَنْتَضِلُ ، وَمِنَّا مَنْ هُوَ في جَشَرِه ، إذْ نَادَى مُنَادِي رسولِ اللهِ ﷺ : الصَّلاةَ جامِعَةً . فَاجْتَمَعْنَا إلى رَسُولِ اللهِ ﷺ فقال : « إنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ قَبْلِي إلاَّ كَانَ حَقًّا عَلَيْهِ أَنْ يَدُلَّ أُمَّتَهُ عَلى خَيرِ مَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ ، وَيُنْذِرَهُمْ شَرَّ ما يَعْلَمُهُ لَهُمْ ، وَإنَّ أُمَّتَكُمْ هذِهِ جُعِلَ عَافِيَتُهَا في أَوَّلِها ، وَسَيُصِيبُ آخِرَهَا بَلاَءٌ وأُمُورٌ تُنْكِرُونَهَا ، وتجيءُ فِتَنٌ يُرَقِّقُ بَعْضُها بَعْضاً ، وتجيءُ الفِتْنَةُ فَيَقُولُ المُؤْمِنُ : هذِهِ مُهْلِكَتِي ، ثُمَّ تَنْكَشِفُ ؛ وتَجيءُ الفِتْنَةُ فَيَقُولُ المُؤْمِنُ : هذِهِ هذِهِ ، فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُزَحْزَحَ عَنِ النَّارِ ، وَيُدْخَلَ الجَنَّةَ ، فَلتَأتِهِ مَنِيَّتُهُ وَهُوَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَاليَوْمِ الآخِرِ ، وليَأتِ إلى النَّاسِ الَّذي يُحِبُّ أَنْ يُؤتى إلَيْهِ . ومَنْ بَايَعَ إمَاماً فَأعطَاهُ صَفْقَةَ يَدِهِ ، وثَمَرَةَ قَلْبه ، فَلْيُطِعْهُ إنِ اسْتَطَاعَ ؛ فَإنْ جَاءَ آخَرُ يُنَازِعُهُ ، فَاضْرِبُوا عُنُقَ الآخَرِ »

[444] Kamu wajib taat kepada pemimpin meskipun pemimpin itu memonopoli harta dan tidak memberikan hakmu.

رواهُ مسلم .

673. Dari Abdullah Ibn Umar رضي الله عنهما dia berkata: "Kami bersama dengan Rasulullah ﷺ dalam sebuah perjalanan, lalu kami singgah di suatu tempat, diantara kami ada yang memperbaiki tendanya ada yang berlomba memanah, dan ada pula yang menunggui hewannya tergembala, tiba-tiba pesuruh Rasulullah mengumumkan: "Shalat berjama'ah!." Maka kami berkumpul menuju Rasulullah ﷺ, beliau lalu bersabda: "Sesungguhnya tidak ada seorang Nabi sebelumku melainkan ia wajib menunjukkan kepada umatnya hal terbaik yang ia ketahui dan memperingatkan mereka dari hal terburuk yang ia ketahui. Sesungguhnya umatmu ini keselamatannya dijadikan pada awalnya, sedangkan akhir umat ini akan tertimpa cobaan dan berbagai hal yang kalian mengingkarinya. Akan datang fitnah-fitnah yang sebagiannya meringankan sebagian yang lain. Akan datang satu fitnah, dimana orang mukmin akan berkata: "Inilah kebinasaanku." Kemudian fitnah itu lenyap, lalu datang fitnah lagi, orang mukmin akan berkata: "Inilah, inilah." Maka barangsiapa ingin dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke surga hendaklah ajal menjemputnya sedang ia tetap dalam keadaan beriman kepada Allah dan hari akhir dan hendaklah ia memperlakukan sesama manusia sebagaimana ia senang diperlakukan seperti itu dan barangsiapa membaiat seorang imam lalu memberikan kepadanya tapak tangannya dan buah hatinya maka hendaklah ia mentaatinya bila mampu, dan apabila datang imam yang lain merebutnya, maka penggallah leher imam yang terakhir ini." (HR. Muslim)

يُرَقِّقُ بَعْضُها بَعْضاً artinya adalah sebagian fitnah itu menjadikan sebagian yang lain terasa ringan, karena fitnah yang datang berikutnya lebih dahsyat, jadi fitnah yang kedua dapat mengesankan bahwa fitnah pertama ringan. Ada pula yang mengatakan bahwa sebagian fitnah itu menyeret kepada yang lain. Ada pendapat lain yang mengatakan, sebagian fitnah itu menyerupai sebagian yang lain[445].

٦٧٤ـ وعن أبي هُنَيْدَةَ وائلِ بن حُجْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : سَألَ سَلَمَةُ بنُ يَزيدَ الجُعْفيُّ رَسُولَ اللهِ ﷺ ،

[445] Lihat *Dalil Al-Falihin* 3/135 (-pent.)

فقال : يا نبيَّ اللهِ ، أرأيت إنْ قامتْ علينا أُمراءُ يسألونا حقَّهُمْ ، ويمنعونا حقَّنا ، فما تأمُرُنا ؟ فأعرضَ عنهُ ، ثمَّ سألَهُ ، فقالَ رسولُ اللهِ ﷺ : « اسْمَعُوا وأَطِيعُوا ؛ فإنَّما علَيْهِمْ ما حُمِّلُوا ، وعلَيْكُمْ ما حُمِّلْتُمْ » رواهُ مسلم .

674. Dari Abu Hunaidah Wail Ibn Hujr ﷺ dia berkata: "Salamah Ibn Yazid Al-Ju'fi bertanya kepada Rasulullah ﷺ, dia berkata: "Wahai Nabi Allah beritahukanlah kepada kami apabila telah muncul para penguasa yang menuntut hak mereka kepada kami (tetapi) mereka merintangi hak kami, apa yang engkau perintahkan kepada kami?" Beliau berpaling daripadanya, kemudian ia bertanya lagi, maka Rasulullah ﷺ menjawab:"Dengarkanlah dan taatilah, karena mereka bertanggung jawab atas semua yang dipikulkan kepada mereka dan kamu bertanggung jawab atas yang dibebankan kepada kamu." (HR. Muslim)

٦٧٥ـ وعَنْ عَبْدِ اللهِ بنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رسولُ اللهِ ﷺ : « إنَّها ستكُونُ بعْدِي أَثَرَةٌ ، وأُمورٌ تُنْكِرُونَها ! » قالوا : يا رسُولَ اللهِ ، كَيْفَ تأمُرُ مَنْ أَدْرَكَ مِنَّا ذلكَ ؟ قالَ : « تُؤدُّونَ الحَقَّ الَّذي عَلَيْكُمْ ، وتَسْأَلُونَ اللهَ الَّذي لَكُمْ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

675. Dari Abdullah Ibn Mas'ud ﷺ dia berkata:"Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya akan ada sesudahku sikap *atsarah* (mau menang sendiri, oleh para penguasa) dan hal-hal lain yang kalian akan mengingkarinya!" Mereka berkata: "Ya Rasulullah, bagaimana engkau memerintahkan orang diantara kita yang menjumpai hal itu?" Beliau bersabda: "Tunaikan hak (mereka) yang ada di pundakmu

dan kamu memohon kepada Allah apa yang menjadi hakmu." (HR. Bukhari – Muslim)

٦٧٦- وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَنْ أَطَاعَني فَقَدْ أَطَاعَ اللهَ ، وَمَنْ عَصَاني فَقَدْ عَصَى اللهَ ، وَمَنْ يُطِعِ الأَمِيرَ فَقَدْ أَطَاعَني ، وَمَنْ يَعْصِ الأَمِيرَ فَقَدْ عَصَاني » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

676. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa mentaati aku berarti ia telah mentaati Allah, dan siapa yang mendurhakaiku berarti ia telah mendurhakai Allah. Barangsiapa yang mentaati amir berarti ia telah mentaatiku dan yang mendurhakai amir berarti ia telah mendurhakaiku." (HR. Bukhari – Muslim)

٦٧٧- وعن ابن عباسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أن رَسُولَ اللهِ ﷺ قال : « مَن كَرِهَ مِن أَمِيرِهِ شَيئاً فَلْيَصبر ، فإنَّهُ مَن خَرَجَ مِنَ السُّلطَانِ شِبراً مَاتَ مِيتَةً جاهِلِيَّةً » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

677. Dari Ibn 'Abbas رضي الله عنهما bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa tidak menyukai sesuatu pada diri amirnya, maka hendaklah bersabar, karena orang yang keluar sejengkal dari ketaatan kepada sulthan maka ia mati dengan cara mati jahiliyah." (HR. Bukhari – Muslim)

٦٧٨- وعن أبي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : سمعتُ رسولَ الله ﷺ يقول : « مَن أَهَانَ السُّلطَانَ أَهَانَهُ الله » رَوَاهُ الترمذي وقال : حديث حسن .

678. Dari Abu Bakhrah ﷺ dia berkata:"Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa menghinakan sulthan[446] maka Allah menghinakannya." (HR. Tirmidzi. Dia berkata: "Hadits *shahih*")

Dalam bab ini ada banyak hadits di dalam *Shahih Bukhari Muslim*, dan sebagiannya telah tersebut dalam bab-bab sebelumnya.



Bab 81

LARANGAN MEMINTA JABATAN, KECUALI DITUNJUK ATAU DALAM KEADAAN DARURAT

Allah ﷻ berfirman:

﴿ تِلْكَ ٱلدَّارُ ٱلْءَاخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا وَٱلْعَٰقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴾ [القصص : ٨٣] .

"Negeri akhirat itu Kami jadikan bagi orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa." (Al-Qashash: 83)

٦٧٩ـ وعن أبي سعيدٍ عبدِ الرحمن بن سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : قال لي رسولَ الله ﷺ : « يا عَبدَ الرَّحمن بن سَمُرَةَ : لا تَسأَلِ الإمارَةَ . فَإنَّكَ إن أُعْطِيتَهَا عَن غَيرِ مَسأَلَة أُعِنْتَ عَلَيها ، وإن أُعطِيتَها عَن مَسأَلَةٍ وُكِلْتَ إليها ، وإذا حَلَفتَ عَلى يَمينٍ ، فَرأَيت غَيرها خَيراً مِنهَا ، فَأْتِ الَّذي هُوَ خَيرٌ ، وَكَفِّر عَن يَمينكَ » مُتَّفقٌ عَلَيْهِ .

---

[446] Yang ada di dalam kitab Tirmidzi "Sulthan Allah di bumi", takhrijnya adala dalam *As-Shahihah* 2696 -N-

679. Dari Abu Said Abdurrahman Ibn Samurah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda kepada saya: "Hai Abdurrahman Ibn Samurah, janganlah engkau meminta jabatan karena apabila kamu diberi jabatan tanpa meminta maka kamu akan ditolong dalam melaksanakannya, dan apabila kamu diberinya karena meminta maka jabatan itu sepenuhnya diserahkan kepadamu. Apabila kamu bersumpah atas suatu sumpah lalu kamu melihat ada yang lebih baik selain dari sumpah itu maka kerjakanlah yang lebih baik itu dan bayarkanlah kafarah sumpahmu." (HR. Bukhari – Muslim)

٦٨٠ـ وعن أبي ذرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال لي رَسُولُ اللهِ ﷺ : « يا أَبَا ذَرٍّ إنِّي أَرَاكَ ضَعِيفاً ، وَإنِّي أُحِبُّ لكَ ما أُحِبُّ لِنَفسي . لا تَأَمَّرَنَّ عَلى اثْنَيْنِ وَلا تَوَلَّيَنَّ مالَ يَتِيمٍ » رَوَاهُ مسلم .

680. Dari Abu Dzar رضي الله عنه dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:"Hai Abu Dzar sesungguhnya aku melihatmu orang yang lemah dan aku mencintai untukmu apa yang kucintai untuk diriku sendiri. Janganlah engkau memimpin dua orang dan jangan mengurusi harta anak yatim." (HR. Muslim)

٦٨١ـ وعَنْهُ قال : قلت يا رسولَ الله أَلا تَستَعمِلُني ؟ فَضَرَبَ بِيَدِهِ عَلى مَنْكِبي ثُمَّ قَالَ : « يا أَبَا ذَرٍّ إنَّكَ ضَعِيفٌ ، وَإنَّها أمانَةٌ ، وإنَّها يومَ القِيَامَةِ خِزْيٌ وَنَدَامَةٌ ، إلاَّ مَن أَخَذَهَا بِحَقِّهَا ، وَأَدَّى الذي عَلَيهِ فِيها » رَوَاهُ مسلم .

681. Dari Abu Dzar رضي الله عنه dia berkata: "Saya berkata: "Wahai Rasulullah, mengapa engkau tidak memberi jabatan kepada saya?" Beliau langsung menepukkan tangannya ke atas pundak saya, kemudian beliau bersabda: "Wahai Abu Dzar sesungguhnya engkau ini lemah dan jabatan itu adalah amanah, pada hari kiamat ia akan menjadi kehinaan dan penyesalan kecuali bagi orang yang mengambilnya dengan haknya dan menunaikan hak jabatan yang menjadi kewajibannya." (HR. Muslim)

٦٨٢ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « إنَّكُم سَتَحرِصونَ على الإمارَةِ ، وستَكُونُ نَدَامَةً يَوْمَ القِيَامَةِ » رَوَاهُ البخاري .

682. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya kalian akan berambisi merebut jabatan dan nanti pada hari kiamat jabatan itu akan menjadi penyesalan." (HR. Bukhari)



Bab 82

ANJURAN KEPADA RAJA DAN YANG SEJENISNYA AGAR MENGANGKAT MENTERI YANG SHALEH DAN MEMPERINGATKAN MEREKA DARI KAWAN YANG BURUK

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ ٱلْأَخِلَّآءُ يَوْمَئِذٍۭ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا ٱلْمُتَّقِينَ ﴾

[الزحرف : ٦٧] .

"Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang bertakwa." (Az-Zukhruf: 67)

٦٨٣ـ عن أبي سعيدٍ وأبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُما أنَّ رسولَ الله ﷺ قال : « مَا بَعَثَ اللهُ مِن نبيٍّ ، وَلا استَخْلَفَ مِنْ خَليفَةٍ إلاَّ كَانَتْ لَهُ بِطَانَتَانِ بِطَانَةٌ تأمُرُهُ بِالمَعْرُوفِ وَتحُضُّهُ عليهِ ، وبِطَانَةٌ تأمُرُهُ بالشَّرِّ وَتحُضُّهُ

عليهِ ، والمَعصُومُ من عَصَمَ اللهُ » رَوَاهُ البخاري .

683. Dari Abu Said dan Abu Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah tidak mengutus seorang Nabi dan tidak mengangkat seorang khalifah kecuali dia memiliki dua kelompok orang-orang dekat[447], satu kelompok memerintahkannya untuk berbuat baik dan menganjurkannya, dan kelompok lain memerintahkan untuk berbuat jahat dan memprovokasinya. Sedangkan orang-orang yang *ma'shum* adalah orang yang dilindungi oleh Allah." (HR. Bukhari)

٦٨٤ـ وعن عائشة رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قالتْ : قال رسولُ الله ﷺ : « إذا أَرَادَ الله بالأمِير خيراً ، جَعَلَ له وزِيرَ صِدقٍ ، إن نَسِيَ ذَكَّرَهُ ، وَإن ذَكَرَ أَعَانَهُ ، وَإذا أَرَادَ بِهِ غيرَ ذلكَ جَعَلَ له وَزِيرَ سُوءٍ ، إنْ نَسِيَ لم يُذَكِّرهُ ، وَإنْ ذَكَرَ لم يُعِنْهُ » رَوَاهُ أبو داود بإسنادٍ جيدٍ على شرط مسلم .

684. Dari 'Aisyah ﷺ dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila Allah menghendaki kebaikan bagi seorang amir maka Allah menyiapkan untuknya menteri yang jujur, jika dia lupa ia mengingatkannya, jika dia ingat ia menolongnya. Dan apabila menginginkan keburukan[448] untuknya Dia menyiapkan baginya menteri yang buruk. Jika dia lupa ia tidak mengingatkannya dan jika ingat ia tidak menolongnya." (HR. Abu Daud dengan *isnad jayyid* berdasarkan kriteria Muslim)



[447] *Bithanah* adalah orang dekat, khusus dan pilihan

[448] Tidak disebut nama keburukan secara langsung untuk memberi motivasi lebih agar menjauhinya, karena kalau namanya saja dijauhi apalagi yang punya nama (barangnya).

Bab 83

LARANGAN MENGANGKAT SEORANG PEJABAT KARENA MEMINTA ATAU AMBISI

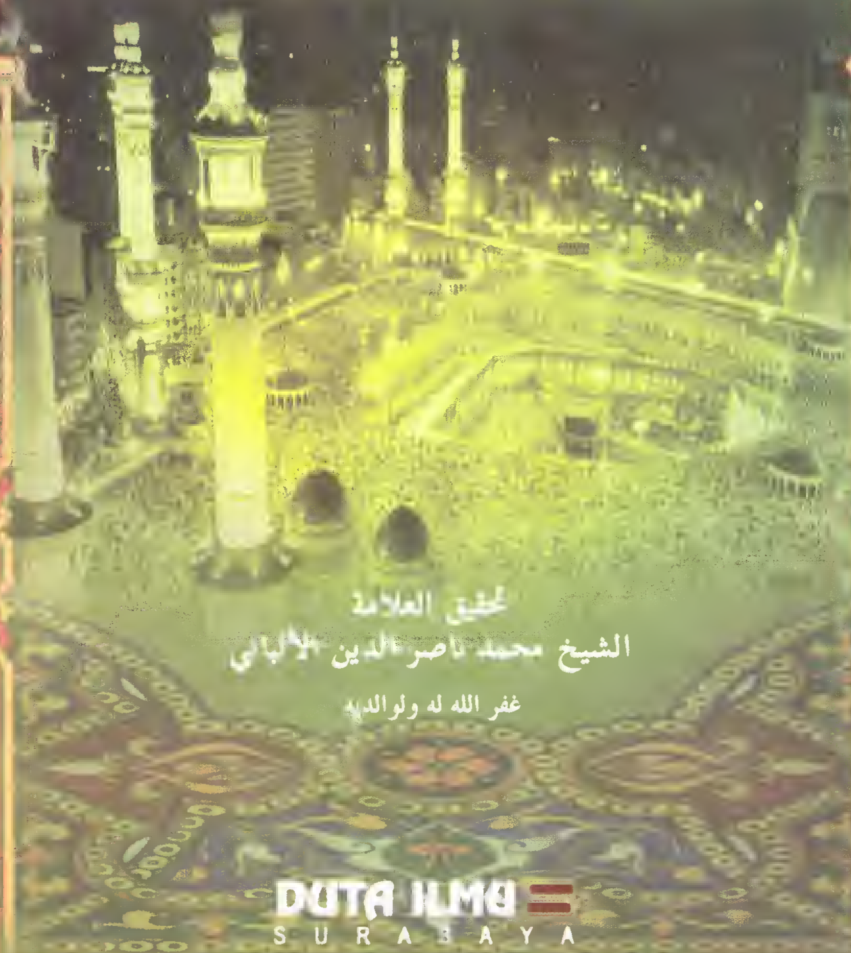
٦٨٥ـ عن أَبي موسى الأشعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : دَخلتُ على النَّبِيِّ ﷺ أَنَا وَرَجُلانِ مِن بَني عَمِّي ، فقالَ أَحَدُهُمَا : يا رسولَ الله أَمِّرنَا عَلى بَعضِ مَا وَلاَّكَ اللهُ عَزَّ وجَلَّ ، وقال الآخَرُ مِثلَ ذلكَ ، فقال : « إنَّا وَاللهِ لا نُوَلِّي هذَا العَمَلَ أَحَداً سَأَلَه ، أَو أَحَداً حَرَصَ عليهِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

685. Dari Abu Musa Al-Asy'ari رضي الله عنه dia berkata: "Saya masuk menemui Nabi ﷺ, saya dan dua orang saudara sepupuku, salah satunya berkata: "Wahai Rasulullah berilah kami jabatan pada sebagian apa yang Allah سبحانه وتعالى kuasakan kepadamu." Yang lain juga meminta hal serupa. Maka beliau bersabda: "Sesungguhnya kami demi Allah tidak akan memberikan pekerjaan ini pada orang yang memintanya, atau seseorang yang ambisi terhadapnya." (HR. Bukhari – Muslim)



رياض الصالحين

من كلام سيد المرسلين ﷺ



تحقيق العلامة

الشيخ محمد ناصر الدين الألباني

غفر الله له ولوالديه

DUTA ILMU
SURABAYA